



Katalog: 4201005



PROFIL STATISTIK KESEHATAN 2013



BADAN PUSAT STATISTIK



PROFIL
STATISTIK KESEHATAN
2013

<http://www.bps.go.id>

Profil Statistik Kesehatan 2013

ISBN. 978-979-064-638-4

No. Publikasi : 04230.1301

Katalog BPS : 4201005

Ukuran Buku : 18,2 Cm x 25,7 Cm

Jumlah Halaman : xii + 187 Halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Gambar Kulit :

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

<http://www.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Profil Statistik Kesehatan 2013 merupakan salah satu publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) di bidang kesehatan yang menyajikan informasi mengenai status kesehatan Ibu, Balita, Lansia, Pekerja, dan upaya untuk mencapai kesehatan yang optimal. Upaya kesehatan ini meliputi mengobati sendiri, berobat jalan, dan rawat inap. Publikasi ini juga menyajikan indikator yang berhubungan dengan masalah kesehatan seperti penyakit menular, fasilitas kesehatan, dan jaminan pembiayaan kesehatan. Data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari BPS dan Kementerian Kesehatan. Data BPS bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2012 dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012.

Publikasi ini diharapkan dapat digunakan oleh kementerian, lembaga terkait, dan peneliti, serta akademisi, dalam merencanakan, dan mengevaluasi berbagai kebijakan dalam menjawab tantangan di bidang kesehatan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran demi penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat diharapkan.

Jakarta, Desember 2013
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suryamin

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup	2
1.2.1 Tujuan	2
1.2.2 Ruang Lingkup	2
1.3 Metodologi	3
1.4 Sistematika Penyajian	3
1.5 Istilah Teknis	4
II Kesehatan Ibu	9
2.1 Status Kesehatan	10
2.2 Upaya Kesehatan	11
2.2.1 Berobat Sendiri	12
2.2.2 Berobat Jalan	13
2.2.3 Rawat Inap	16
2.3 Penggunaan Alat/cara KB	19
2.4 Angka Kematian Ibu	20
2.5 Umur Perkawinan Pertama	21
III Kesehatan Balita	57
3.1 Status Kesehatan	57
3.2 Upaya Kesehatan	58
3.2.1 Berobat Sendiri	58
3.2.2 Berobat Jalan	59
3.2.3 Rawat Inap	60
3.3 Penolong Kelahiran	61

3.4	Imunisasi	63
3.5	Pemberian ASI	65
3.6	Status Gizi	67
3.7	Angka Kematian Bayi	68
IV	Kesehatan Lansia	89
4.1	Status Kesehatan	89
4.2	Upaya Kesehatan	92
4.2.1	Berobat Sendiri	92
4.2.2	Berobat Jalan	93
4.2.3	Rawat Inap	95
V	Kesehatan Pekerja	113
5.1	Status Kesehatan	114
5.2	Upaya Kesehatan	120
5.2.1	Berobat Sendiri	121
5.2.2	Berobat Jalan	122
5.2.3	Rawat Inap	123
VI	Penyakit Menular	149
6.1	HIV dan AIDS	149
6.2	Malaria	152
6.3	Demam Berdarah	153
6.4	Tuberkulosis (TB) Paru	155
VII	Fasilitas Pelayanan dan Jaminan Pembiayaan Kesehatan	161
7.1	Sarana Kesehatan	161
7.1.1	Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	162
7.1.2	Rumah Sakit	165
7.2	Petugas Kesehatan	167
7.2.1	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan	168
7.2.2	Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan	170
7.3	Ketersediaan Jaminan Kesehatan	172

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012	11
Gambar 2.2	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2012	13
Gambar 2.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Fasilitas Pengobatan, 2012	14
Gambar 2.4	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2012	17
Gambar 2.5	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012	18
Gambar 2.6	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir di RS Pemerintah dan RS Swasta Menurut Strata Ekonomi, 2012	19
Gambar 2.7	Angka Kematian Ibu 1994-2012	20
Gambar 2.8	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun, 2006-2012	22
Gambar 3.1	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012	58
Gambar 3.2	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Berobat Jalan Menurut Provinsi, 2012	60
Gambar 3.3	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dalam Satu Bulan Terakhir dan Pernah Rawat Inap Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012	61
Gambar 3.4	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Tipe Daerah, 2012	62
Gambar 3.5	Persentase Balita Berumur 1-4 Tahun yang Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	65
Gambar 3.6	Persentase Balita Berumur 2-4 Tahun yang Diberi ASI Saja Selama 6 Bulan Lebih Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	66
Gambar 3.7	Gizi Buruk dan Gizi Kurang Balita, 2007-2013	68
Gambar 3.8	Angka Kematian Bayi, Periode 2002-2003, 2007, dan 2012	69
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012	91

Gambar 4.2	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi, 2012	93
Gambar 4.3	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2012	96
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012	98
Gambar 5.1	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012	114
Gambar 5.2	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2012	115
Gambar 5.3	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012	116
Gambar 5.4	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012	117
Gambar 5.5	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Lamanya Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2012	118
Gambar 5.6	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Yang Mengobati Sendiri Menurut Jenis Obat/Cara Pengobatan dan Tipe Daerah, 2012	119
Gambar 5.7	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Mengobati Sendiri Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012	121
Gambar 5.8	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012	123
Gambar 5.9	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Menjalani Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012	124
Gambar 6.1	Jumlah Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Tahun Pelaporan dan Jumlah Kematian Karena AIDS sd Maret 2013	150
Gambar 6.2	Persentase Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin s.d. Maret 2013	151
Gambar 6.3	Persentase Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Cara Penularan sd Maret 2013	152
Gambar 6.4	<i>Annual Parasite Incidence</i> (API) Malaria Tahun 2007-2012	153
Gambar 6.5	<i>Incidence Rate</i> (IR) Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk di Indonesia, Tahun 2005-2012	154
Gambar 6.6	<i>Case Fatality Rate</i> (CFR) Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Tahun 2005-2012	155

Gambar 6.7	<i>Case Detection Rate</i> (CDR) Tuberkulosis (TB) Paru di Indonesia, Tahun 2006-2012	156
Gambar 7.1	Jumlah Puskesmas di Indonesia Tahun 2007-2012	162
Gambar 7.2	Jumlah Puskesmas Perawatan dan Non Perawatan di Indonesia Tahun 2007-2012	163
Gambar 7.3	Rasio Puskesmas di Indonesia Tahun 2007-2012	164
Gambar 7.4	Jumlah Rumah Sakit Umum di Indonesia Tahun 2007-2012	166
Gambar 7.5	Rasio Dokter Umum terhadap 100.000 Penduduk di Indonesia, 2012	169
Gambar 7.6	Rasio Perawat terhadap 100.000 Penduduk di Indonesia Tahun 2012	171
Gambar 7.7	Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis Selama 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi di Indonesia, 2012	173
Gambar 7.8	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan, 2012	174

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel B.1 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2012	12
Tabel B.2 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012	13
Tabel B.3 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2012	15
Tabel B.4 Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Tipe Daerah, 2012	16
Tabel B.5 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2012	21
Tabel C.1 Persentase Balita Menurut Jenis Penolong Kelahiran Terakhir dan Tipe Daerah, 2012	63
Tabel C.2 Persentase Balita yang Pernah Diimunisasi Menurut Jenis Imunisasi dan Tipe daerah, 2012	64
Tabel C.3 Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Tipe Daerah, 2010-2012	66
Tabel D.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu Menurut Tipe Daerah, 2012	90
Tabel D.2 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu dan Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah, 2012	94
Tabel D.3 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2012	95
Tabel D.4 Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Tipe Daerah, 2012	97
Tabel E.1 Jumlah Rumah Sakit Khusus Menurut Jenis Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2007-2011	167

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 2.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012 23
Tabel 2.2	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, 2012 24-26
Tabel 2.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012 27
Tabel 2.4	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2012 28-30
Tabel 2.5	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012 31
Tabel 2.6	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2012 32-34
Tabel 2.7	Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan, dan Provinsi, 2012 35-37
Tabel 2.8	Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan, dan Provinsi, 2012 38
Tabel 2.9	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012 39
Tabel 2.10	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2012 40-42
Tabel 2.11	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2012 43-45
Tabel 2.12	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Status Ekonomi, 2012 46
Tabel 2.13	Persentase Ibu yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012 47
Tabel 2.14	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan dan Provinsi, 2012 48-53
Tabel 2.15	Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2012 54-56
Tabel 3.1	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012 71

Tabel 3.2	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2012.....	72-74
Tabel 3.3	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012.....	75
Tabel 3.4	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	76
Tabel 3.5	Persentase Balita Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	77
Tabel 3.6	Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2012	78-80
Tabel 3.7	Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2012	81-83
Tabel 3.8	Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	84
Tabel 3.9	Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2012.....	85-87
Tabel 3.10	Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012.....	88
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012.....	99
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Provinsi, 2012.....	100-102
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012.....	103
Tabel 4.4	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012.....	104
Tabel 4.5	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	105
Tabel 4.6	Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2012.....	106-108
Tabel 4.7	Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2012	109-111

Tabel 5.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	125-127
Tabel 5.2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Seharian Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	128-130
Tabel 5.3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Seharian Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	131-133
Tabel 5.4	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Seharian Menurut Provinsi, Lamanya Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2012	134-136
Tabel 5.5	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Penggunaan Obat dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	137-139
Tabel 5.6	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	140-142
Tabel 5.7	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	143-145
Tabel 5.8	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	146-148
Tabel 6.1	Jumlah Kasus AIDS per Provinsi di Indonesia yang Dilaporkan Sampai dengan Tahun 2012	157
Tabel 6.2	<i>Annual Parasite Incidence</i> (API) Malaria di Indonesia per Provinsi Tahun 2009-2012	158
Tabel 6.3	Jumlah Penderita, <i>Incidence Rate</i> dan <i>Case Fatality Rate</i> Demam Berdarah Dengue di Indonesia per Provinsi Tahun 2012	159
Tabel 6.4	<i>Case Detection Rate</i> (CDR) dan <i>Success Rate</i> (SR) Tuberkulosis (TB) Paru di Indonesia per Provinsi Tahun 2012.	160
Tabel 7.1	Jumlah dan Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk di Indonesia, 2012	175
Tabel 7.2	Jumlah Tenaga Medis Menurut Provinsi di Indonesia, 2012	176
Tabel 7.3	Jumlah Tenaga Keperawatan Menurut Provinsi di Indonesia, 2012	177
Tabel 7.4	Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis selama 6 bulan terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, Tahun 2012	178

Tabel 7.5	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, Tahun 2012	179-181
-----------	---	---------

<http://www.bps.go.id>

1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia seperti tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah memajukan kesejahteraan bangsa dengan memenuhi kebutuhan hidup yang sangat mendasar yaitu pangan, sandang, dan papan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 mengamanatkan bahwa pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran pokok yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab serta bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan.

Pembangunan manusia sebagai insan menekankan pada pendidikan yang tinggi, sehat jasmani dan rohani serta bergizi. Pembangunan manusia sebagai insan sekaligus sebagai sumber daya pembangunan dilakukan pada seluruh siklus hidup sejak dalam kandungan sampai dengan usia lanjut. Upaya pembangunan ini didasari oleh kualitas manusia yang baik yang ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangannya sejak dalam kandungan.

Sebagai upaya menciptakan manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, pemerintah mencanangkan pembangunan kesehatan dengan tujuan mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Prioritas pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2010–2014 adalah meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, dengan delapan fokus prioritas diantaranya adalah peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita; perbaikan status gizi masyarakat; pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular diikuti penyehatan lingkungan; pengembangan sumber daya manusia kesehatan; dan pengembangan sistem jaminan pembiayaan kesehatan.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Secara definisi, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Undang-Undang Republik Indonesia No 36 tentang kesehatan pasal 4 menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan. Untuk mendapatkan haknya tersebut, setiap orang berkewajiban untuk ikut mewujudkan, mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Meningkatkan derajat kesehatan dapat dilakukan melalui upaya kesehatan yang ditujukan kepada semua orang baik ibu, bayi dan anak maupun lanjut usia (lansia). Upaya kesehatan ibu bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan menjaga kesehatan ibu agar dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan berkualitas. Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak bertujuan mempersiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan berkualitas, serta menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya ini harus sudah dilakukan sejak anak masih dalam kandungan hingga usia 17 tahun. Upaya kesehatan bagi lansia bertujuan menjaga lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi sesuai dengan martabat kemanusiaan.

1.2. Tujuan dan Ruang Lingkup

1.2.1. Tujuan

Buku Profil Statistik Kesehatan 2013 bertujuan untuk menyajikan statistik kesehatan mencakup kesehatan ibu, balita, lansia, dan pekerja, penyakit menular, fasilitas kesehatan, dan jaminan kesehatan. Statistik yang disajikan berupa indikator untuk memantau perkembangan kesehatan, dan memberikan gambaran mengenai upaya menjaga kesehatan terhadap beberapa penyakit menular, dan ketersediaan jaminan kesehatan.

1.2.2. Ruang Lingkup

Data yang disajikan pada Profil Statistik Kesehatan 2013 berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012 dengan jumlah sampel sebanyak

300.000 rumah tangga tersebar di seluruh kabupaten/kota (497 kabupaten/kota). Pada setiap blok sensus terpilih akan didata sebanyak 10 rumah tangga. Rumah tangga sampel Susenas adalah rumah tangga biasa yang tinggal di blok sensus biasa. Rumah tangga biasa yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya tidak dipilih dalam sampel Susenas.

1.3. Metodologi

Sumber data Profil Statistik Kesehatan 2013 berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2012, dan data sekunder dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Statistik dalam publikasi ini disajikan secara nasional, dan provinsi berdasarkan daerah tempat tinggal, perkotaan dan perdesaan.

1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi Profil Statistik Kesehatan 2013 terdiri atas Tujuh Bab, yaitu :

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan dan ruang lingkup, metodologi, sistematika penyajian dan istilah non teknis yang digunakan;
- Bab II : Kesehatan Ibu, berisi tentang statistik yang memberikan gambaran tentang status kesehatan ibu, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan ibu, penggunaan alat/cara KB, Angka Kematian Ibu(AKI), dan umur perkawinan pertama;
- Bab III : Kesehatan Balita, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan status kesehatan balita, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan balita, penolong kelahiran, imunisasi, pemberian Air Susu Ibu (ASI), status gizi, dan Angka Kematian Balita(AKB);
- Bab IV : Kesehatan Lansia, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan status kesehatan lansia dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan lansia;
- Bab V : Kesehatan Pekerja, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan status kesehatan pekerja dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan pekerja;
- Bab VI : Penyakit Menular, berisi tentang statistik yang menggambarkan perkembangan kasus HIV(Human Immuno deficiency Virus, Malaria, demam berdarah dan tuberkulosis(TBC);

Bab VII : Fasilitas dan Jaminan Kesehatan, berisi tentang deskripsi sarana kesehatan, petugas kesehatan dan ketersediaan jaminan kesehatan.

1.5. Istilah Teknis

1. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
2. **Mengobati Sendiri** adalah upaya anggota rumah tangga (art) melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau tanpa mendatangkan dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
3. **Berobat (rawat) jalan** adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah art.
4. **Rawat inap** adalah upaya penyembuhan di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional di mana responden menginap satu malam atau lebih, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan baik persalinan normal maupun persalinan dengan penyakit.
5. **Penolong Kelahiran** adalah pihak yang terlibat dalam proses kelahiran seorang bayi hingga bayi terlahir ke dunia atau berakhirnya proses kelahiran. Penolong kelahiran meliputi dokter, bidan, tenaga medis lainnya, dukun, famili/keluarga dan lainnya.
6. **Imunisasi Balita** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan dalam tubuh.

7. **Status gizi** adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak.
8. **Penggunaan alat/cara KB** adalah alat atau cara keluarga berencana (KB) yang digunakan oleh responden selama referensi waktu survei, yaitu sebulan terakhir.
9. **Medis Operasi Wanita(MOW)/tubektomi (sterilisasi wanita)** adalah operasi yang dilakukan pada kepala rumah tangga (krt)/art wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara mengikat saluran telur.
10. **Medis Operasi Pria(MOP)/vasektomi (sterilisasi pria)** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada krt/art pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.
11. **Intravag/tisue KB** adalah tisue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum melakukan hubungan seksual.
12. **Lansia** adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.
13. **Demam Berdarah Dengue (DBD)** merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang banyak ditemukan di daerah beriklim tropis.
14. **Case Fatality Rate (CFR) demam berdarah** merupakan perbandingan antara jumlah penderita demam berdarah yang meninggal dibandingkan jumlah penderita demam berdarah.
15. **Insidence Rate (IR) demam berdarah** adalah angka yang menunjukkan jumlah penderita demam berdarah per 100.000 penduduk.
16. **Tuberkulosis (TBC/TB)** adalah suatu penyakit yang dapat ditularkan melalui udara yang tercemar bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*.
17. **Case Detection Rate (CDR)** merupakan proporsi jumlah pasien baru Basil Tahan Asam (BTA) positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.

18. **Success Rate (SR)** mengindikasikan persentase pasien baru TB paru BTA positif yang menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang menjalani pengobatan lengkap diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat.
19. **Penduduk yang Bekerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan.
20. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dimaksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh upah atau gaji, pendapatan, atau keuntungan paling tidak satu jam selama periode survei (seminggu yang lalu).
21. **Sarana kesehatan** adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.
22. **Puskesmas** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.
23. **Rumah sakit** adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.
24. **Tenaga kesehatan** adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.
25. **Puskesmas perawatan** adalah puskesmas yang melayani kesehatan rawat jalan dan rawat inap.
26. **Puskesmas non perawatan** adalah puskesmas yang hanya melayani kesehatan rawat jalan.

27. **Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pegawai Negeri Sipil (JPK PNS)/Veteran/Pensiun** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/Veteran/Pensiunan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero).
28. **JPK Jamsostek** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan untuk tenaga kerja swasta di sektor formal yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Jamsostek.
29. **Asuransi Kesehatan Swasta** adalah asuransi kesehatan komersial yang mengganti biaya pelayanan kesehatan yang dikeluarkan oleh peserta asuransi. Keanggotaannya ditandai dengan kepemilikan kartu peserta asuransi kesehatan.
30. **Tunjangan/penggantian biaya kesehatan oleh perusahaan** adalah jaminan kesehatan yang ditandai dengan kepemilikan kartu identitas sebagai pegawai perusahaan dimana perusahaan tempat pegawai tersebut bekerja mengganti biaya/memberi tunjangan kesehatan karyawannya.
31. **Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPK-MM)/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin/Kartu Jamkesmas** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi orang miskin yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin, kartu sehat, kartu miskin, kartu JPK-Gakin, atau SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) atau kartu jamkesmas.
32. **Dana Sehat** adalah kepesertaan jaminan kesehatan kelompok/komunitas yang ditandai dengan memiliki kartu dana sehat dan dikelola oleh kelompok/komunitas tersebut.
33. **JPKM/JPK lain** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan JPKM atau jaminan pemeliharaan kesehatan lain di luar dari bentuk-bentuk jaminan di atas.

2

KESEHATAN IBU

Angka Kematian Ibu merupakan isu penting yang merupakan salah satu agenda pembangunan dunia. Berbagai upaya pelayanan kesehatan, dan perawatan ibu dan bayinya dilakukan secara serempak untuk memperkecil angka kematian ibu dan anak yang signifikan sesuai dengan target Milenium Development Goals. Data WHO menyebutkan bahwa, sebagian besar kematian ibu disebabkan karena pendarahan, partus tidak maju, infeksi dan eklampsi (hipertensi dalam kehamilan). Faktor penyebab lainnya diantaranya adalah malaria, HIV dan anemia, penyakit dan luka yang dapat saja terjadi akibat kehamilan, serta komplikasi yang tidak selalu dapat diprediksi dan dicegah. Beberapa komplikasi yang membahayakan jiwa dapat dicegah sebelum kelahiran, kebanyakan memerlukan intervensi saat kelahiran dan periode postpartum. Oleh karena itu, program kesehatan ibu merupakan program keselamatan ibu yang memerlukan pelayanan darurat obstetrik dan pelayanan profesional dari petugas kesehatan yang terlatih sebelum kelahiran, saat kelahiran dan segera setelah kelahiran.

Ibu didefinisikan sebagai orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, karena sebagian besar waktunya adalah bersama ibu. Peranan ibu memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karenanya diperlukan perhatian khusus bagi "ibu" agar dapat terus bisa berperan dalam pembangunan.

Mengingat pentingnya peran ibu tersebut, perhatian pada tingkat kesehatan ibu merupakan hal penting yang perlu dimonitor dan dievaluasi setiap tahunnya. Pola kesehatan ibu yang dimonitor diantaranya adalah keluhan kesehatan, cara pengobatan, pemanfaatan fasilitas kesehatan, ketersediaan jaminan kesehatan, serta penggunaan alat/cara KB.

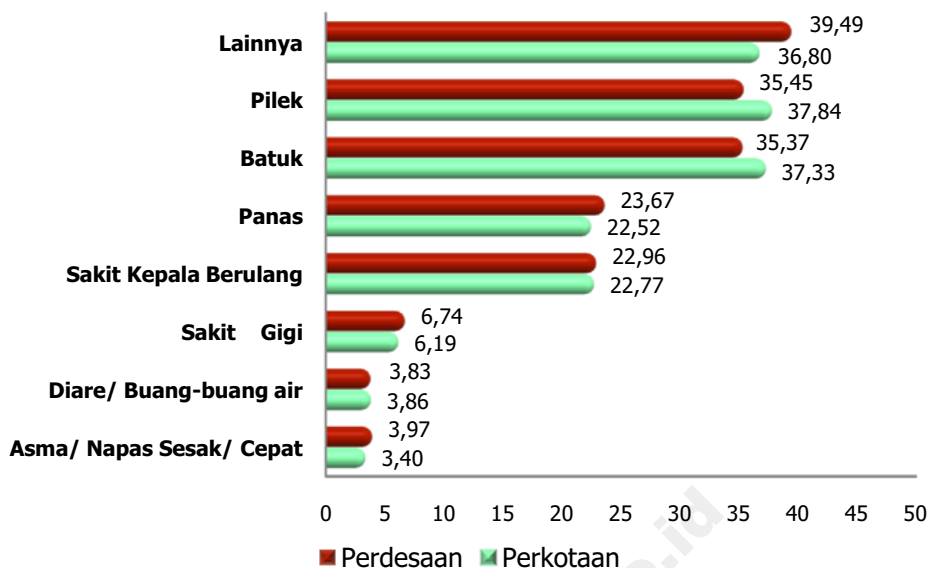
Dalam bab ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi angka kematian ibu, diantaranya keluhan kesehatan, pemanfaatan fasilitas kesehatan, dan keluarga berencana. Pendefinisian ibu dalam publikasi ini mengacu pada perempuan usia 15-49 tahun atau wanita usia subur (WUS) yang berstatus belum kawin maupun pernah kawin (kawin, cerai hidup dan cerai mati).

2.1. Status Kesehatan

Status kesehatan ibu merupakan keselamatan ibu. Status kesehatan ibu dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran status kesehatan ibu secara langsung diantaranya adalah pemeriksaan tenaga kesehatan (pendekatan obyektif). Sedangkan pendekatan secara tidak langsung adalah persepsi sendiri (pendekatan subyektif). Dalam Susenas, survei yang berskala besar, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan subyektif dimana seseorang ditanyakan mengenai kondisi kesehatannya, mencakup keluhan kesehatan yang dialami dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan tersebut.

Secara nasional persentase ibu yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir adalah sebesar 24,33 persen, dengan sebaran di daerah perkotaan sebesar 24,48 persen dan di perdesaan sebesar 24,18 persen. Sementara di tingkat provinsi, persentase tertinggi ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (35,81 persen) dan terendah di Provinsi Maluku Utara (13,97 persen) (Lihat Tabel 2.1 Lampiran).

Secara umum, keluhan kesehatan yang dimonitor adalah 7 (tujuh) penyakit yang paling sering dialami penduduk, yaitu pilek, batuk, panas, sakit kepala berulang, sakit gigi, diare/buang-buang air, dan asma/napas sesak/cepat. Sedangkan penyakit lainnya adalah contoh jantung, diabetes, stroke, dan lain-lain.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 2.1 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012

Dari tujuh jenis keluhan kesehatan yang dialami ibu selama sebulan terakhir di tahun 2012, pilek merupakan keluhan yang paling banyak dialami dengan persentase sebesar 36,64 persen, batuk (36,34 persen), panas (23,09 persen), sakit kepala berulang (22,86 persen), sakit gigi (6,46 persen), diare/buang-buang air (3,84 persen), dan asma/napas sesak/cepat (3,69 persen). Pola ini terjadi di daerah perkotaan dan di perdesaan (Gambar 2.1).

2.2. Upaya Kesehatan

Pemerintah telah banyak melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, diantaranya peningkatan pemerataan dan pelayanan kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan, serta penyuluhan kesehatan agar berperilaku hidup sehat. Selain itu kesadaran masyarakat untuk tetap hidup sehat dan memanfaatkan fasilitas kesehatan juga terus ditingkatkan.

2.2.1. Berobat Sendiri

Ibu yang mengalami keluhan kesehatan seharusnya ditangani oleh petugas kesehatan agar mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan keluhan kesehatannya. Namun kenyataannya masih banyak ibu yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dideritanya. Secara nasional, sebesar 69,73 persen ibu memilih untuk berobat sendiri saat mengalami keluhan kesehatan. Persentase ibu yang berobat sendiri di perkotaan relatif lebih tinggi dibanding dengan di perdesaan (70,59 persen berbanding sebesar 68,79 persen). Di tingkat provinsi, persentase tertinggi ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 80,91 persen dan persentase terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (52,58 persen) (Lihat Tabel 2.3 Lampiran).

Jika dilihat berdasarkan status ekonomi, secara nasional, persentase tertinggi ibu yang berobat sendiri memiliki rata-rata pengeluaran pada kuintil 5 sebesar 15,39 persen, yang berada pada kuintil 4 sebesar 15,25 persen, berada pada kuintil 3 sebesar 14,33 persen, berada pada kuintil 2 sebesar 13,00 persen, dan pada kuintil 1 sebesar 11,75 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa persentase ibu yang berobat sendiri semakin tinggi seiring dengan semakin tingginya rata-rata pengeluaran rumah tangga.

Tabel B.1 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2012

Status Ekonomi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kuintil 1	12,54	11,58	11,75
Kuintil 2	13,80	12,69	13,00
Kuintil 3	14,58	13,80	14,33
Kuintil 4	15,05	14,58	15,25
Kuintil 5	14,63	16,14	15,39

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri berdasarkan status ekonomi per Provinsi dapat dilihat pada Tabel 2.4 Lampiran.

2.2.2. Berobat Jalan

Seorang ibu yang mengalami keluhan kesehatan, selain mengobati sendiri dapat juga melakukan pengobatan rawat jalan. Indikator rawat jalan memberikan gambaran mengenai pemanfaatan fasilitas kesehatan rawat jalan.

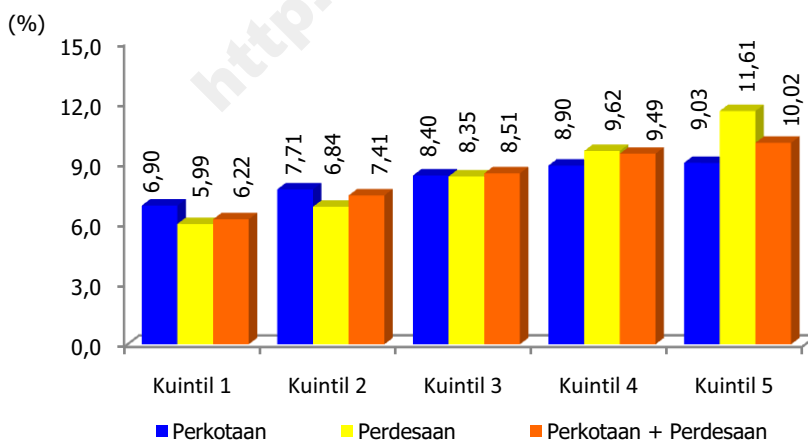
Tabel B.2 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012

Tipe Daerah	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	40,94	59,06
Perdesaan	42,42	57,58
Perkotaan + Perdesaan	41,65	58,35

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel B.2. memperlihatkan secara nasional bahwa ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan sebesar 41,65 persen, dengan sebaran di daerah perkotaan sebesar 40,94 persen, dan di perdesaan sebesar 42,42 persen.

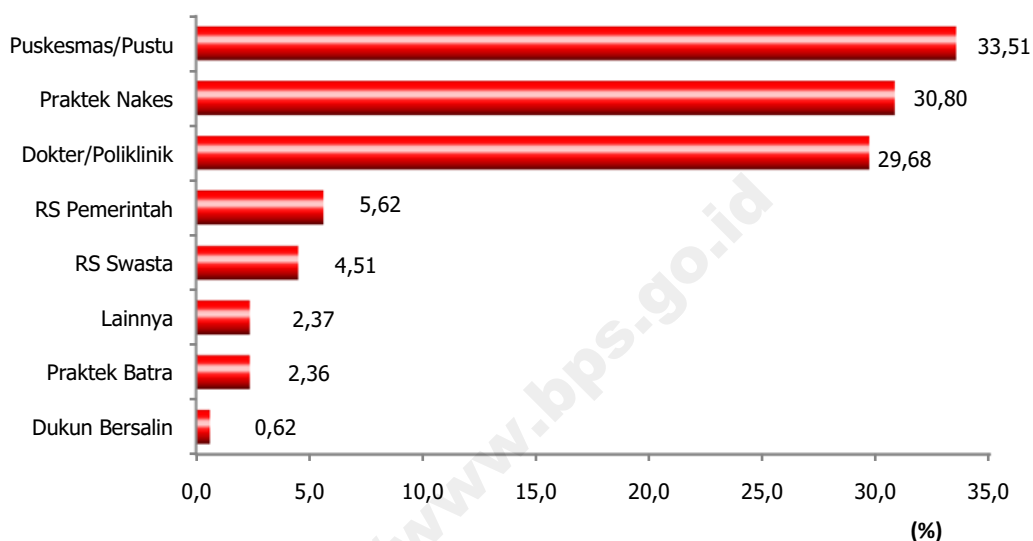
Sebaran berobat jalan per provinsi memperlihatkan persentase tertinggi terdapat di Provinsi Bali (55,72 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah (28,51 persen). Sebaran per wilayah selengkapnya terdapat pada Tabel 2.5 lampiran.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 2.2 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2012

Strata ekonomi mempengaruhi berobat jalan, semakin tinggi rata-rata pengeluaran rumah tangga semakin besar persentase ibu yang berobat jalan. Gambar 2.2 memperlihatkan bahwa secara nasional, persentase tertinggi ibu yang berobat jalan berada pada kuintil 5, sedangkan persentase terendah berada pada kuintil 1. Hal ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Sebaran kelompok strata ekonomi per provinsi dapat dilihat pada Tabel 2.6 lampiran.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 2.3. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Fasilitas Pengobatan, 2012

Berdasarkan Gambar 2.3, ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan cenderung memilih berobat jalan ke Puskesmas/Pustu (33,51 persen) dibanding fasilitas kesehatan lainnya seperti RS pemerintah, RS swasta, praktek Batra dan dukun bersalin. Di daerah perkotaan, persentase tertinggi ibu berobat jalan ke dokter/poliklinik (39,65 persen), sedangkan di daerah perdesaan persentase tertinggi berobat jalan ke praktek tenaga kesehatan (41,86 persen). Informasi lebih lengkap per provinsi dan tipe daerah dapat dilihat pada Tabel 2.7 lampiran.

Strata ekonomi mempengaruhi rumah tangga dalam memilih fasilitas kesehatan. Secara nasional, persentase ibu pada kuintil 5 lebih banyak berobat jalan ke Dokter/Poliklinik (45,35 persen), sedangkan ibu yang berada pada kuintil 1 cenderung berobat jalan ke Puskesmas/Pustu (50,08 persen). Sebaran per provinsi dapat dilihat pada Tabel B.3.

Tabel B.3 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2012

Karakteristik	RS Peme- rintah	RS Swasta	Dokter/ Poli- klinik	Puskes- mas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan								
Kuintil 1	4,41	2,11	21,11	49,58	26,96	1,71	0,84	2,24
Kuintil 2	4,82	3,56	29,95	42,38	23,85	2,38	1,02	2,90
Kuintil 3	6,38	6,95	38,01	33,61	19,73	2,00	1,18	3,07
Kuintil 4	7,83	7,92	45,90	26,03	16,01	2,42	0,60	2,76
Kuintil 5	10,08	16,00	53,90	13,73	9,83	2,52	0,76	2,73
Perdesaan								
Kuintil 1	3,08	1,44	10,87	51,98	34,27	1,98	0,54	2,14
Kuintil 2	2,70	1,88	14,82	44,55	38,17	1,90	0,68	2,52
Kuintil 3	4,67	2,08	16,19	38,99	40,43	2,42	0,84	2,43
Kuintil 4	4,88	2,27	22,31	32,74	41,41	2,72	0,66	2,10
Kuintil 5	6,70	4,00	26,25	28,84	39,79	2,56	0,54	1,82
Perkotaan+ Perdesaan								
Kuintil 1	3,24	1,63	14,64	50,08	33,29	1,60	0,47	2,08
Kuintil 2	4,37	2,24	19,10	44,30	32,78	2,30	0,87	2,37
Kuintil 3	5,28	3,49	26,13	36,31	32,75	2,60	0,86	2,67
Kuintil 4	6,06	4,91	33,05	31,25	28,88	1,99	0,84	2,53
Kuintil 5	8,80	11,25	45,35	19,76	19,31	2,79	0,71	2,56

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

2.2.3. Rawat Inap

Keluhan kesehatan yang dialami oleh ibu terkadang perlu penanganan khusus seperti rawat inap di fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil Susenas 2012, ibu yang menjalani rawat inap mencapai 2,34 persen, dengan persentase di perdesaan sebesar 2,07 persen dan di perkotaan sebesar 2,59 persen (Tabel 2.9 lampiran).

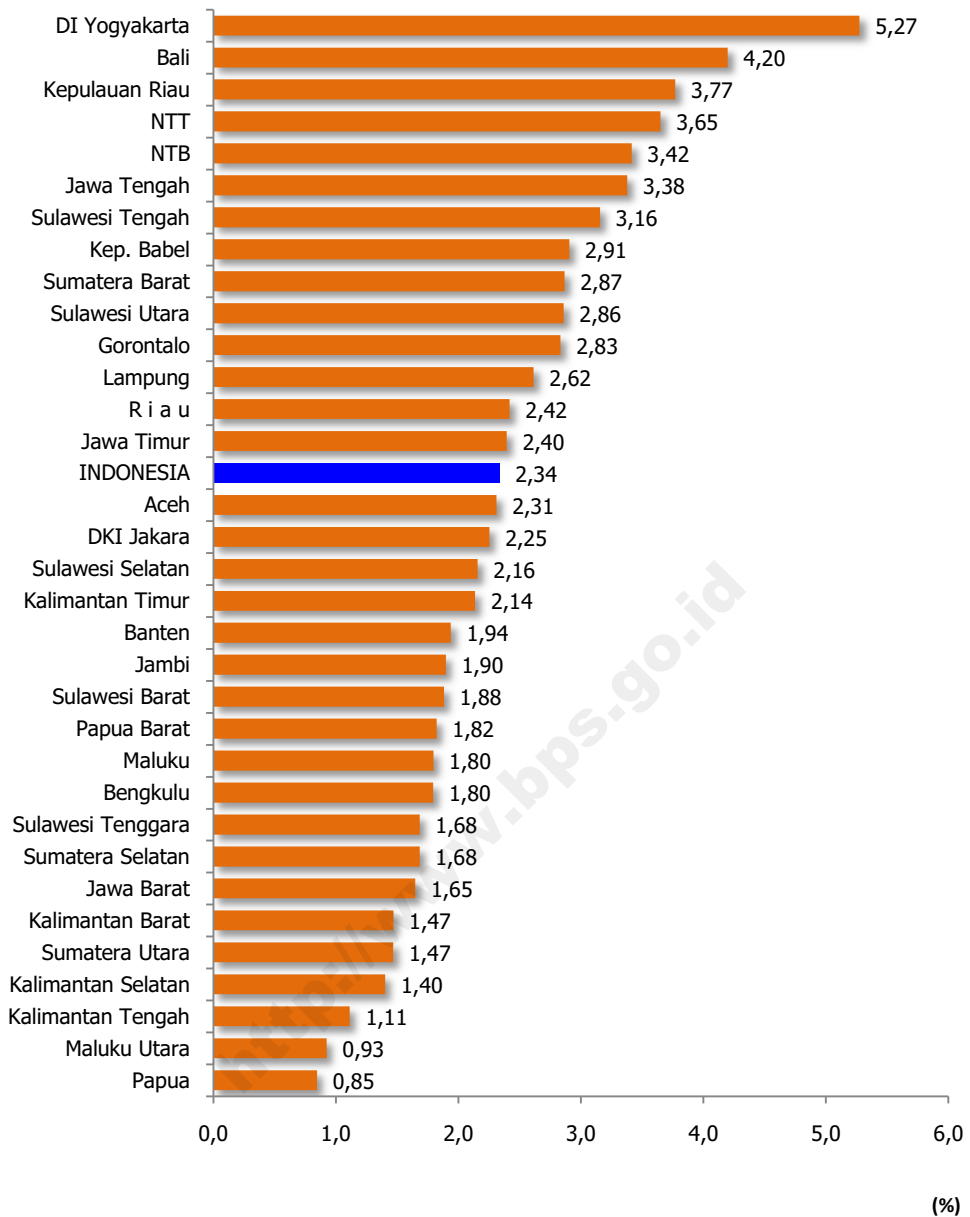
Tabel B.4 memperlihatkan sebagian besar ibu menjalani rawat inap selama 3-5 hari (37,86 persen). Hal ini juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan, lamanya hari rawat inap adalah 3-5 hari dengan persentase masing-masing sebesar 37,88 persen dan 37,84 persen.

Tabel B.4 Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Tipe Daerah, 2012

Tipe Daerah	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	23,64	37,88	31,71	6,77
Perdesaan	29,43	37,84	26,66	6,08
Perkotaan+Perdesaan	26,23	37,86	29,44	6,46

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Dilihat sebarannya menurut provinsi, Ibu yang pernah rawat inap selama lebih dari 15 hari, persentase tertinggi ada di Provinsi Sumatera Barat (13,28 persen), sedangkan persentase terendah di Provinsi Kepulauan Riau (1,75 persen). Sebaran per provinsi, persentase ibu yang pernah rawat inap selama 1 tahun terakhir menurut lamanya hari rawat inap, dan tipe daerah dapat dilihat pada Tabel 2.10 lampiran.

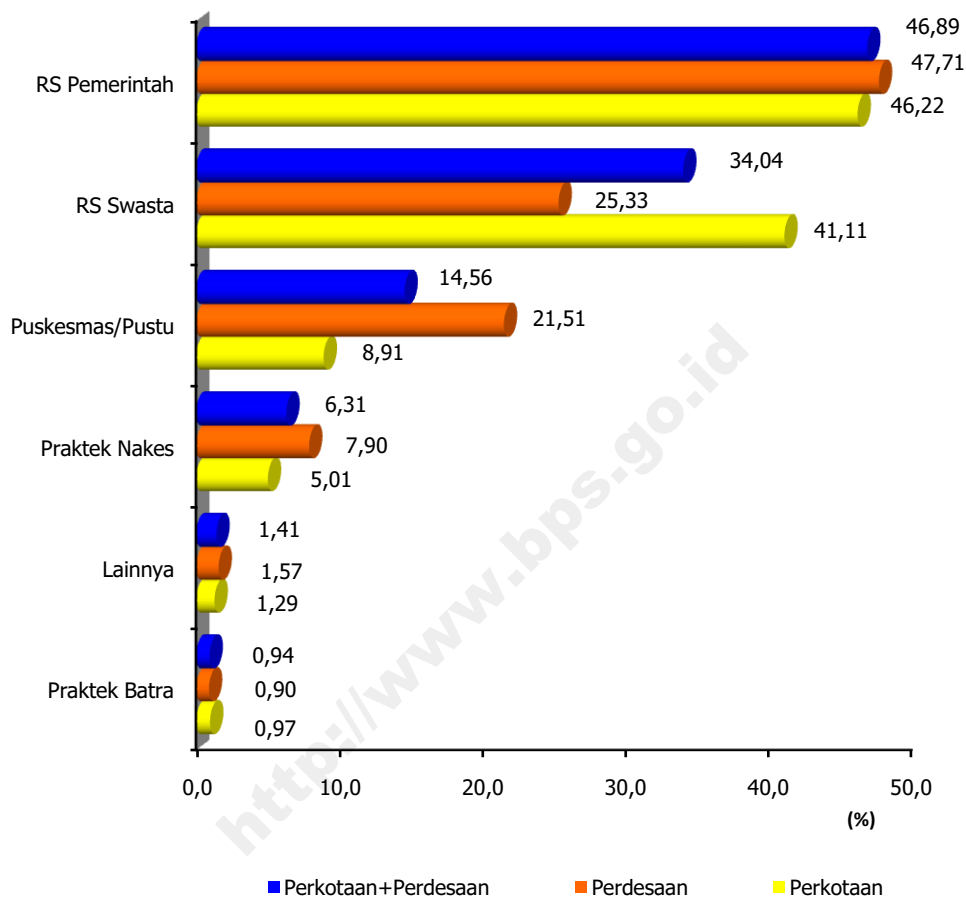


Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 2.4 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2012

Hasil Susenas 2012 memperlihatkan persentase ibu yang pernah menjalani rawat inap paling banyak di RS Pemerintah (46,89 persen). Berdasarkan tipe daerah, persentase paling tinggi di perkotaan adalah yang menjalani rawat inap di RS

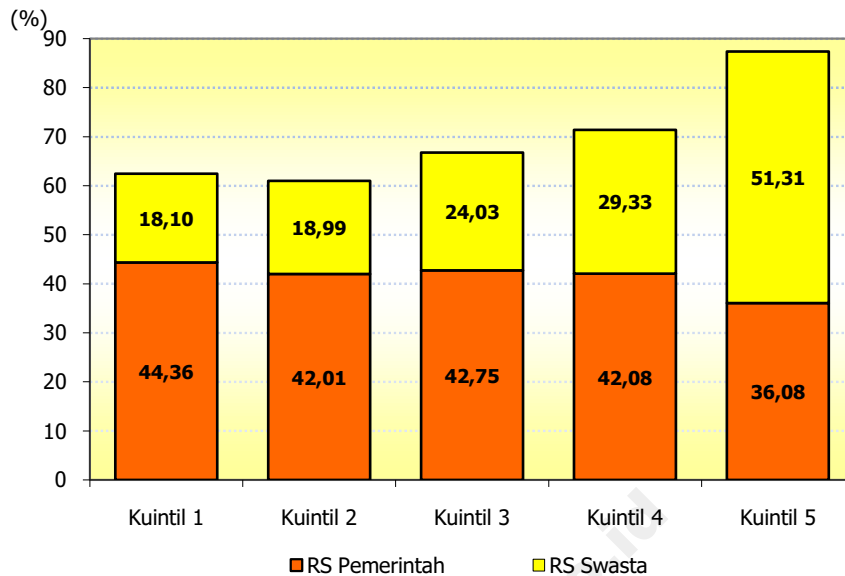
Pemerintah (46,22 persen). Hal yang sama juga terjadi di perdesaan, yaitu 47,71 persen ibu menjalani rawat inap di RS Pemerintah.



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 2.5 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012

Jika dilihat menurut kelompok strata ekonominya, Ibu pada kuintil 5 lebih memilih rawat inap di RS swasta (51,31 persen), sedangkan Ibu yang berada pada kuintil 1 sampai dengan 4 lebih memilih rawat inap di RS pemerintah. Sebaran tempat rawat inap per provinsi dapat dilihat pada Tabel 2.12 lampiran.



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 2.6 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir di RS Pemerintah dan RS Swasta Menurut Strata Ekonomi, 2012

2.3. Penggunaan Alat/Cara KB

Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita adalah usia 15-49 tahun. Pada masa subur, seorang wanita memiliki peluang yang sangat tinggi untuk bereproduksi. Oleh karenanya, wanita usia 15-49 tahun merupakan sasaran dari program keluarga berencana (KB), dimana tujuan ber KB adalah untuk menunda usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan.

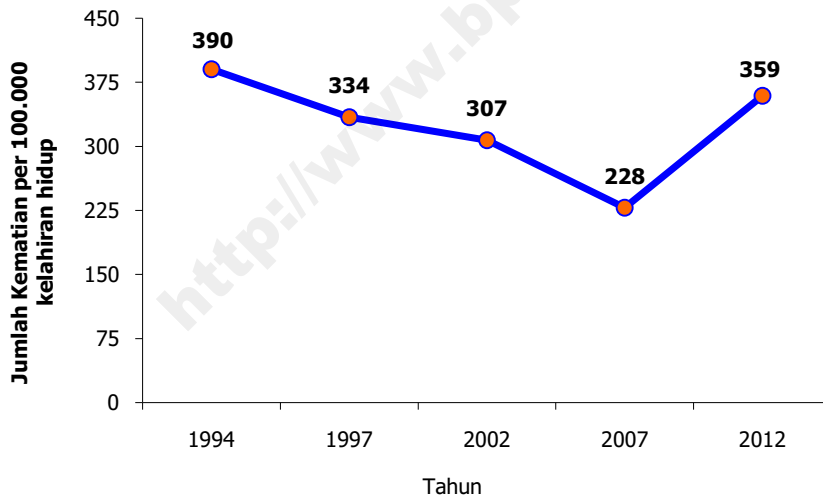
Pada tahun 2012, persentase ibu yang berstatus kawin dan sedang memakai alat/cara KB adalah sebesar 58,89 persen. Di daerah perkotaan, persentasenya sebesar 57,81 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 59,91 persen. Bila dilihat per provinsi, persentase tertinggi Ibu yang berstatus kawin dan sedang memakai alat/cara KB terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah (70,34 persen) dan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua (24,44 persen) (lihat Tabel 2.13 lampiran).

2.4. Angka Kematian Ibu

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa indikator kependudukan yang menjadi tolok ukur kemajuan hasil pembangunan kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI)/*Maternal Mortality Rate* (MMR). AKI adalah kematian yang terjadi selama kehamilan, saat melahirkan, atau selama masa nifas atau dua bulan setelah berakhirnya kehamilan. Angka kematian maternal dapat disajikan per 100.000 kelahiran hidup, yaitu membagi angka kematian maternal dengan angka fertilitas umum (*general fertility rate*, 0,078) pada periode waktu yang sama.

Angka kematian ibu dapat diperoleh dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). SDKI 2012 menunjukkan kenaikan dari 228 di tahun 2007 menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2012.

Dari Gambar 2.7 terlihat bahwa AKI menurun selama periode 1994-2007, meningkat kembali di tahun 2012.



Sumber : SDKI 1994, 1997, 2002-2003, 2007, 2012

Gambar 2.7 Angka Kematian Ibu 1994-2012

2.5. Umur Perkawinan Pertama

Umur perkawinan pertama berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi wanita. Perempuan cenderung memiliki risiko kematian yang tinggi saat melahirkan, cukup banyak perempuan yang mengalami kematian saat melahirkan. Hal ini terutama terjadi pada perempuan yang menikah usia muda.

Susenas 2012 menunjukkan bahwa persentase perempuan yang menikah pertama kali saat usia 19-24 tahun ada sekitar 42,38 persen. Wanita yang melakukan perkawinan pertamanya saat usia kurang dari 16 tahun ada sebesar 12,26 persen (Tabel B.5).

Menurut tipe daerah, persentase wanita yang usia perkawinan pertamanya antara 19-24 tahun di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan (48,26 persen berbanding 40,02 persen). Hal ini juga terjadi pada umur perkawinan pertama 25 tahun ke atas (17,32 persen di perkotaan berbanding 8,46 persen di perdesaan). Umur perkawinan pertama kurang dari 15 tahun, lebih banyak ditemukan di perdesaan (13,61 persen) dibanding perkotaan (8,50 persen). Hal ini menunjukkan perkawinan usia muda lebih banyak terjadi di perdesaan dibanding di perkotaan.

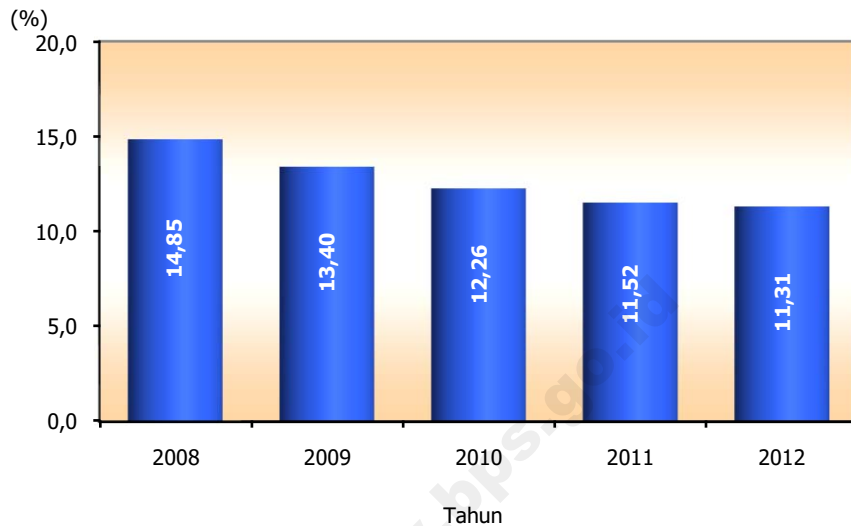
Tabel B.5 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2012

Tipe Daerah	≤ 15	16	17-18	19-24	≥ 25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	8,50	6,35	19,57	48,26	17,32
Perdesaan	13,61	10,71	27,20	40,02	8,46
Perkotaan+Perdesaan	11,13	8,60	23,50	44,01	12,75

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Bila dilihat sebarannya per provinsi, persentase umur perkawinan pertama perempuan terlihat bervariasi. Persentase tertinggi wanita yang pernah kawin saat usia kurang dari 16 tahun terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan (16,06 persen) dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (2 persen), sedangkan persentase

tertinggi umur perkawinan pertamanya 25 tahun ke atas ada di Provinsi Kepulauan Riau (28,05 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Timur (9,23 persen) (Tabel 2.15 lampiran).



Sumber: Diolah dari Susenas 2008-2012

Gambar 2.8 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun, 2006-2012

Jika memperhatikan kecenderungan selama lima tahun terakhir (Gambar 2.8), persentase wanita yang kawin saat usia muda mengalami penurunan. Persentase pada tahun 2008 sebesar 14,85 persen, turun menjadi 13,40 persen pada tahun 2009, dan kembali turun menjadi 11,31 persen pada tahun 2012.

Tabel 2.1 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24,20	26,37	25,73
Sumatera Utara	15,16	19,16	17,09
Sumatera Barat	23,54	27,33	25,76
R i a u	22,63	21,32	21,85
Kepulauan Riau	25,02	24,09	24,88
J a m b i	15,64	17,81	17,15
Sumatera Selatan	25,55	18,73	21,26
Kep. Bangka Belitung	26,61	24,04	25,31
Bengkulu	25,59	24,79	25,06
Lampung	30,61	27,73	28,53
DKI Jakarta	28,92	-	28,92
Jawa Barat	22,69	24,96	23,43
Banten	26,04	30,86	27,45
Jawa Tengah	28,32	25,27	26,71
DI Yogyakarta	33,41	29,72	32,26
Jawa Timur	21,85	21,81	21,83
B a l i	27,15	33,86	29,66
Nusa Tenggara Barat	29,35	29,53	29,45
Nusa Tenggara Timur	32,76	36,68	35,81
Kalimantan Barat	22,23	22,57	22,46
Kalimantan Tengah	24,85	19,08	21,13
Kalimantan Selatan	31,16	29,08	29,98
Kalimantan Timur	18,98	16,05	17,90
Sulawesi Utara	23,64	22,91	23,25
Gorontalo	32,10	30,88	31,31
Sulawesi Tengah	27,39	27,89	27,75
Sulawesi Selatan	24,35	19,96	21,65
Sulawesi Barat	39,35	30,55	32,60
Sulawesi Tenggara	29,36	25,81	26,87
Maluku	20,06	20,17	20,13
Maluku Utara	13,69	14,08	13,97
Papua	20,34	19,73	19,88
Papua Barat	15,17	21,85	19,18
Indonesia	24,48	24,18	24,33

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.2a Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, 2012

Provinsi	Perkotaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napap Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	27,31	34,91	38,90	3,15	2,36	16,34	7,74	45,47
Sumatera Utara	32,32	40,44	36,75	2,76	3,87	17,77	3,60	34,57
Sumatera Barat	35,34	40,19	37,81	2,91	4,69	25,07	6,54	31,56
R i a u	30,36	39,84	41,12	3,24	5,49	24,07	8,08	32,60
Kepulauan Riau	24,97	40,69	37,22	3,69	1,85	24,86	5,68	34,13
J a m b i	26,72	33,71	35,31	2,82	2,91	26,21	7,81	33,65
Sumatera Selatan	25,92	42,08	42,37	2,84	2,44	22,11	6,87	34,72
Kep. Bangka Belitung	17,90	35,36	31,90	4,72	2,23	26,03	6,06	42,12
Bengkulu	30,05	39,18	42,89	2,99	0,97	27,81	5,39	32,66
Lampung	19,02	34,64	34,16	1,22	3,64	29,97	6,79	38,63
DKI Jakarta	20,04	40,19	40,21	3,75	4,33	25,49	6,14	32,71
Jawa Barat	23,42	35,08	35,93	3,65	3,21	21,04	6,44	39,69
Banten	23,08	37,36	38,56	4,18	3,40	23,76	5,02	36,03
Jawa Tengah	18,54	38,42	37,50	2,80	5,16	24,32	5,34	39,12
DI Yogyakarta	15,67	40,00	35,71	2,23	2,43	15,82	3,71	44,09
Jawa Timur	20,25	38,20	39,85	3,63	3,63	19,85	5,93	35,26
B a l i	34,43	40,74	40,16	2,89	3,53	24,39	5,08	32,20
Nusa Tenggara Barat	32,55	33,39	39,52	3,41	4,80	20,87	5,50	38,84
Nusa Tenggara Timur	20,02	44,54	51,10	5,34	3,63	23,87	6,52	37,42
Kalimantan Barat	13,68	31,76	35,26	4,03	2,30	28,77	5,15	35,16
Kalimantan Tengah	24,70	42,50	40,67	3,81	5,97	28,98	11,10	32,36
Kalimantan Selatan	16,75	34,52	34,12	3,86	4,51	24,50	5,98	40,32
Kalimantan Timur	13,84	37,77	39,71	3,98	4,26	19,51	6,35	33,12
Sulawesi Utara	27,52	37,34	47,20	0,46	1,36	26,11	7,66	29,53
Gorontalo	39,67	35,78	29,69	2,48	6,47	19,55	4,78	33,28
Sulawesi Tengah	24,63	26,21	29,98	3,94	4,18	27,74	11,41	47,16
Sulawesi Selatan	20,83	28,18	34,36	3,98	8,11	28,42	13,83	26,08
Sulawesi Barat	23,76	31,70	30,05	1,91	3,23	36,38	9,29	31,63
Sulawesi Tenggara	21,47	29,46	25,18	2,81	2,22	26,99	8,49	36,69
Maluku	16,64	31,72	32,91	6,27	3,45	16,71	7,44	44,77
Maluku Utara	29,63	32,17	26,24	1,37	2,21	25,04	10,59	32,85
Papua	36,87	42,46	39,02	1,72	2,29	28,35	7,77	46,49
Papua Barat	25,50	41,47	34,64	5,83	1,82	22,50	11,13	36,44
Indonesia	22,52	37,33	37,84	3,40	3,86	22,77	6,19	36,80

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.2b Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, 2012

Provinsi	Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	27,78	35,29	36,04	5,34	3,81	20,01	8,87	39,81
Sumatera Utara	29,09	36,35	36,76	2,82	6,74	17,83	6,07	34,65
Sumatera Barat	36,22	32,09	34,76	4,03	5,35	25,59	7,11	34,91
R i a u	27,05	32,08	31,16	3,77	4,81	22,53	8,71	35,62
Kepulauan Riau	22,11	35,84	24,18	3,51	0,11	28,66	13,83	32,66
J a m b i	25,18	36,39	32,05	3,35	4,33	21,88	6,44	36,40
Sumatera Selatan	19,46	31,95	28,48	4,39	2,86	24,14	7,11	39,59
Kep. Bangka Belitung	21,05	31,91	33,51	5,67	2,14	22,54	4,51	42,59
Bengkulu	27,25	29,37	32,82	3,02	3,17	22,38	7,22	42,42
Lampung	21,42	39,24	38,94	2,42	2,97	24,77	6,54	41,91
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	21,86	31,61	34,57	4,74	3,41	20,64	6,81	41,83
Banten	19,14	27,94	30,67	3,85	2,90	28,21	5,21	52,32
Jawa Tengah	18,66	37,82	39,10	3,34	3,50	21,17	5,84	40,18
DI Yogyakarta	15,65	42,22	40,53	1,26	3,38	21,83	8,33	41,71
Jawa Timur	20,70	38,69	36,99	4,05	3,28	19,38	5,98	35,79
B a l i	41,36	34,23	34,13	3,36	3,02	15,97	5,76	48,42
Nusa Tenggara Barat	33,24	38,78	39,88	4,31	5,35	21,62	5,03	37,24
Nusa Tenggara Timur	33,61	49,67	47,88	5,71	4,79	32,28	5,97	40,13
Kalimantan Barat	17,99	28,86	30,31	5,04	3,48	35,75	7,74	37,97
Kalimantan Tengah	19,65	32,46	37,47	2,64	4,22	28,47	7,47	27,19
Kalimantan Selatan	26,51	35,16	36,58	3,50	4,09	25,83	8,04	35,81
Kalimantan Timur	19,29	33,48	37,31	3,75	1,41	22,84	7,44	41,36
Sulawesi Utara	30,11	42,72	40,59	4,11	3,50	22,94	9,82	36,09
Gorontalo	51,38	41,32	31,61	4,73	5,93	19,57	7,66	29,70
Sulawesi Tengah	27,33	26,29	22,69	4,43	3,97	28,46	8,87	43,59
Sulawesi Selatan	22,93	24,71	23,65	2,65	5,31	25,27	7,26	43,11
Sulawesi Barat	22,74	22,28	22,04	3,06	4,38	42,60	8,40	37,60
Sulawesi Tenggara	23,16	24,41	25,17	4,27	3,35	28,34	10,36	40,35
Maluku	20,93	39,51	30,77	5,65	3,61	23,86	7,86	43,35
Maluku Utara	30,19	32,45	22,28	7,08	7,73	25,09	7,12	36,76
Papua	27,49	41,74	39,96	7,37	5,84	21,72	10,24	33,97
Papua Barat	27,06	40,27	30,26	2,70	2,00	23,28	3,94	44,05
Indonesia	23,67	35,37	35,45	3,97	3,83	22,96	6,74	39,49

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.2c Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	27,66	35,19	36,79	4,77	3,43	19,05	8,58	41,28
Sumatera Utara	30,53	38,18	36,76	2,79	5,46	17,80	4,96	34,61
Sumatera Barat	35,92	34,85	35,80	3,65	5,13	25,41	6,91	33,77
R i a u	28,36	35,14	35,09	3,56	5,08	23,14	8,46	34,43
Kepulauan Riau	24,50	39,90	35,08	3,66	1,57	25,49	7,02	33,89
J a m b i	25,60	35,66	32,93	3,20	3,94	23,05	6,81	35,65
Sumatera Selatan	22,19	36,23	34,35	3,73	2,68	23,28	7,01	37,53
Kep. Bangka Belitung	19,48	33,63	32,70	5,20	2,19	24,28	5,28	42,35
Bengkulu	28,12	32,41	35,94	3,01	2,49	24,06	6,65	39,40
Lampung	20,76	37,98	37,63	2,09	3,15	26,20	6,61	41,01
DKI Jakarta	20,04	40,19	40,21	3,75	4,33	25,49	6,14	32,71
Jawa Barat	22,85	33,80	35,43	4,05	3,28	20,89	6,58	40,48
Banten	21,70	34,06	35,80	4,06	3,22	25,32	5,09	41,73
Jawa Tengah	18,60	38,10	38,34	3,08	4,29	22,66	5,60	39,68
DI Yogyakarta	15,66	40,75	37,33	1,90	2,75	17,84	5,26	43,29
Jawa Timur	20,49	38,46	38,32	3,86	3,44	19,60	5,96	35,54
B a l i	37,52	37,83	37,47	3,10	3,30	20,63	5,38	39,44
Nusa Tenggara Barat	32,95	36,55	39,73	3,94	5,12	21,31	5,22	37,90
Nusa Tenggara Timur	31,34	48,81	48,42	5,65	4,60	30,87	6,06	39,67
Kalimantan Barat	16,76	29,69	31,72	4,75	3,14	33,76	7,01	37,17
Kalimantan Tengah	21,67	36,50	38,75	3,11	4,92	28,67	8,92	29,26
Kalimantan Selatan	22,34	34,89	35,53	3,66	4,27	25,26	7,16	37,74
Kalimantan Timur	15,68	36,32	38,90	3,90	3,30	20,64	6,72	35,90
Sulawesi Utara	28,92	40,25	43,62	2,44	2,52	24,39	8,83	33,08
Gorontalo	47,37	39,42	30,95	3,96	6,12	19,57	6,67	30,93
Sulawesi Tengah	26,70	26,27	24,39	4,31	4,02	28,30	9,46	44,42
Sulawesi Selatan	22,07	26,12	28,02	3,19	6,45	26,56	9,94	36,16
Sulawesi Barat	23,00	24,68	24,08	2,77	4,08	41,01	8,63	36,07
Sulawesi Tenggara	22,66	25,93	25,18	3,83	3,01	27,93	9,80	39,25
Maluku	19,32	36,59	31,57	5,88	3,55	21,18	7,70	43,88
Maluku Utara	30,04	32,37	23,36	5,52	6,22	25,08	8,07	35,69
Papua	29,66	41,91	39,74	6,06	5,02	23,25	9,66	36,87
Papua Barat	26,62	40,61	31,50	3,59	1,95	23,06	5,98	41,90
Indonesia	23,09	36,34	36,64	3,69	3,84	22,86	6,46	38,15

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.3 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	67,98	65,45	66,15
Sumatera Utara	65,75	67,33	66,60
Sumatera Barat	62,36	58,33	59,86
R i a u	68,94	68,14	68,47
Kepulauan Riau	74,37	66,66	73,24
J a m b i	71,21	75,10	74,02
Sumatera Selatan	73,27	77,61	75,68
Kep. Bangka Belitung	70,70	67,51	69,17
Bengkulu	61,71	67,73	65,71
Lampung	72,80	73,88	73,56
DKI Jakarta	76,69	-	76,69
Jawa Barat	71,87	76,44	73,45
Banten	73,01	82,82	76,24
Jawa Tengah	65,34	64,34	64,84
DI Yogyakarta	61,27	58,95	60,60
Jawa Timur	70,57	66,93	68,70
B a l i	57,53	47,64	53,31
Nusa Tenggara Barat	69,11	69,33	69,24
Nusa Tenggara Timur	60,09	50,66	52,58
Kalimantan Barat	74,91	70,24	71,70
Kalimantan Tengah	82,60	79,69	80,91
Kalimantan Selatan	79,02	82,17	80,76
Kalimantan Timur	73,74	69,50	72,35
Sulawesi Utara	69,87	70,73	70,31
Gorontalo	71,73	84,53	79,87
Sulawesi Tengah	76,30	72,10	73,20
Sulawesi Selatan	75,43	67,97	71,19
Sulawesi Barat	75,32	65,97	68,60
Sulawesi Tenggara	75,11	74,52	74,72
Maluku	76,08	81,62	79,35
Maluku Utara	70,91	81,05	78,10
Papua	65,55	54,45	57,29
Papua Barat	74,89	63,66	67,20
Indonesia	70,59	68,79	69,73

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.4a Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2012

Perkotaan					
Provinsi	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,89	14,24	13,16	13,53	15,16
Sumatera Utara	11,88	13,75	14,39	14,88	10,84
Sumatera Barat	9,03	11,20	12,55	13,24	16,34
R i a u	13,02	14,42	14,83	13,97	12,69
Kepulauan Riau	8,06	11,39	16,00	17,76	21,16
Jambi	11,87	17,57	16,85	11,27	13,64
Sumatera Selatan	11,77	13,60	17,78	16,52	13,59
Kep. Bangka Belitung	10,81	12,77	13,63	15,80	17,69
Bengkulu	13,18	11,20	12,87	13,57	10,89
Lampung	13,28	13,72	12,76	16,91	16,13
DKI Jakarta	15,38	17,06	18,25	13,34	12,66
Jawa Barat	13,94	13,98	15,57	14,65	13,72
Banten	15,45	16,84	14,77	14,87	11,07
Jawa Tengah	11,35	11,47	14,14	14,01	14,38
DI Yogyakarta	11,82	9,40	10,79	12,27	16,98
Jawa Timur	12,10	13,25	14,71	13,90	16,61
B a l i	11,81	10,96	12,24	10,48	12,04
Nusa Tenggara Barat	11,53	12,12	17,64	14,77	13,05
Nusa Tenggara Timur	12,28	10,57	10,17	10,70	16,37
Kalimantan Barat	13,87	18,20	16,58	11,68	14,59
Kalimantan Tengah	15,33	15,70	17,31	15,27	18,99
Kalimantan Selatan	17,43	14,65	13,52	16,80	16,62
Kalimantan Timur	12,24	14,25	16,00	14,03	17,22
Sulawesi Utara	15,36	12,76	11,01	15,50	15,23
Gorontalo	15,86	13,16	14,35	13,89	14,47
Sulawesi Tengah	13,56	15,10	16,18	18,00	13,46
Sulawesi Selatan	12,03	12,95	16,72	15,90	17,84
Sulawesi Barat	13,72	16,72	16,34	11,96	16,58
Sulawesi Tenggara	14,70	13,43	12,62	17,08	17,29
Maluku	14,68	17,85	11,78	14,82	16,95
Maluku Utara	12,91	11,28	11,40	16,15	19,17
Papua	9,41	13,01	13,95	13,22	15,96
Papua Barat	16,73	10,01	15,17	14,45	18,54
Indonesia	12,54	13,80	14,58	15,05	14,63

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

**Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat
Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi,
2012**

Provinsi	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5	Perdesaan					
						(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,12	12,28	13,27	14,06	13,72						
Sumatera Utara	11,43	10,17	12,99	16,33	16,41						
Sumatera Barat	10,29	10,69	11,50	11,58	14,28						
R i a u	11,80	13,76	11,64	15,00	15,93						
Kepulauan Riau	11,42	6,89	15,68	12,80	19,87						
J a m b i	15,50	12,75	15,11	14,11	17,64						
Sumatera Selatan	10,18	14,66	14,12	16,93	21,72						
Kep. Bangka Belitung	11,85	10,99	13,76	11,66	19,25						
Bengkulu	9,73	13,56	10,45	15,88	18,12						
Lampung	11,80	14,91	14,19	15,66	17,31						
DKI Jakarta											
Jawa Barat	15,55	13,77	13,87	15,50	17,75						
Banten	14,49	15,34	15,04	18,84	19,10						
Jawa Tengah	10,01	11,54	12,68	14,64	15,47						
DI Yogyakarta	8,14	10,42	13,60	13,71	13,09						
Jawa Timur	10,48	12,37	14,04	15,50	14,55						
B a l i	8,35	12,12	8,59	9,92	8,67						
Nusa Tenggara Barat	11,46	10,41	15,29	14,96	17,20						
Nusa Tenggara Timur	8,39	8,74	9,49	10,90	13,15						
Kalimantan Barat	11,46	12,15	11,50	14,73	20,41						
Kalimantan Tengah	12,22	16,84	13,79	15,39	21,45						
Kalimantan Selatan	10,20	17,61	14,16	18,44	21,76						
Kalimantan Timur	16,07	12,72	14,95	11,64	14,13						
Sulawesi Utara	11,48	15,67	13,88	15,57	14,13						
Gorontalo	14,37	17,04	16,88	16,89	19,35						
Sulawesi Tengah	13,24	14,15	14,34	14,12	16,25						
Sulawesi Selatan	10,39	11,30	12,61	14,48	19,18						
Sulawesi Barat	11,23	11,34	13,31	14,18	15,91						
Sulawesi Tenggara	13,63	15,10	15,20	15,32	15,28						
Maluku	14,19	16,50	15,10	17,96	17,87						
Maluku Utara	16,49	17,27	11,95	15,54	19,81						
Papua	9,35	10,50	10,96	11,09	12,56						
Papua Barat	10,13	10,27	8,63	11,93	22,70						
Indonesia	11,58	12,69	13,80	14,58	16,14						

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.4c Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,15	12,70	13,59	14,33	13,37
Sumatera Utara	10,60	12,55	13,64	16,73	13,08
Sumatera Barat	9,82	10,87	10,97	13,37	14,83
R i a u	11,79	13,83	12,61	16,09	14,15
Kepulauan Riau	7,52	12,54	14,31	17,00	21,86
J a m b i	15,07	13,72	16,20	13,71	15,30
Sumatera Selatan	10,75	13,45	14,16	18,05	19,26
Kep. Bangka Belitung	11,58	11,43	12,88	14,90	18,38
Bengkulu	11,72	11,78	11,35	14,46	16,41
Lampung	11,55	14,69	14,43	15,01	17,87
DKI Jakarta	15,38	17,06	18,25	13,34	12,66
Jawa Barat	14,53	13,66	15,81	14,93	14,53
Banten	16,00	15,18	17,00	16,27	11,79
Jawa Tengah	9,92	11,71	13,80	13,97	15,44
DI Yogyakarta	10,17	10,94	11,31	12,51	15,66
Jawa Timur	10,74	13,18	14,66	14,52	15,60
B a l i	11,11	10,32	10,40	11,24	10,24
Nusa Tenggara Barat	12,23	11,31	15,02	16,01	14,67
Nusa Tenggara Timur	8,45	8,80	10,49	11,45	13,40
Kalimantan Barat	12,54	12,09	13,46	17,19	16,42
Kalimantan Tengah	13,07	15,30	13,72	18,09	20,72
Kalimantan Selatan	13,62	15,69	15,06	18,16	18,23
Kalimantan Timur	11,83	14,33	13,75	13,86	18,58
Sulawesi Utara	12,51	14,87	13,92	13,24	15,77
Gorontalo	14,18	18,25	14,65	16,12	16,67
Sulawesi Tengah	13,66	13,81	14,31	14,87	16,55
Sulawesi Selatan	9,92	11,42	13,93	16,76	19,16
Sulawesi Barat	10,31	13,80	12,95	14,75	16,79
Sulawesi Tenggara	12,55	15,30	15,07	14,62	17,17
Maluku	14,48	14,82	17,60	15,07	17,38
Maluku Utara	16,48	15,38	12,95	13,97	19,32
Papua	9,66	10,99	10,55	12,93	13,16
Papua Barat	11,18	10,53	12,07	17,44	15,98
Indonesia	11,75	13,00	14,33	15,25	15,39

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.5 Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	44,26	45,56	45,20
Sumatera Utara	40,91	40,44	40,66
Sumatera Barat	48,77	55,59	53,02
R i a u	37,87	37,39	37,59
Kepulauan Riau	36,85	49,01	38,63
J a m b i	39,33	38,65	38,84
Sumatera Selatan	37,52	37,18	37,33
Kep. Bangka Belitung	45,00	53,64	49,14
Bengkulu	44,88	44,91	44,90
Lampung	43,41	44,63	44,27
DKI Jakarta	36,31	-	36,31
Jawa Barat	44,30	42,87	43,81
Banten	44,99	38,39	42,81
Jawa Tengah	43,75	43,92	43,84
DI Yogyakarta	40,84	53,27	44,43
Jawa Timur	38,96	41,42	40,23
B a l i	49,62	63,90	55,72
Nusa Tenggara Barat	39,96	46,49	43,70
Nusa Tenggara Timur	37,01	53,99	50,53
Kalimantan Barat	33,16	33,30	33,26
Kalimantan Tengah	31,48	26,38	28,51
Kalimantan Selatan	32,14	31,23	31,63
Kalimantan Timur	28,26	39,99	32,12
Sulawesi Utara	39,22	45,97	42,73
Gorontalo	47,15	34,43	39,06
Sulawesi Tengah	32,32	37,66	36,27
Sulawesi Selatan	35,81	40,19	38,30
Sulawesi Barat	37,04	40,94	39,84
Sulawesi Tenggara	24,58	34,86	31,50
Maluku	33,68	31,06	32,13
Maluku Utara	33,43	27,06	28,91
Papua	38,78	28,00	30,76
Papua Barat	25,45	40,28	35,60
Indonesia	40,94	42,42	41,65

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.6a Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2012

Provinsi	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7,06	8,30	7,23	9,63	12,04
Sumatera Utara	7,30	8,52	8,05	9,29	7,74
Sumatera Barat	7,86	11,20	8,19	10,05	11,47
R i a u	8,01	7,58	8,39	6,70	7,19
Kepulauan Riau	5,26	5,27	6,57	7,69	12,06
J a m b i	5,22	5,38	10,82	10,41	7,50
Sumatera Selatan	3,90	6,99	9,28	9,22	8,13
Kep. Bangka Belitung	6,13	8,99	9,49	9,71	10,67
Bengkulu	4,38	9,23	8,44	11,62	11,21
Lampung	5,70	8,62	9,62	10,90	8,57
DKI Jakarta	7,10	7,91	7,56	8,04	5,70
Jawa Barat	7,53	8,01	9,46	9,38	9,92
Banten	6,85	8,02	11,03	9,97	9,12
Jawa Tengah	6,84	7,07	9,22	9,70	10,92
DI Yogyakarta	6,39	7,44	9,27	7,80	9,94
Jawa Timur	6,67	7,32	7,77	8,81	8,38
B a l i	8,99	9,50	9,46	10,77	10,90
Nusa Tenggara Barat	6,45	9,63	7,73	7,94	8,20
Nusa Tenggara Timur	6,69	8,31	6,13	7,09	8,79
Kalimantan Barat	6,19	7,63	7,11	5,66	6,57
Kalimantan Tengah	4,24	5,32	4,63	6,24	11,04
Kalimantan Selatan	6,74	5,03	5,06	6,27	9,04
Kalimantan Timur	4,69	3,62	6,70	5,68	7,57
Sulawesi Utara	10,12	6,06	6,72	8,79	7,53
Gorontalo	8,65	8,88	8,83	8,99	11,79
Sulawesi Tengah	6,02	6,19	5,69	7,15	7,27
Sulawesi Selatan	6,08	6,64	8,09	7,87	7,14
Sulawesi Barat	5,62	5,00	9,91	7,91	8,59
Sulawesi Tenggara	3,06	4,48	4,35	6,39	6,30
Maluku	5,47	7,23	5,48	8,94	6,56
Maluku Utara	4,13	5,16	6,10	7,58	10,46
Papua	5,79	8,00	6,80	8,05	10,14
Papua Barat	7,74	2,22	5,72	5,02	4,75
Indonesia	6,90	7,71	8,40	8,90	9,03

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.6b Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perdesaan				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7,08	7,67	7,92	10,47	12,41
Sumatera Utara	3,54	6,14	8,15	10,13	12,48
Sumatera Barat	6,98	9,61	9,91	13,25	15,85
R i a u	4,07	6,74	6,40	7,42	12,76
Kepulauan Riau	7,18	7,60	7,83	8,36	18,05
J a m b i	4,92	6,24	7,36	7,95	12,18
Sumatera Selatan	3,69	5,92	5,59	9,04	12,93
Kep. Bangka Belitung	9,69	7,74	10,45	10,13	15,64
Bengkulu	5,51	8,09	7,75	9,84	13,72
Lampung	4,55	7,00	7,96	11,29	13,84
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,89	7,07	8,06	9,98	10,88
Banten	5,07	6,29	6,46	9,69	10,88
Jawa Tengah	5,57	6,98	8,90	10,61	11,85
DI Yogyakarta	7,61	8,32	11,48	13,44	12,42
Jawa Timur	5,29	6,16	8,13	10,30	11,54
B a l i	10,83	11,40	10,47	16,35	14,85
Nusa Tenggara Barat	7,33	6,50	7,72	10,79	14,15
Nusa Tenggara Timur	7,88	9,67	10,76	12,45	13,23
Kalimantan Barat	3,56	5,42	5,95	7,01	11,36
Kalimantan Tengah	2,60	4,58	3,00	4,57	11,63
Kalimantan Selatan	3,57	6,75	5,01	6,68	9,22
Kalimantan Timur	5,67	6,75	5,66	10,75	11,16
Sulawesi Utara	8,11	8,14	7,96	10,15	11,62
Gorontalo	2,54	6,79	6,58	8,04	10,48
Sulawesi Tengah	4,51	5,49	7,47	8,98	11,20
Sulawesi Selatan	5,29	6,27	7,10	9,31	12,22
Sulawesi Barat	5,73	7,46	7,82	8,90	11,03
Sulawesi Tenggara	5,57	6,06	7,04	7,58	8,61
Maluku	3,39	4,50	5,09	7,85	10,23
Maluku Utara	3,64	4,85	3,16	6,95	8,46
Papua	3,79	4,96	5,69	6,66	6,89
Papua Barat	2,61	5,62	6,96	8,49	16,60
Indonesia	5,99	6,84	8,35	9,62	11,61

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.6c Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2012

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,56	7,30	8,19	10,61	11,54
Sumatera Utara	5,55	6,41	8,63	9,93	10,13
Sumatera Barat	7,40	9,87	11,27	11,78	12,70
R i a u	5,18	6,82	6,95	9,50	9,13
Kepulauan Riau	5,44	6,22	6,11	7,74	13,12
J a m b i	5,14	6,43	6,65	9,97	10,65
Sumatera Selatan	3,87	5,54	6,90	9,08	11,94
Kep. Bangka Belitung	7,65	8,09	10,84	9,80	12,77
Bengkulu	5,70	7,19	8,27	10,02	13,72
Lampung	4,89	6,69	9,28	10,61	12,81
DKI Jakarta	7,10	7,91	7,56	8,04	5,70
Jawa Barat	7,26	7,92	9,39	9,22	10,02
Banten	6,61	6,65	9,64	10,79	9,12
Jawa Tengah	5,93	6,96	8,85	10,38	11,72
DI Yogyakarta	7,42	7,81	9,95	8,94	10,31
Jawa Timur	5,84	6,85	8,67	9,33	9,54
B a l i	9,98	10,03	12,06	13,03	10,63
Nusa Tenggara Barat	7,03	7,86	7,81	10,11	10,89
Nusa Tenggara Timur	8,05	9,74	11,52	11,02	10,21
Kalimantan Barat	3,81	5,92	6,77	8,22	8,54
Kalimantan Tengah	3,21	4,00	4,03	6,07	11,20
Kalimantan Selatan	4,82	5,50	5,77	6,71	8,83
Kalimantan Timur	5,36	5,21	6,00	6,83	8,70
Sulawesi Utara	8,51	7,61	8,18	9,43	9,00
Gorontalo	3,09	8,25	7,95	8,12	11,65
Sulawesi Tengah	5,24	5,55	7,62	8,45	9,41
Sulawesi Selatan	5,11	6,37	7,62	9,62	9,59
Sulawesi Barat	5,00	7,23	7,06	9,75	10,81
Sulawesi Tenggara	5,23	5,45	6,16	6,84	7,83
Maluku	3,95	4,46	7,22	7,25	9,26
Maluku Utara	4,00	4,11	4,30	7,64	8,87
Papua	4,03	5,12	7,27	6,56	7,77
Papua Barat	4,41	6,58	6,97	9,49	8,16
Indonesia	6,22	7,41	8,51	9,49	10,02

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.7a Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan, dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta	Dokte/ Poli- klinik	Puskes -mas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	14,23	4,38	26,09	38,45	21,39	2,35	0,20	3,45
Sumatera Utara	6,95	10,69	31,62	19,02	36,55	3,85	1,62	4,44
Sumatera Barat	9,71	4,14	25,73	32,63	30,75	3,80	0,49	2,68
R i a u	13,61	15,52	44,78	22,31	16,97	3,31	2,20	3,94
Kepulauan Riau	14,35	14,48	33,26	30,48	14,30	2,61	0,99	4,73
J a m b i	10,81	7,03	35,16	30,17	18,32	2,18	0,86	3,81
Sumatera Selatan	9,78	8,44	39,59	27,39	17,37	2,17	0,63	3,55
Kep. Bangka Belitung	20,41	14,96	39,52	37,68	29,18	11,13	9,72	12,79
Bengkulu	8,99	2,39	39,33	28,83	25,64	1,44	0,22	2,71
Lampung	5,74	4,36	41,11	28,35	27,03	1,56	0,51	2,37
DKI Jakarta	7,83	11,18	49,23	31,44	2,37	0,96	0,79	3,05
Jawa Barat	5,75	6,29	43,01	36,50	14,59	1,96	0,70	2,12
Banten	3,89	8,48	52,70	25,75	15,33	1,77	0,75	1,82
Jawa Tengah	6,05	4,96	36,81	29,40	26,35	1,85	0,50	2,34
DI Yogyakarta	6,59	13,56	35,39	27,02	18,95	2,44	0,28	2,50
Jawa Timur	6,57	5,74	34,02	27,33	30,58	3,05	0,69	2,11
B a l i	6,78	5,80	50,04	19,20	23,29	2,00	0,21	1,23
Nusa Tenggara Barat	5,62	1,39	28,54	42,65	25,24	4,93	0,41	1,94
Nusa Tenggara Timur	9,95	4,52	32,90	49,31	7,53	0,28	0,24	1,99
Kalimantan Barat	9,95	5,55	32,56	34,33	24,60	3,47	1,01	3,43
Kalimantan Tengah	11,61	3,76	35,22	35,77	25,88	0,25	0,49	3,51
Kalimantan Selatan	9,70	2,97	30,27	33,09	25,03	1,45	0,46	1,54
Kalimantan Timur	11,69	8,93	40,67	33,81	7,55	0,08	0,12	2,50
Sulawesi Utara	8,07	7,49	50,75	29,82	14,25	2,96	2,63	6,36
Gorontalo	4,20	0,36	42,29	39,35	18,03	2,78	0,45	2,18
Sulawesi Tengah	10,95	2,47	29,03	43,66	19,24	1,17	0,48	1,80
Sulawesi Selatan	11,05	3,71	24,89	52,49	11,16	1,16	0,69	1,46
Sulawesi Barat	7,41	0,99	20,52	50,23	20,91	3,82	0,34	0,94
Sulawesi Tenggara	14,99	2,57	33,03	41,51	8,59	2,62	1,08	2,71
Maluku	11,65	2,28	32,77	44,88	11,22	0,85	-	3,96
Maluku Utara	18,36	0,72	44,15	33,96	4,70	0,09	0,09	1,77
Papua	25,97	7,16	39,12	25,86	9,03	1,34	1,44	1,57
Papua Barat	28,41	7,30	34,36	34,34	3,34	1,04	1,21	2,62
Indonesia	7,20	6,84	39,65	31,48	19,75	2,20	0,75	2,49

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.7b Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perdesaan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta	Dokte/ Poli- klinik	Puskes -mas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	7,82	1,42	15,22	52,64	29,69	1,88	0,41	2,23
Sumatera Utara	4,26	3,80	13,79	22,97	55,93	3,92	0,76	3,12
Sumatera Barat	5,61	1,15	12,67	30,83	50,14	6,65	0,22	1,94
R i a u	6,33	7,34	25,86	37,86	33,11	5,31	3,32	5,64
Kepulauan Riau	4,49	0,27	9,48	69,90	16,25	2,00	0,25	2,36
J a m b i	6,12	1,71	23,29	31,84	38,27	2,10	0,80	3,17
Sumatera Selatan	3,46	2,02	14,56	29,25	50,71	1,87	0,16	2,59
Kep. Bangka Belitung	14,91	14,11	31,30	46,00	40,77	16,75	11,41	12,46
Bengkulu	4,65	1,72	19,61	24,27	50,39	2,93	0,35	3,41
Lampung	2,76	1,72	17,55	28,60	52,49	2,16	0,39	1,59
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,70	1,63	27,58	33,20	39,15	0,93	0,23	1,29
Banten	2,94	1,28	29,16	29,65	41,53	1,29	0,60	2,47
Jawa Tengah	3,00	2,69	24,51	26,30	46,87	1,97	0,32	1,36
DI Yogyakarta	4,42	6,69	36,85	32,14	25,00	0,35	0,10	0,72
Jawa Timur	2,89	2,08	18,19	20,56	58,03	2,98	0,38	2,22
B a l i	3,42	1,21	31,31	25,60	45,88	2,79	0,05	0,47
Nusa Tenggara Barat	2,28	0,32	17,40	39,58	38,69	8,16	0,29	1,48
Nusa Tenggara Timur	3,38	2,71	7,74	77,27	8,89	0,99	0,52	5,20
Kalimantan Barat	4,03	1,77	8,97	43,59	44,29	2,63	0,48	2,79
Kalimantan Tengah	6,39	0,47	8,46	61,14	27,21	1,26	0,22	1,39
Kalimantan Selatan	3,24	1,08	11,04	34,63	52,22	2,57	0,14	2,47
Kalimantan Timur	9,34	2,98	16,82	66,36	9,40	0,72	0,24	0,89
Sulawesi Utara	4,59	2,03	33,28	32,24	32,56	0,67	0,41	1,98
Gorontalo	2,65	0,22	19,94	44,62	35,16	4,03	0,27	1,47
Sulawesi Tengah	4,61	0,77	9,66	47,56	36,43	5,04	0,23	2,03
Sulawesi Selatan	6,43	1,09	11,80	60,91	23,82	1,73	0,34	2,54
Sulawesi Barat	3,74	0,65	9,19	69,89	18,88	1,54		1,98
Sulawesi Tenggara	5,69	0,97	8,98	62,81	21,57	1,88	0,45	3,92
Maluku	5,94	0,51	10,36	67,56	15,65	0,50	0,06	3,82
Maluku Utara	6,59	1,44	8,03	69,28	9,09	0,49		8,36
Papua	12,65	2,85	11,06	81,91	3,93	1,25	1,25	3,04
Papua Barat	8,61	3,95	10,03	76,54	1,25	0,07	0,17	4,58
Indonesia	4,04	2,18	19,71	35,53	41,86	2,52	0,48	2,24

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.7c Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta	Dokte/ Poli- klinik	Puskes -mas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	9,55	2,22	18,15	48,82	27,45	2,00	0,36	2,56
Sumatera Utara	5,49	6,95	21,95	21,16	47,05	3,89	1,16	3,72
Sumatera Barat	6,94	2,12	16,90	31,41	43,86	5,72	0,31	2,18
R i a u	9,59	11,00	34,34	30,90	25,88	4,41	2,82	4,88
Kepulauan Riau	12,07	11,20	27,77	39,57	14,75	2,47	0,82	4,19
J a m b i	7,68	3,49	27,25	31,28	31,61	2,13	0,82	3,38
Sumatera Selatan	6,11	4,71	25,04	28,47	36,75	1,99	0,36	2,99
Kep. Bangka Belitung	17,50	14,51	35,17	42,08	35,30	14,10	10,61	12,61
Bengkulu	6,09	1,94	26,17	25,78	42,15	2,43	0,31	3,18
Lampung	3,60	2,46	24,19	28,53	45,31	1,99	0,43	1,81
DKI Jakarta	7,83	11,18	49,23	31,44	2,37	0,96	0,79	3,05
Jawa Barat	5,04	4,67	37,65	35,35	23,12	1,60	0,54	1,83
Banten	3,59	6,23	45,35	26,96	23,51	1,62	0,70	2,02
Jawa Tengah	4,42	3,75	30,23	27,74	37,33	1,91	0,40	1,81
DI Yogyakarta	5,79	11,03	35,93	28,90	21,17	1,68	0,21	1,85
Jawa Timur	4,63	3,81	25,66	23,76	45,07	3,02	0,53	2,17
B a l i	5,07	3,46	40,49	22,46	34,80	2,40	0,13	0,84
Nusa Tenggara Barat	3,67	0,77	22,02	40,85	33,12	6,82	0,34	1,67
Nusa Tenggara Timur	4,45	3,00	11,83	72,73	8,67	0,87	0,47	4,68
Kalimantan Barat	5,95	3,00	16,62	40,59	37,91	2,90	0,66	3,00
Kalimantan Tengah	8,37	1,72	18,61	51,52	26,71	0,88	0,32	2,19
Kalimantan Selatan	6,01	1,89	19,28	33,97	40,56	2,09	0,28	2,07
Kalimantan Timur	10,71	6,45	30,76	47,34	8,32	0,35	0,17	1,83
Sulawesi Utara	6,08	4,36	40,76	31,20	24,72	1,65	1,36	3,86
Gorontalo	3,28	0,28	29,11	42,46	28,13	3,52	0,34	1,76
Sulawesi Tengah	6,13	1,18	14,29	46,63	32,32	4,12	0,29	1,97
Sulawesi Selatan	8,27	2,13	17,00	57,56	18,79	1,50	0,48	2,11
Sulawesi Barat	4,64	0,73	11,98	65,06	19,38	2,10	0,08	1,72
Sulawesi Tenggara	8,12	1,38	15,25	57,26	18,19	2,07	0,61	3,60
Maluku	8,31	1,24	19,67	58,14	13,81	0,65	0,03	3,88
Maluku Utara	10,30	1,21	19,41	58,15	7,71	0,37	0,03	6,28
Papua	16,68	4,15	19,56	64,94	5,48	1,28	1,31	2,59
Papua Barat	13,80	4,83	16,40	65,49	1,80	0,32	0,45	4,07
Indonesia	5,62	4,51	29,68	33,51	30,80	2,36	0,62	2,37

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.8a Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Status Ekonomi, 2012

Perkotaan								
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poli-klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kuintil 1	4,41	2,11	21,11	49,58	26,96	1,71	0,84	2,24
Kuintil 2	4,82	3,56	29,95	42,38	23,85	2,38	1,02	2,90
Kuintil 3	6,38	6,95	38,01	33,61	19,73	2,00	1,18	3,07
Kuintil 4	7,83	7,92	45,90	26,03	16,01	2,42	0,60	2,76
Kuintil 5	10,08	16,00	53,90	13,73	9,83	2,52	0,76	2,73

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.8b Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Status Ekonomi, 2012

Perdesaan								
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poli-klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kuintil 1	3,08	1,44	10,87	51,98	34,27	1,98	0,54	2,14
Kuintil 2	2,70	1,88	14,82	44,55	38,17	1,90	0,68	2,52
Kuintil 3	4,67	2,08	16,19	38,99	40,43	2,42	0,84	2,43
Kuintil 4	4,88	2,27	22,31	32,74	41,41	2,72	0,66	2,10
Kuintil 5	6,70	4,00	26,25	28,84	39,79	2,56	0,54	1,82

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.8c Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Status Ekonomi, 2012

Perkotaan+Perdesaan								
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poli-klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kuintil 1	3,24	1,63	14,64	50,08	33,29	1,60	0,47	2,08
Kuintil 2	4,37	2,24	19,10	44,30	32,78	2,30	0,87	2,37
Kuintil 3	5,28	3,49	26,13	36,31	32,75	2,60	0,86	2,67
Kuintil 4	6,06	4,91	33,05	31,25	28,88	1,99	0,84	2,53
Kuintil 5	8,80	11,25	45,35	19,76	19,31	2,79	0,71	2,56

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.9 Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,19	1,95	2,31
Sumatera Utara	1,51	1,43	1,47
Sumatera Barat	2,73	2,97	2,87
R i a u	3,22	1,88	2,42
Kepulauan Riau	3,98	2,59	3,77
J a m b i	2,56	1,61	1,90
Sumatera Selatan	2,62	1,13	1,68
Kep. Bangka Belitung	3,74	2,09	2,91
Bengkulu	2,83	1,29	1,80
Lampung	3,01	2,46	2,62
DKI Jakarta	2,25	-	2,25
Jawa Barat	1,74	1,45	1,65
Banten	2,26	1,16	1,94
Jawa Tengah	3,51	3,26	3,38
DI Yogyakarta	6,05	3,56	5,27
Jawa Timur	2,67	2,14	2,40
B a l i	3,85	4,79	4,20
Nusa Tenggara Barat	3,81	3,12	3,42
Nusa Tenggara Timur	4,40	3,44	3,65
Kalimantan Barat	2,69	0,91	1,47
Kalimantan Tengah	1,80	0,74	1,11
Kalimantan Selatan	1,69	1,19	1,40
Kalimantan Timur	2,47	1,55	2,14
Sulawesi Utara	3,19	2,56	2,86
Gorontalo	3,84	2,28	2,83
Sulawesi Tengah	5,10	2,45	3,16
Sulawesi Selatan	2,82	1,75	2,16
Sulawesi Barat	2,69	1,64	1,88
Sulawesi Tenggara	2,16	1,48	1,68
Maluku	2,77	1,12	1,80
Maluku Utara	1,56	0,66	0,93
Papua	2,64	0,25	0,85
Papua Barat	1,92	1,76	1,82
Indonesia	2,59	2,07	2,34

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.10a Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	21,97	33,17	34,86	10,01
Sumatera Utara	17,00	29,07	43,99	9,94
Sumatera Barat	25,42	35,49	31,19	7,90
R i a u	29,73	39,68	22,93	7,65
Kepulauan Riau	38,93	39,20	20,28	1,58
J a m b i	19,54	44,71	30,77	4,98
Sumatera Selatan	26,39	33,45	33,26	6,90
Kep. Bangka Belitung	34,46	34,25	25,48	5,81
Bengkulu	21,42	41,61	31,04	5,94
Lampung	23,28	33,88	36,99	5,85
DKI Jakarta	24,81	35,42	33,49	6,28
Jawa Barat	22,61	39,19	31,78	6,43
Banten	27,83	36,71	31,78	3,68
Jawa Tengah	20,30	43,89	29,15	6,67
DI Yogyakarta	21,37	38,06	31,53	9,04
Jawa Timur	23,64	37,91	31,68	6,77
B a l i	27,18	39,86	26,06	6,90
Nusa Tenggara Barat	28,76	31,78	35,85	3,61
Nusa Tenggara Timur	29,08	38,17	30,73	2,02
Kalimantan Barat	27,17	38,43	31,21	3,19
Kalimantan Tengah	24,14	44,85	22,23	8,78
Kalimantan Selatan	33,19	33,18	26,57	7,06
Kalimantan Timur	23,32	38,53	27,63	10,53
Sulawesi Utara	15,90	30,85	39,26	13,99
Gorontalo	34,19	28,29	27,95	9,57
Sulawesi Tengah	17,81	36,05	36,81	9,33
Sulawesi Selatan	15,71	31,54	41,04	11,71
Sulawesi Barat	34,63	42,72	19,14	3,52
Sulawesi Tenggara	43,32	22,71	30,68	3,29
Maluku	35,86	31,42	28,77	3,95
Maluku Utara	28,76	26,51	37,21	7,52
Papua	24,66	36,77	29,59	8,98
Papua Barat	29,33	36,32	33,92	0,43
Indonesia	23,64	37,88	31,71	6,77

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.10b Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perdesaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,61	31,54	27,82	10,03
Sumatera Utara	27,98	32,55	28,24	11,23
Sumatera Barat	23,11	34,54	25,05	17,30
R i a u	39,58	30,13	24,20	6,09
Kepulauan Riau	24,08	53,17	19,59	3,15
J a m b i	29,62	39,13	26,96	4,29
Sumatera Selatan	34,38	32,91	26,42	6,29
Kep. Bangka Belitung	44,99	32,14	17,82	5,04
Bengkulu	40,40	30,20	19,55	9,86
Lampung	34,27	38,85	24,14	2,74
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	32,79	33,57	26,92	6,71
Banten	37,24	30,41	23,24	9,11
Jawa Tengah	27,22	41,05	27,61	4,12
DI Yogyakarta	25,00	40,95	30,62	3,42
Jawa Timur	24,39	46,53	24,02	5,05
B a l i	25,76	34,64	31,52	8,08
Nusa Tenggara Barat	38,11	34,59	23,30	4,01
Nusa Tenggara Timur	28,21	38,02	29,40	4,37
Kalimantan Barat	37,16	31,06	23,48	8,30
Kalimantan Tengah	29,35	35,42	34,20	1,03
Kalimantan Selatan	21,24	49,23	21,19	8,34
Kalimantan Timur	39,24	33,57	22,48	4,71
Sulawesi Utara	18,50	27,02	44,58	9,90
Gorontalo	25,71	31,08	32,44	10,77
Sulawesi Tengah	31,08	31,80	29,30	7,83
Sulawesi Selatan	32,37	31,75	28,83	7,05
Sulawesi Barat	32,71	30,93	26,44	9,92
Sulawesi Tenggara	38,80	34,09	22,78	4,33
Maluku	29,32	20,08	41,14	9,46
Maluku Utara	28,43	38,53	22,59	10,45
Papua	36,75	28,22	29,36	5,67
Papua Barat	31,58	43,08	17,87	7,46
Indonesia	29,43	37,84	26,66	6,08

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.10c Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,49	32,13	30,37	10,02
Sumatera Utara	22,01	30,66	36,80	10,53
Sumatera Barat	24,10	34,95	27,67	13,28
R i a u	34,49	35,07	23,54	6,90
Kepulauan Riau	37,33	40,71	20,21	1,75
J a m b i	25,23	41,56	28,62	4,59
Sumatera Selatan	30,02	33,20	30,15	6,63
Kep. Bangka Belitung	38,44	33,46	22,58	5,52
Bengkulu	31,34	35,65	25,03	7,99
Lampung	29,88	36,87	29,28	3,98
DKI Jakarta	24,81	35,42	33,49	6,28
Jawa Barat	26,14	37,24	30,10	6,53
Banten	29,92	35,31	29,88	4,88
Jawa Tengah	23,90	42,41	28,35	5,34
DI Yogyakarta	22,52	38,97	31,25	7,27
Jawa Timur	24,00	42,00	28,05	5,95
B a l i	26,60	37,73	28,28	7,38
Nusa Tenggara Barat	33,45	33,19	29,55	3,81
Nusa Tenggara Timur	28,44	38,06	29,75	3,76
Kalimantan Barat	32,18	34,74	27,34	5,75
Kalimantan Tengah	26,48	40,62	27,60	5,30
Kalimantan Selatan	28,18	39,90	24,32	7,60
Kalimantan Timur	29,08	36,73	25,76	8,42
Sulawesi Utara	17,31	28,77	42,14	11,78
Gorontalo	29,69	29,77	30,33	10,21
Sulawesi Tengah	26,50	33,27	31,89	8,34
Sulawesi Selatan	24,34	31,65	34,71	9,30
Sulawesi Barat	33,43	35,38	23,68	7,51
Sulawesi Tenggara	40,67	29,37	26,05	3,90
Maluku	32,64	25,84	34,86	6,66
Maluku Utara	28,58	32,91	29,43	9,08
Papua	28,66	33,94	29,52	7,89
Papua Barat	30,74	40,55	23,88	4,83
Indonesia	26,23	37,86	29,44	6,46

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.11a Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	67,93	18,73	13,09	1,66	-	0,59
Sumatera Utara	33,09	62,66	0,93	6,11	0,87	1,57
Sumatera Barat	53,79	32,46	4,82	10,00	1,49	0,37
R I a u	45,03	46,00	6,52	5,96	1,29	3,38
Kepulauan Riau	34,06	50,29	8,87	7,72	0,51	0,19
J a m b I	57,51	26,81	14,25	2,65	-	1,09
Sumatera Selatan	49,75	39,47	0,54	8,48	0,33	2,09
Kep. Bangka Belitung	56,34	33,32	13,95	12,09	4,49	6,30
Bengkulu	84,35	12,61	0,78	4,32	1,25	-
Lampung	46,37	39,26	3,55	9,82	3,61	1,37
DKI Jakarta	32,73	60,83	3,55	2,40	0,94	1,06
Jawa Barat	42,71	41,85	8,29	6,72	2,11	2,11
Banten	33,13	59,93	3,50	4,14	0,25	1,53
Jawa Tengah	43,74	42,21	12,14	4,18	0,84	0,30
DI Yogyakarta	32,58	58,55	1,42	8,55	1,23	0,56
Jawa Timur	45,72	36,76	14,87	5,52	0,62	1,22
B a l i	57,94	36,97	1,31	3,36	-	1,35
Nusa Tenggara Barat	50,42	12,18	38,64	0,87	-	2,49
Nusa Tenggara Timur	70,68	23,81	5,26	1,35	-	0,86
Kalimantan Barat	44,92	46,63	4,41	6,21	-	1,46
Kalimantan Tengah	82,61	12,61	5,18	2,04	-	-
Kalimantan Selatan	64,93	24,72	6,92	2,60	-	2,04
Kalimantan Timur	61,65	33,87	6,27	-	-	0,43
Sulawesi Utara	49,87	48,58	5,52	0,13	-	0,58
Gorontalo	79,39	7,99	9,97	3,10	-	1,39
Sulawesi Tengah	79,76	19,77	1,51	0,40	1,06	-
Sulawesi Selatan	66,65	25,89	5,01	2,76	0,20	1,08
Sulawesi Barat	73,47	8,10	18,43	1,39	-	-
Sulawesi Tenggara	66,41	23,24	8,08	2,51	-	-
Maluku	72,01	24,55	6,07	1,26	-	1,11
Maluku Utara	77,85	19,21	7,25	-	-	-
Papua	72,93	14,18	1,70	6,98	-	4,64
Papua Barat	70,73	24,61	8,17	0,45	-	-
Indonesia	46,22	41,11	8,91	5,01	0,97	1,29

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.11b Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,06	12,38	25,44	5,55	0,60	2,48
Sumatera Utara	42,91	36,39	6,44	16,57	4,60	5,98
Sumatera Barat	71,78	11,91	7,86	10,95	2,26	2,64
R i a u	39,89	50,92	14,80	7,99	4,36	6,33
Kepulauan Riau	64,45	22,69	12,86	-	-	-
J a m b i	58,85	22,48	15,35	4,31	0,47	0,49
Sumatera Selatan	56,29	21,63	8,98	11,90	0,88	2,90
Kep. Bangka Belitung	43,43	42,74	23,41	10,22	4,32	4,32
Bengkulu	65,34	21,73	14,96	2,22	-	0,83
Lampung	33,42	44,03	3,40	20,54	0,53	1,03
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	50,71	17,92	21,13	12,42	0,35	1,89
Banten	53,87	18,82	8,06	15,50	-	3,75
Jawa Tengah	39,85	33,07	22,14	8,54	1,10	0,14
DI Yogyakarta	38,35	43,61	7,18	11,01	-	1,02
Jawa Timur	39,33	26,82	31,14	4,91	0,55	1,27
B a l i	61,73	24,11	3,41	12,44	-	-
Nusa Tenggara Barat	32,48	6,79	57,01	2,26	-	2,16
Nusa Tenggara Timur	45,01	30,11	24,26	1,74	1,46	3,57
Kalimantan Barat	56,64	27,18	17,66	3,15	-	-
Kalimantan Tengah	71,88	4,18	20,58	3,12	0,38	3,62
Kalimantan Selatan	71,91	15,25	12,84	1,72	-	-
Kalimantan Timur	66,93	20,08	14,44	1,44	-	0,55
Sulawesi Utara	45,02	37,01	21,29	2,71	0,78	1,06
Gorontalo	76,23	3,91	20,87	1,01	-	0,91
Sulawesi Tengah	69,70	6,49	23,10	2,73	0,56	2,15
Sulawesi Selatan	69,20	5,53	24,43	2,84	0,25	0,41
Sulawesi Barat	64,98	4,74	28,31	0,28	-	2,84
Sulawesi Tenggara	69,83	5,62	21,51	2,44	1,15	-
Maluku	71,54	10,51	17,95	-	-	-
Maluku Utara	76,90	4,99	19,43	-	-	-
Papua	60,89	6,50	30,54	1,52	0,02	2,95
Papua Barat	66,78	11,00	20,32	-	-	1,90
Indonesia	47,71	25,33	21,51	7,90	0,90	1,57

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.11c Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62,90	14,68	20,98	4,15	0,39	1,80
Sumatera Utara	37,57	50,67	3,45	10,89	2,58	3,58
Sumatera Barat	64,09	20,70	6,56	10,54	1,93	1,66
R i a u	42,55	48,38	10,52	6,94	2,77	4,81
Kepulauan Riau	37,34	47,31	9,30	6,88	0,46	0,17
J a m b i	58,27	24,37	14,87	3,58	0,27	0,75
Sumatera Selatan	52,73	31,35	4,38	10,04	0,58	2,46
Kep. Bangka Belitung	51,46	36,88	17,53	11,38	4,42	5,55
Bengkulu	74,41	17,37	8,19	3,22	0,60	0,43
Lampung	38,60	42,12	3,46	16,26	1,76	1,17
DKI Jakarta	32,73	60,83	3,55	2,40	0,94	1,06
Jawa Barat	45,48	33,55	12,74	8,70	1,50	2,04
Banten	37,74	50,79	4,52	6,66	0,19	2,02
Jawa Tengah	41,72	37,45	17,34	6,45	0,98	0,22
DI Yogyakarta	34,39	53,84	3,23	9,33	0,85	0,70
Jawa Timur	42,69	32,04	22,59	5,23	0,59	1,24
B a l i	59,48	31,74	2,17	7,05	-	0,80
Nusa Tenggara Barat	41,42	9,47	47,86	1,57	-	2,32
Nusa Tenggara Timur	51,73	28,46	19,29	1,64	1,08	2,86
Kalimantan Barat	50,80	36,88	11,05	4,68	-	0,73
Kalimantan Tengah	77,80	8,83	12,09	2,53	0,17	1,62
Kalimantan Selatan	67,85	20,75	9,40	2,23	-	1,19
Kalimantan Timur	63,56	28,88	9,23	0,52	-	0,47
Sulawesi Utara	47,24	42,31	14,06	1,53	0,42	0,84
Gorontalo	77,71	5,83	15,76	1,99	-	1,13
Sulawesi Tengah	73,17	11,07	15,66	1,93	0,73	1,41
Sulawesi Selatan	67,98	15,34	15,07	2,80	0,23	0,73
Sulawesi Barat	68,18	6,01	24,58	0,70	-	1,77
Sulawesi Tenggara	68,41	12,92	15,94	2,47	0,68	-
Maluku	71,78	17,64	11,92	0,64	-	0,56
Maluku Utara	77,34	11,64	13,73	-	-	-
Papua	68,95	11,64	11,24	5,18	0,01	4,08
Papua Barat	68,26	16,09	15,78	0,17	-	1,19
Indonesia	46,89	34,04	14,56	6,31	0,94	1,41

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.12 Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Status Ekonomi, 2012

Perkotaan						
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kuintil 1	47,59	22,23	14,35	17,80	0,89	2,10
Kuintil 2	40,04	23,86	12,47	23,38	1,29	2,31
Kuintil 3	41,54	33,52	6,76	17,75	0,62	2,47
Kuintil 4	39,40	36,86	6,26	15,67	1,14	2,55
Kuintil 5	30,89	61,59	1,97	4,46	0,83	2,84

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.12b Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Status Ekonomi, 2012

Perdesaan						
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kuintil 1	39,55	15,34	30,74	16,12	0,18	1,54
Kuintil 2	41,16	18,91	26,13	18,00	1,78	1,64
Kuintil 3	42,24	19,39	18,31	21,75	0,38	1,73
Kuintil 4	43,17	20,74	18,77	16,88	1,55	2,70
Kuintil 5	46,41	31,84	11,88	13,15	1,07	2,81

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.12c Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Status Ekonomi, 2012

Perkotaan+Perdesaan						
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kuintil 1	44,36	18,10	23,52	16,27	0,99	1,59
Kuintil 2	42,01	18,99	18,17	23,37	1,01	1,71
Kuintil 3	42,75	24,03	15,32	17,21	0,81	3,19
Kuintil 4	42,08	29,33	10,73	17,65	1,24	2,69
Kuintil 5	36,08	51,31	4,57	8,22	0,89	2,47

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.13 Persentase Ibu yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52,31	47,31	48,70
Sumatera Utara	50,75	48,66	49,70
Sumatera Barat	46,66	50,42	49,01
R i a u	53,19	57,36	55,81
Kepulauan Riau	46,67	66,35	49,93
J a m b i	61,57	66,63	65,22
Sumatera Selatan	55,64	69,16	64,57
Kep. Bangka Belitung	63,73	65,45	64,63
Bengkulu	60,02	70,50	67,38
Lampung	58,90	67,99	65,78
DKI Jakarta	52,99	-	52,99
Jawa Barat	62,28	62,79	62,46
Banten	59,33	61,63	60,07
Jawa Tengah	57,57	64,84	61,66
DI Yogyakarta	53,41	63,64	57,02
Jawa Timur	61,25	62,52	61,94
B a l i	57,53	70,31	62,59
Nusa Tenggara Barat	55,75	52,83	54,01
Nusa Tenggara Timur	41,25	37,56	38,23
Kalimantan Barat	61,48	68,07	66,19
Kalimantan Tengah	68,37	71,33	70,34
Kalimantan Selatan	63,79	67,36	65,93
Kalimantan Timur	57,56	62,83	59,59
Sulawesi Utara	60,43	70,10	65,87
Gorontalo	56,78	66,79	63,58
Sulawesi Tengah	52,02	61,30	59,19
Sulawesi Selatan	47,92	49,73	49,10
Sulawesi Barat	42,47	50,23	48,61
Sulawesi Tenggara	47,43	51,85	50,72
Maluku	45,55	35,62	39,26
Maluku Utara	48,65	50,96	50,33
Papua	37,07	20,73	24,44
Papua Barat	45,60	37,03	40,19
Indonesia	57,81	59,91	58,89

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.14a Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,84	-	5,73	58,31	1,30
Sumatera Utara	5,77	0,87	5,67	43,65	5,08
Sumatera Barat	3,72	1,12	12,53	53,80	6,55
R i a u	2,32	0,28	9,17	52,56	3,46
Kepulauan Riau	0,76	0,45	10,13	45,87	3,75
J a m b i	0,83	0,82	3,81	53,86	3,65
Sumatera Selatan	2,15	0,42	3,70	62,50	5,46
Kep. Bangka Belitung	1,63	0,23	3,66	50,82	3,01
Bengkulu	1,46	0,53	8,81	58,68	5,94
Lampung	1,77	0,48	7,59	59,58	4,81
DKI Jakarta	2,06	0,47	13,13	52,55	3,60
Jawa Barat	2,29	0,42	10,65	59,92	2,67
Banten	1,59	0,32	6,97	66,28	2,10
Jawa Tengah	6,00	0,54	8,93	60,86	5,50
DI Yogyakarta	4,65	0,28	25,48	36,44	3,96
Jawa Timur	4,12	0,49	9,89	53,75	4,38
B a l i	6,63	0,44	30,38	41,22	1,50
Nusa Tenggara Barat	1,47	0,17	10,08	65,91	9,85
Nusa Tenggara Timur	6,43	0,34	13,98	48,17	8,43
Kalimantan Barat	3,00	0,37	6,46	53,16	1,46
Kalimantan Tengah	0,74	0,37	2,19	55,91	3,26
Kalimantan Selatan	1,66	0,18	3,57	42,97	2,03
Kalimantan Timur	1,83	0,21	11,32	46,68	3,41
Sulawesi Utara	2,26	0,41	7,49	48,59	10,20
Gorontalo	2,23	0,35	15,28	41,12	11,87
Sulawesi Tengah	5,09	0,18	6,57	46,36	2,67
Sulawesi Selatan	1,64	0,49	6,01	60,06	4,18
Sulawesi Barat	0,73		7,27	45,85	5,96
Sulawesi Tenggara	2,88	0,77	6,76	35,55	9,07
Maluku	4,21	0,47	2,32	60,31	4,16
Maluku Utara	0,82	0,16	1,50	71,14	8,47
Papua	1,94	0,26	3,61	63,24	6,81
Papua Barat	0,47	0,32	2,28	55,47	3,71
Indonesia	3,19	0,45	9,91	56,14	3,92

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Alat/Cara KB yang sedang Digunakan dan Provinsi, 2012

Perkotaan				
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
30,56	1,29	-	0,23	1,73
32,72	1,28	-	0,09	4,88
16,28	4,06	-	0,49	1,46
26,55	1,89	-	0,09	3,68
33,01	2,30	0,34	0,02	3,37
32,77	1,56	-	-	2,71
21,47	1,59	-	0,30	2,43
36,76	0,33	-	-	3,57
17,53	4,39	-	-	2,64
21,73	2,09	-	0,29	1,66
24,30	1,75	-	0,15	1,99
22,28	0,95	0,06	0,07	0,69
20,87	0,40	0,09	0,02	1,36
13,58	1,65	-	0,18	2,77
17,05	4,49	-	0,26	7,39
24,28	0,79	0,09	0,11	2,11
15,78	1,63	0,05	0,04	2,33
11,24	0,56	-	-	0,72
15,48	0,81	-	0,07	6,29
31,46	1,91	-	0,02	2,16
34,64	2,14	-	0,21	0,54
46,95	1,32	0,13	0,18	1,01
33,47	1,26	-	0,20	1,61
28,87	0,82	0,05	-	1,31
27,35	0,24	-	-	1,55
35,41	0,38	-	0,07	3,26
25,64	0,41	-	-	1,58
34,41	1,09	-	-	4,69
40,68	0,19	-	-	4,10
23,65	-	0,43	-	4,45
16,80	0,21	-	-	0,90
21,63	0,51	0,21	-	1,78
33,42	-	-	0,19	4,16
23,03	1,23	0,05	0,11	1,97

Tabel 2.14b Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,65	0,01	0,88	67,92	2,40
Sumatera Utara	5,44	0,57	2,33	51,71	8,34
Sumatera Barat	1,77	0,44	4,28	65,85	11,05
R i a u	0,72	0,41	0,66	62,92	3,87
Kepulauan Riau	0,30	0,08	1,65	62,21	7,26
J a m b i	0,66	0,17	1,88	67,67	7,80
Sumatera Selatan	0,65	0,17	0,66	74,93	9,07
Kep. Bangka Belitung	0,82	0,09	1,04	61,37	3,73
Bengkulu	1,11	0,11	2,26	64,04	14,60
Lampung	0,86	0,29	1,68	67,90	6,71
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,55	0,31	2,29	64,19	4,15
Banten	0,49	0,19	0,74	78,63	5,30
Jawa Tengah	4,33	0,83	5,09	66,49	8,63
DI Yogyakarta	2,58	2,14	14,04	54,62	10,03
Jawa Timur	2,42	0,44	5,10	63,66	5,82
B a l i	4,73	0,62	27,62	51,46	2,32
Nusa Tenggara Barat	1,28	0,53	3,44	75,25	9,11
Nusa Tenggara Timur	3,16	1,11	6,66	59,28	14,47
Kalimantan Barat	0,52	0,11	0,70	66,12	3,04
Kalimantan Tengah	0,44	0,02	0,30	58,63	4,66
Kalimantan Selatan	0,54	0,27	0,80	45,99	4,58
Kalimantan Timur	1,02	0,44	2,10	52,60	4,05
Sulawesi Utara	1,04	0,16	4,59	45,97	18,50
Gorontalo	1,03	0,38	3,48	45,80	21,85
Sulawesi Tengah	1,17	0,11	2,44	49,37	5,39
Sulawesi Selatan	0,49	0,16	0,85	61,74	6,71
Sulawesi Barat	0,46	0,24	1,66	46,14	7,65
Sulawesi Tenggara	1,36	0,31	1,36	51,90	10,50
Maluku	1,71	1,10	0,99	69,59	8,97
Maluku Utara	0,46	0,38	0,85	75,45	9,62
Papua	0,45	0,08	0,79	29,35	4,38
Papua Barat	0,55	-	0,44	68,43	6,93
Indonesia	2,05	0,43	3,48	63,48	6,86

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Alat/Cara KB yang sedang Digunakan dan Provinsi, 2012

Perdesaan				
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
25,83	0,64	0,07	0,08	1,51
27,27	1,00	-	0,16	3,18
14,68	0,85	0,05	0,01	1,02
29,72	0,48	-	-	1,21
28,17	0,13	-	-	0,20
20,87	0,11	0,04	0,04	0,75
13,82	0,28	0,04	0,09	0,29
31,40	0,10	-	-	1,45
16,37	0,74	-	-	0,76
20,95	0,47	0,03	-	1,11
-	-	-	-	-
27,34	0,10	-	-	0,07
14,47	-	-	0,09	0,09
13,11	0,48	-	0,04	0,99
9,55	1,82	-	0,15	5,06
21,77	0,21	-	0,03	0,55
11,29	0,76	-	-	1,20
10,13	0,02	-	-	0,25
12,11	0,22	-	-	2,98
28,93	0,22	-	0,06	0,31
34,99	0,06	0,13	-	0,77
47,35	0,19	-	-	0,28
39,48	0,05	-	0,04	0,21
28,05	0,21	0,04	-	1,45
26,55	-	-	-	0,91
40,12	0,05	0,04	0,03	1,28
28,46	0,29	0,05	-	1,24
40,17	0,56	0,31	-	2,81
32,55	0,10	0,09	-	1,83
13,50	-	-	-	4,14
12,04	-	-	0,31	0,87
10,48	0,35	-	0,09	54,02
16,88	-	-	-	6,76
22,04	0,32	0,01	0,03	1,28

Tabel 2.14c Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,71	0,01	2,32	65,06	2,07
Sumatera Utara	5,60	0,73	4,03	47,63	6,69
Sumatera Barat	2,47	0,69	7,22	61,55	9,44
R i a u	1,29	0,37	3,68	59,24	3,73
Kepulauan Riau	0,66	0,37	8,26	49,47	4,52
J a m b i	0,70	0,34	2,39	64,04	6,70
Sumatera Selatan	1,09	0,24	1,55	71,29	8,02
Kep, Bangka Belitung	1,21	0,15	2,28	56,38	3,39
Bengkulu	1,20	0,22	3,99	62,63	12,31
Lampung	1,06	0,34	2,97	66,08	6,29
DKI Jakarta	2,06	0,47	13,13	52,55	3,60
Jawa Barat	2,03	0,38	7,67	61,44	3,20
Banten	1,22	0,28	4,90	70,39	3,17
Jawa Tengah	5,01	0,71	6,66	64,19	7,35
DI Yogyakarta	3,84	1,01	20,98	43,60	6,35
Jawa Timur	3,19	0,46	7,27	59,17	5,17
B a l i	5,78	0,52	29,15	45,78	1,86
Nusa Tenggara Barat	1,36	0,38	6,23	71,33	9,42
Nusa Tenggara Timur	3,80	0,95	8,10	57,10	13,29
Kalimantan Barat	1,18	0,18	2,22	62,68	2,62
Kalimantan Tengah	0,54	0,13	0,91	57,75	4,21
Kalimantan Selatan	0,97	0,24	1,87	44,82	3,59
Kalimantan Timur	1,50	0,30	7,58	49,08	3,67
Sulawesi Utara	1,53	0,26	5,75	47,02	15,17
Gorontalo	1,38	0,37	6,86	44,46	19,00
Sulawesi Tengah	1,95	0,12	3,27	48,77	4,84
Sulawesi Selatan	0,89	0,27	2,61	61,17	5,85
Sulawesi Barat	0,51	0,20	2,68	46,09	7,34
Sulawesi Tenggara	1,72	0,42	2,65	48,01	10,16
Maluku	2,77	0,83	1,56	65,64	6,92
Maluku Utara	0,56	0,33	1,02	74,31	9,32
Papua	0,96	0,14	1,76	41,02	5,22
Papua Barat	0,52	0,13	1,21	63,01	5,58
Indonesia	2,60	0,44	6,56	59,96	5,45

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Alat/Cara KB yang sedang Digunakan dan Provinsi, 2012

Perkotaan+Perdesaan

Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
27,24	0,84	0,05	0,13	1,57
30,03	1,14	-	0,12	4,04
15,25	2,00	0,03	0,18	1,17
28,60	0,98	-	0,03	2,09
31,95	1,82	0,27	0,02	2,67
24,01	0,49	0,03	0,03	1,27
16,06	0,66	0,03	0,15	0,92
33,93	0,21	-	-	2,45
16,68	1,71	-	-	1,26
21,12	0,82	0,03	0,06	1,23
24,30	1,75	-	0,15	1,99
24,08	0,65	0,04	0,04	0,47
18,74	0,27	0,06	0,04	0,93
13,30	0,95	-	0,10	1,72
14,10	3,44	-	0,22	6,47
22,91	0,47	0,04	0,07	1,26
13,78	1,25	0,03	0,02	1,83
10,60	0,25	-	-	0,45
12,77	0,34	-	0,01	3,63
29,60	0,67	-	0,05	0,80
34,88	0,73	0,09	0,07	0,69
47,19	0,63	0,05	0,07	0,56
35,91	0,77	-	0,14	1,04
28,38	0,45	0,05	-	1,39
26,78	0,07	-	-	1,09
39,18	0,12	0,03	0,03	1,67
27,50	0,33	0,03	-	1,36
39,12	0,66	0,25	-	3,15
34,49	0,12	0,07	-	2,37
17,81	-	0,18	-	4,27
13,30	0,06	-	0,23	0,88
14,32	0,41	0,07	0,06	36,03
23,79	-	-	0,08	5,67
22,52	0,76	0,03	0,07	1,61

Tabel 2.15a Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2012

Provinsi	Perkotaan					
	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Aceh	4,37	3,65	18,86	54,15	18,98	100,00
Sumatera Utara	2,49	2,92	13,85	57,38	23,37	100,00
Sumatera Barat	4,29	3,44	14,27	51,97	26,03	100,00
R i a u	4,44	3,78	15,31	54,70	21,77	100,00
Kepulauan Riau	2,78	2,12	11,47	52,56	31,06	100,00
J a m b i	7,69	4,86	18,35	50,23	18,86	100,00
Sumatera Selatan	7,61	5,46	17,34	49,42	20,17	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,61	4,66	21,39	52,31	16,03	100,00
Bengkulu	6,21	5,51	16,40	51,54	20,33	100,00
Lampung	7,55	6,17	17,64	51,31	17,33	100,00
DKI Jakarta	6,03	4,17	14,51	51,48	23,80	100,00
Jawa Barat	11,56	8,08	23,16	43,92	13,29	100,00
Banten	9,58	5,96	20,49	48,37	15,61	100,00
Jawa Tengah	8,82	7,27	21,14	47,14	15,63	100,00
DI Yogyakarta	2,96	3,56	14,78	54,77	23,93	100,00
Jawa Timur	10,65	8,16	21,44	45,74	14,01	100,00
B a l i	2,94	2,40	12,44	58,51	23,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,17	6,52	23,17	49,41	13,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,54	2,71	13,25	53,32	29,17	100,00
Kalimantan Barat	4,78	4,53	18,26	52,23	20,20	100,00
Kalimantan Tengah	8,93	6,89	20,14	50,01	14,03	100,00
Kalimantan Selatan	13,48	7,02	20,01	45,91	13,58	100,00
Kalimantan Timur	7,63	5,11	18,04	50,55	18,67	100,00
Sulawesi Utara	2,80	3,98	16,58	54,28	22,36	100,00
Gorontalo	5,28	3,58	17,38	52,51	21,25	100,00
Sulawesi Tengah	5,83	3,47	16,06	51,93	22,71	100,00
Sulawesi Selatan	9,10	5,92	17,37	43,69	23,91	100,00
Sulawesi Barat	8,83	8,14	19,33	45,49	18,21	100,00
Sulawesi Tenggara	6,64	6,94	21,69	46,20	18,52	100,00
Maluku	3,13	3,32	11,73	56,22	25,60	100,00
Maluku Utara	3,70	4,56	17,53	53,01	21,20	100,00
Papua	4,27	3,81	15,56	54,04	22,32	100,00
Papua Barat	4,11	4,12	16,30	53,14	22,33	100,00
Indonesia	8,50	6,35	19,57	48,26	17,32	100,00

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.15b Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2012

Provinsi	Perdesaan					Jumlah
	≤15	16	17-18	19-24	25+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	6,50	6,76	27,95	47,31	11,47	100,00
Sumatera Utara	3,95	4,80	19,74	55,53	15,99	100,00
Sumatera Barat	8,21	6,76	24,16	48,71	12,16	100,00
R i a u	8,97	8,23	25,21	47,50	10,08	100,00
Kepulauan Riau	10,21	6,42	21,16	47,66	14,55	100,00
J a m b i	14,21	12,31	30,75	36,53	6,20	100,00
Sumatera Selatan	10,48	10,21	28,76	42,62	7,93	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,12	9,44	30,67	43,92	7,86	100,00
Bengkulu	13,09	9,49	27,92	42,51	6,99	100,00
Lampung	12,14	9,05	26,30	44,86	7,65	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	23,07	13,88	31,66	28,31	3,08	100,00
Banten	22,16	14,34	32,42	28,07	3,01	100,00
Jawa Tengah	13,63	11,64	28,12	38,78	7,83	100,00
DI Yogyakarta	5,14	5,18	23,91	52,29	13,48	100,00
Jawa Timur	18,59	13,99	28,59	33,58	5,24	100,00
B a l i	4,04	4,41	18,79	58,12	14,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,99	8,39	26,82	50,08	9,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,11	3,77	15,94	55,42	22,76	100,00
Kalimantan Barat	8,33	9,34	27,27	45,65	9,41	100,00
Kalimantan Tengah	11,51	10,19	29,66	40,92	7,72	100,00
Kalimantan Selatan	17,79	14,67	28,16	33,00	6,38	100,00
Kalimantan Timur	10,84	9,05	25,40	43,23	11,48	100,00
Sulawesi Utara	4,73	5,85	21,53	53,04	14,85	100,00
Gorontalo	9,42	8,83	28,89	42,11	10,75	100,00
Sulawesi Tengah	10,33	9,20	28,30	40,65	11,52	100,00
Sulawesi Selatan	12,64	9,33	23,70	40,51	13,82	100,00
Sulawesi Barat	14,25	10,41	24,30	40,98	10,06	100,00
Sulawesi Tenggara	9,60	10,52	25,96	43,50	10,41	100,00
Maluku	5,27	4,60	17,03	54,35	18,74	100,00
Maluku Utara	5,42	6,71	27,62	49,43	10,82	100,00
Papua	7,96	7,54	25,12	48,11	11,28	100,00
Papua Barat	7,80	6,36	22,72	48,63	14,49	100,00
Indonesia	13,61	10,71	27,20	40,02	8,46	100,00

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 2.15c Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2012

Perkotaan + Perdesaan						
Provinsi	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,92	5,91	25,47	49,17	13,52	100,00
Sumatera Utara	3,23	3,87	16,84	56,44	19,62	100,00
Sumatera Barat	6,76	5,53	20,50	49,91	17,29	100,00
R i a u	7,24	6,53	21,43	50,25	14,55	100,00
Kepulauan Riau	4,13	2,91	13,24	51,67	28,05	100,00
J a m b i	12,31	10,14	27,13	40,53	9,90	100,00
Sumatera Selatan	9,48	8,56	24,80	44,98	12,18	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,89	7,09	26,12	48,03	11,87	100,00
Bengkulu	11,07	8,32	24,54	45,16	10,90	100,00
Lampung	11,01	8,34	24,16	46,45	10,04	100,00
DKI Jakarta	6,03	4,17	14,51	51,48	23,80	100,00
Jawa Barat	15,72	10,17	26,23	38,28	9,60	100,00
Banten	13,75	8,74	24,45	41,63	11,43	100,00
Jawa Tengah	11,52	9,72	25,06	42,45	11,25	100,00
DI Yogyakarta	3,78	4,17	18,20	53,84	20,01	100,00
Jawa Timur	14,98	11,34	25,35	39,10	9,23	100,00
B a l i	3,40	3,24	15,09	58,35	19,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,88	7,63	25,33	49,81	11,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,00	3,58	15,45	55,05	23,91	100,00
Kalimantan Barat	7,29	7,93	24,64	47,58	12,57	100,00
Kalimantan Tengah	10,65	9,09	26,49	43,94	9,82	100,00
Kalimantan Selatan	16,06	11,60	24,89	38,18	9,27	100,00
Kalimantan Timur	8,86	6,62	20,86	47,75	15,92	100,00
Sulawesi Utara	3,88	5,03	19,35	53,58	18,15	100,00
Gorontalo	8,05	7,10	25,10	45,54	14,21	100,00
Sulawesi Tengah	9,30	7,89	25,49	43,24	14,09	100,00
Sulawesi Selatan	11,43	8,17	21,53	41,60	17,27	100,00
Sulawesi Barat	13,09	9,92	23,24	41,94	11,80	100,00
Sulawesi Tenggara	8,85	9,61	24,88	44,18	12,47	100,00
Maluku	4,48	4,13	15,06	55,05	21,29	100,00
Maluku Utara	4,95	6,12	24,87	50,40	13,65	100,00
Papua	7,07	6,64	22,82	49,54	13,94	100,00
Papua Barat	6,43	5,53	20,35	50,29	17,39	100,00
Indonesia	11,13	8,60	23,50	44,01	12,75	100,00

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

3

KESEHATAN BALITA

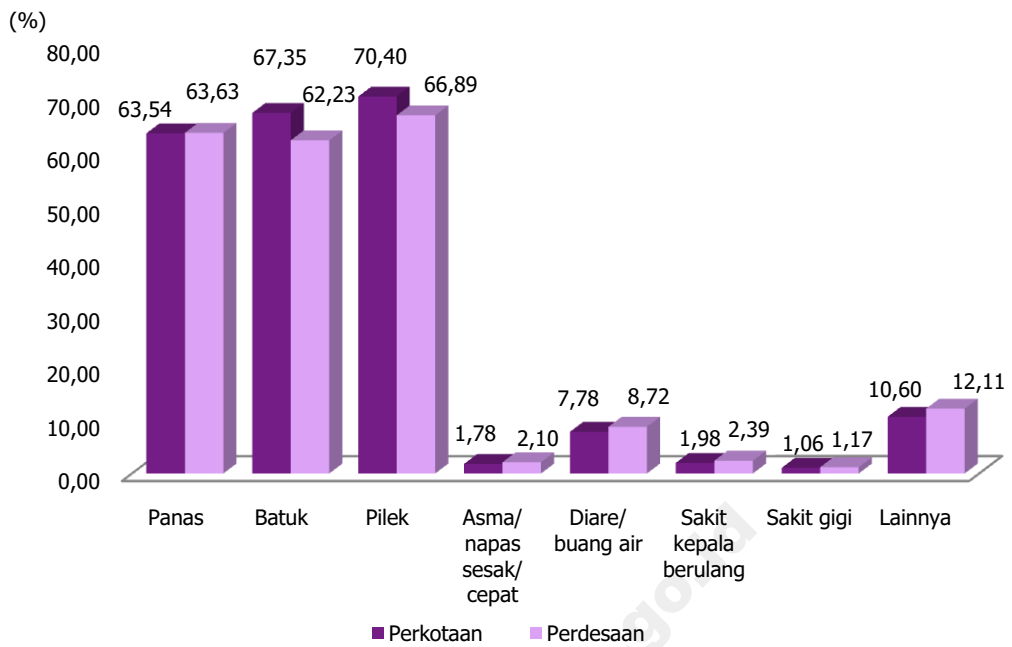
Bawah lima tahun atau yang biasa kita sebut dengan istilah balita merupakan usia emas dalam pertumbuhan anak (*golden age*). Pada usia ini, seorang anak sangat mudah menyerap segala informasi yang diterimanya. Oleh karenanya sangat penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan masa *golden age* ini. Salah satunya adalah dengan menjaga kesehatan balita karena kesehatan merupakan salah satu investasi negara yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan balita merupakan kondisi tersebut di atas yang terjadi pada balita. Pada bab ini akan digambarkan mengenai status kesehatan, upaya kesehatan, penolong kelahiran, imunisasi, pemberian ASI, status gizi, dan angka kematian bayi.

3.1. Status Kesehatan

Status kesehatan merupakan derajat kesehatan yang menunjukkan seseorang dapat beraktifitas fisik, emosional dan sosial, dengan dan atau tanpa bantuan sistem pelayanan kesehatan. Salah satu indikator yang mencerminkan derajat kesehatan balita adalah balita yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.

Persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir di Indonesia sebesar 41,13 persen. Menurut tipe daerah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan dan di perdesaan. Persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir di perkotaan sebesar 42,28 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan yang hanya 40,01 persen.



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 3.1. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012

Dari Gambar 3.1 dapat dilihat bahwa keluhan kesehatan yang banyak dialami oleh balita adalah panas, batuk dan pilek, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Sementara itu, keluhan kesehatan yang paling sedikit dialami oleh balita adalah sakit gigi.

3.2. Upaya Kesehatan

Upaya kesehatan yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan balita. Upaya-upaya tersebut di antaranya berobat sendiri, berobat jalan, dan rawat inap.

3.2.1. Berobat sendiri

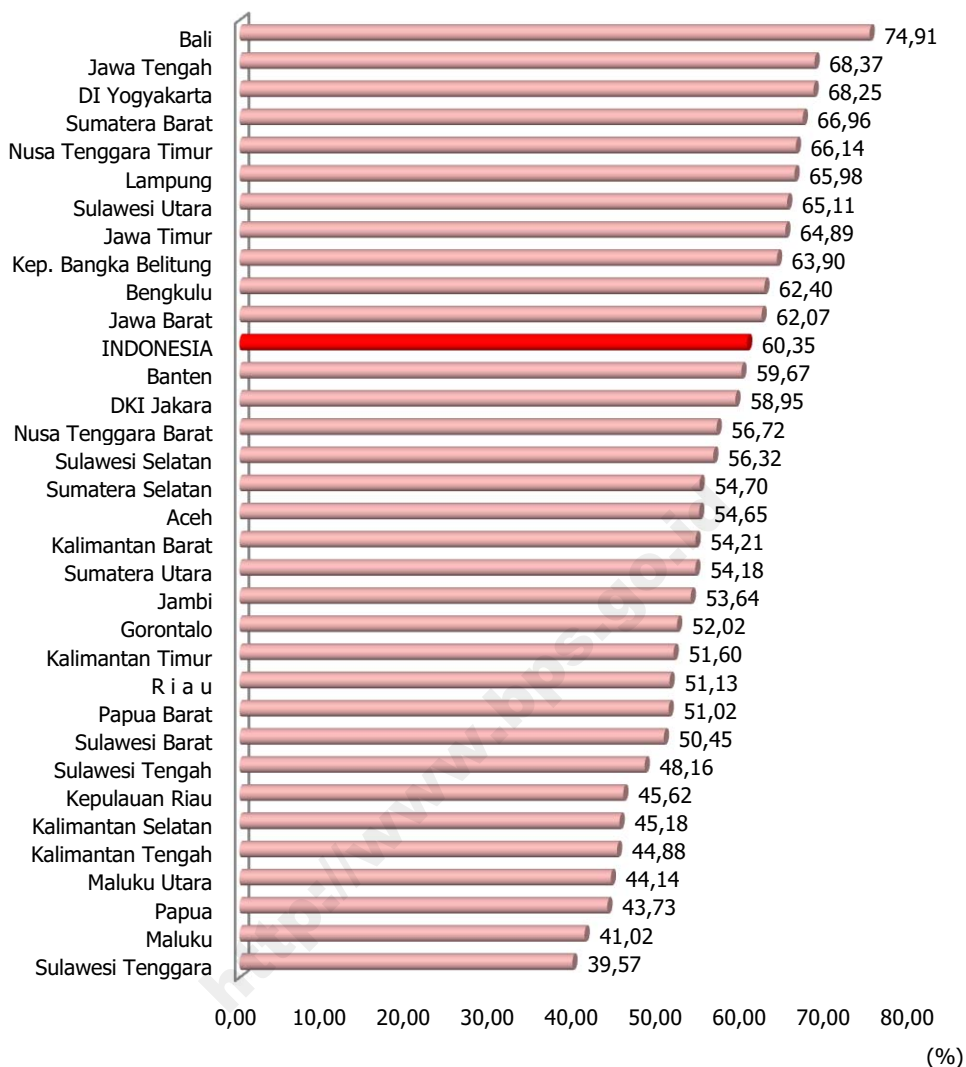
Ketika balita sakit, tidak semua orang tua dapat memeriksakan balitanya ke petugas kesehatan. Sebagian orang tua melakukan tindakan dini mengobati anaknya sendiri. Tindakan mengobati sendiri di antaranya minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, minum jamu, dan kerokan.

Pada tahun 2012, sekitar 56,48 persen balita yang mempunyai keluhan kesehatan mengobati sendiri penyakitnya. Jika dilihat tipe daerah, tidak ada perbedaan yang signifikan antara balita yang melakukan pengobatan sendiri di perkotaan (58,20 persen) dan di perdesaan (54,72 persen). Informasi mengenai balita diperoleh dari orang tua atau anggota rumah tangga lain pemberi informasi. Sementara itu, provinsi dengan persentase tertinggi balita yang melakukan pengobatan sendiri adalah Kalimantan Selatan (75,40 persen), sedangkan yang terendah adalah Yogyakarta (36,74 persen) (Tabel Lampiran 3.3).

3.2.2. Berobat Jalan

Berobat jalan juga merupakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan ketika balita mengalami keluhan kesehatan. Berobat jalan dapat dilakukan ke berbagai fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas, praktek tenaga kesehatan (nakes), praktek pengobatan tradisional (batra) dan lainnya.

Secara nasional, persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan berobat jalan sekitar 60,35 persen. Sementara sebarannya per provinsi, persentase tertinggi ada di Bali (74,91 persen), sedangkan terendah di Sulawesi Tenggara (39,57 persen).



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

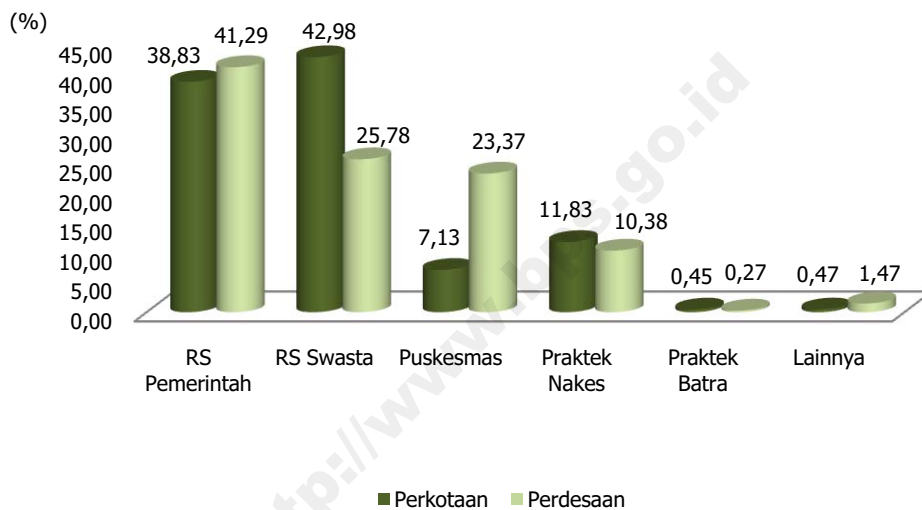
Gambar 3.2. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Berobat Jalan Menurut Provinsi, 2012

3.2.3. Rawat Inap

Bila balita mengalami keluhan kesehatan dan tidak sembuh meskipun sudah berobat, berobat sendiri atau rawat jalan, maka balita tersebut diharuskan rawat inap di fasilitas kesehatan. Gambar 3.3 memperlihatkan persentase balita yang relatif

cukup tinggi yang rawat inap di RS pemerintah, RS swasta, puskesmas dan praktek tenaga kesehatan.

Jika dilihat berdasarkan fasilitas kesehatannya, terjadi perbedaan yang cukup tinggi pada balita yang rawat inap di RS swasta dan puskesmas. Balita di daerah perkotaan lebih banyak yang melakukan rawat inap di RS swasta (42,98 persen) dibandingkan di perdesaan (25,78 persen). Sebaliknya, rawat inap di puskesmas lebih banyak dilakukan oleh balita di perdesaan (23,37 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (7,13 persen).

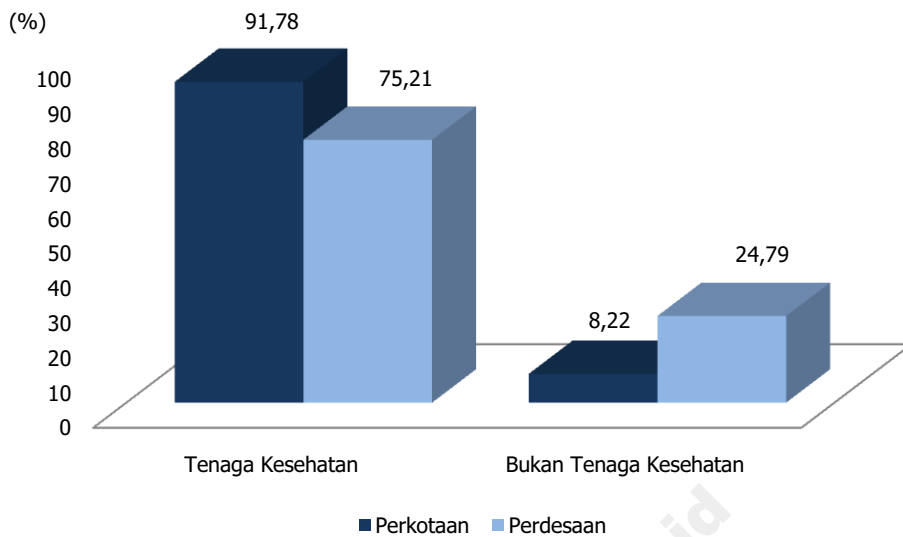


Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 3.3. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dalam Satu Bulan Terakhir dan Pernah Rawat Inap Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012

3.3. Penolong Kelahiran

Proses kelahiran tidak selamanya ditolong oleh satu orang penolong kelahiran, namun sering juga ditangani oleh dua atau lebih penolong kelahiran. Misalnya di daerah pedalaman, kelahiran ditolong oleh dukun bersalin namun karena mengalami masalah persalinan harus ditolong oleh bidan. Susenas menanyakan penolong kelahiran pertama dan terakhir. Dalam deskripsi berikut disajikan data penolong kelahiran terakhir.



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 3.4. Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Tipe Daerah, 2012

Kelahiran bayi seharusnya ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau tenaga medis lain). Namun kenyataannya, masih cukup banyak kelahiran yang ditolong oleh bukan tenaga kesehatan (dukun bersalin, famili/keluarga dan lainnya). Kelahiran yang ditolong oleh bukan tenaga kesehatan lebih beresiko dalam mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Gambar 3.4. memperlihatkan bahwa di perkotaan, persentase balita dengan penolong kelahiran terakhirnya tenaga kesehatan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Sebaliknya masih banyak balita di perdesaan yang penolong kelahiran terakhirnya bukan tenaga kesehatan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor sosial, budaya, serta sarana dan prasarana kesehatan yang relatif masih kurang.

Tabel C.1. Persentase Balita Menurut Jenis Penolong Kelahiran Terakhir dan Tipe Daerah, 2012

Penolong Kelahiran	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	24,27	9,97	17,00
Bidan	66,98	64,54	65,74
Tenaga kesehatan (paramedis) lain	0,53	0,70	0,61
Dukun bersalin	7,86	22,48	15,29
Famili/keluarga	0,27	2,22	1,26
Lainnya	0,09	0,09	0,10
TOTAL	100,00	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Persentase tertinggi penolong kelahiran balita adalah bidan (65,74 persen), diikuti oleh dokter (17 persen). Namun, balita yang lahir ditolong oleh dukun bersalin relatif masih tinggi (15,29 persen). Kelahiran balita yang ditolong oleh dukun bersalin lebih banyak terjadi di perdesaan (22,48 persen) dibandingkan di perkotaan (7,86 persen).

Dari data di atas, perlu lebih ditingkatkan upaya pemahaman masyarakat perdesaan akan pentingnya penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan. Selain itu, peningkatan jumlah tenaga dan fasilitas kesehatan di perdesaan juga sangat diperlukan.

3.4. Imunisasi

Imunisasi merupakan pemberian vaksin ke dalam tubuh agar balita menjadi kebal terhadap suatu penyakit. Saat ini, pemerintah mencanangkan program LIL (Lima Imunisasi Dasar Lengkap) dimana seorang balita harus diberikan kelima imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B.

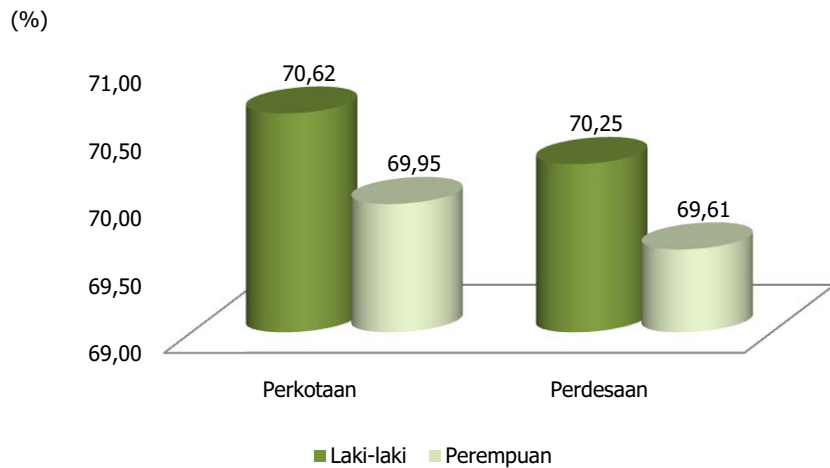
Tabel C.2. Persentase Balita yang Pernah Diimunisasi Menurut Jenis Imunisasi dan Tipe daerah, 2012

Jenis Imunisasi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
BCG	95,17	90,67	92,89
DPT	92,37	87,75	90,02
Polio	92,30	88,28	90,26
Campak	79,68	76,26	77,95
Hepatitis B	88,92	83,73	86,29

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Persentase balita yang pernah diimunisasi mencapai 95,10 persen (Tabel Lampiran 3.8). Balita yang pernah diimunisasi adalah jika balita yang pernah sekali saja mendapat imunisasi, apapun jenis imunisasinya. Tabel C.2 memperlihatkan bahwa sudah cukup banyak balita yang mendapat imunisasi. Dari kelima jenis imunisasi, yang paling banyak adalah imunisasi BCG (92,89 persen) sementara yang paling sedikit adalah imunisasi campak (77,95 persen). Sebaran imunisasi menurut tipe daerah memperlihatkan bahwa persentase balita yang memperoleh imunisasi di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

Untuk memperoleh kekebalan yang cukup, seorang anak harus mendapatkan imunisasi lengkap. Yang dimaksud imunisasi lengkap adalah anak yang telah mendapatkan satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT, tiga kali imunisasi polio dan satu kali imunisasi campak. Hasil Susenas tahun 2012 memperlihatkan balita usia 1-4 tahun yang mendapat imunisasi lengkap mencapai 70,12 persen. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara balita laki-laki dan perempuan dalam hal mendapatkan imunisasi (Gambar 3.5).



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 3.5. Persentase Balita Berumur 1-4 Tahun yang Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

3.5. Pemberian ASI

Pemberian air susu ibu atau yang lebih dikenal dengan istilah ASI sangat dianjurkan untuk balita terutama bayi berusia 0-2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sudah lebih giat disosialisasikan saat ini. Hal ini berkaitan dengan manfaat dari ASI eksklusif yang sangat baik. Dengan hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, seorang bayi akan memiliki kecerdasan dan kesehatan yang lebih baik.

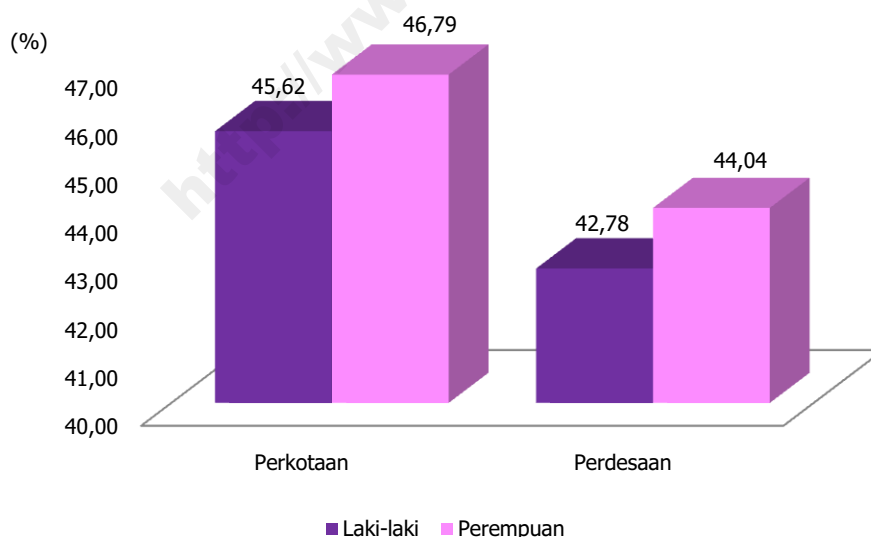
Tabel C.3 menggambarkan 94,70 persen balita di Indonesia pernah diberi ASI. Persentase balita yang pernah diberi ASI di perkotaan (93,20 persen) relatif lebih rendah dibandingkan di perdesaan (96,15 persen). Dari tahun 2010 hingga tahun 2012, tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap persentase balita yang pernah diberi ASI setiap tahunnya. Pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya ASI pada balita relatif sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan tingginya persentase balita yang pernah diberi ASI (mencapai lebih dari 90 persen).

Tabel C.3. Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Tipe Daerah, 2010-2012

Tipe Daerah	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	93,09	93,77	93,20
Perdesaan	95,95	96,08	96,15
Perkotaan+Perdesaan	94,53	94,94	94,70

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Meskipun sudah cukup banyak balita yang pernah diberi ASI, namun perlu dilihat berapa lama pemberian ASI tersebut dan apakah ASI yang diberikan kepada balita disertai dengan pemberian makanan tambahan atau tidak. Gambar 3.6 menunjukkan persentase balita usia 2-4 tahun yang pernah diberi ASI saja selama 6 bulan atau lebih sekitar 44,76 persen. Persentase balita laki-laki maupun perempuan usia 2-4 tahun yang diberi ASI eksklusif relatif sama. Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase balita usia 2-4 tahun yang diberi ASI eksklusif di pedesaan relatif sama dengan di perkotaan.



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

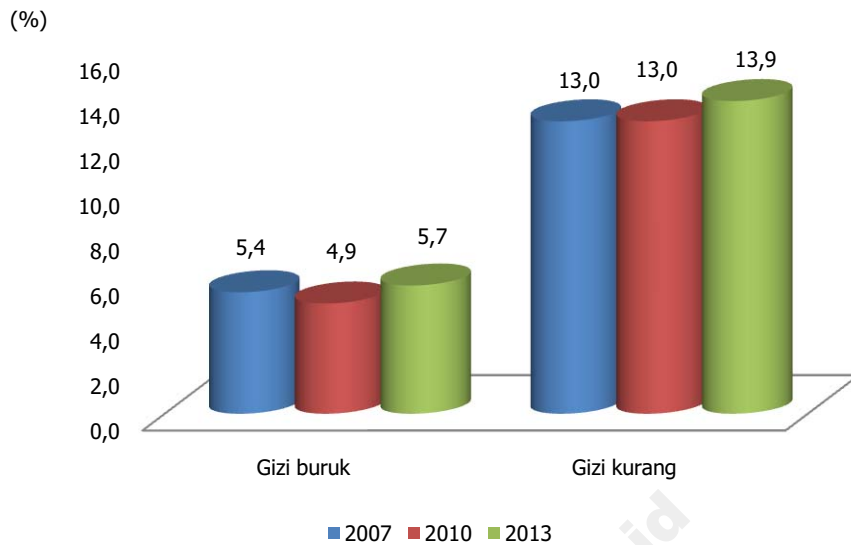
Gambar 3.6. Persentase Balita Berumur 2-4 Tahun yang Diberi ASI Saja Selama 6 Bulan Lebih Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

3.6. Status Gizi

Asupan nutrisi yang lengkap dan seimbang sangat penting untuk tumbuh kembang balita. Balita yang mengkonsumsi makanan dengan proporsi gizi seimbang akan memiliki daya tahan tubuh yang baik dan tidak mudah terserang penyakit. Selain itu juga dapat mempercepat pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan mental anak, serta balita biasanya akan lebih aktif dibandingkan dengan balita kurang gizi.

Di Indonesia, relatif masih banyak balita yang kurang gizi. Masalah ekonomi sering kali menjadi penyebab utama balita kurang gizi. Pemerintah sudah berupaya untuk mengurangi balita kurang gizi, salah satunya adalah dengan mencanangkan gerakan nasional sadar gizi. Gerakan nasional sadar gizi merupakan realisasi dari keikutsertaan Indonesia di *Scaling Up Nutrition (SUN) Movement* yang merupakan gerakan global yang diinisiasikan oleh WHO.

Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB disajikan dalam tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Untuk menilai status gizi balita, maka angka berat badan dan tinggi badan balita dikonversikan ke dalam bentuk nilai standar (Z-score) dengan menggunakan baku antropometri balita WHO 2005. Dari nilai Z-score tersebut akan diperoleh klasifikasi status gizi.



Sumber : Kementerian Kesehatan, Riskesdas 2013

Gambar 3.7. Gizi Buruk dan Gizi Kurang Balita, 2007-2013

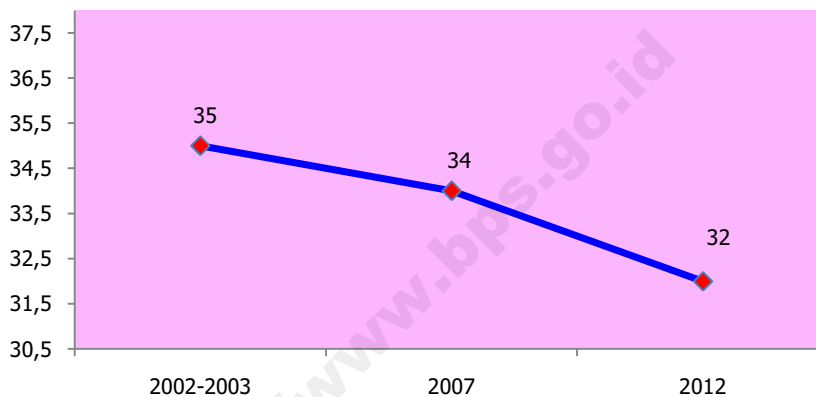
Dari Gambar 3.7 dapat dilihat bahwa prevalensi gizi buruk dan gizi kurang tahun 2013 sebesar 5,7 persen dan 13,9 persen. Persentase tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan tahun 2010.

3.7. Angka Kematian Bayi

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan bidang kesehatan adalah angka kematian bayi. Semakin tinggi angka kematian bayi maka semakin rendah derajat kesehatan masyarakat. Oleh karenanya, menurunkan angka kematian bayi merupakan fokus kebijakan pembangunan. Hal ini tertuang dalam Millenium Development Goals (MDGs) tujuan ke empat "Mengurangi Tingkat Kematian Anak", yaitu mengurangi dua per tiga tingkat kematian anak usia di bawah 5 tahun pada tahun 2015.

Angka kematian bayi adalah peluang bayi meninggal diantara saat kelahiran sampai umur satu tahun. Penyebab kematian bayi ada dua, yaitu endogen dan eksogen. Penyebab kematian bayi endogen (neonatal) adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah kelahiran. Kematian bayi eksogen (post neonatal) adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai usia satu tahun.

Data mengenai angka kematian bayi, dapat diperoleh dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Indonesia. Hasil SDKI tahun 2012 memperlihatkan bahwa angka kematian bayi menurun dibandingkan tahun 2007 (Gambar 3.8).



Sumber : SDKI. 2002-2003, 2007, dan 2012

Gambar 3.8. Angka Kematian Bayi, Periode 2002-2003, 2007, dan 2012

Dari Gambar 3.8 dapat dilihat bahwa angka kematian bayi tahun 2012 adalah 32, yang artinya dari seribu kelahiran hidup terdapat 32 kematian bayi. Sementara itu pada tahun 2007, angka kematian bayi adalah 34 yang artinya dari seribu kelahiran hidup terdapat 34 kematian bayi. Selama periode lima tahun, angka kematian bayi mengalami penurunan, walaupun tidak terlalu signifikan.

Tabel 3.1 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	41,67	46,37	45,02
Sumatera Utara	31,19	29,29	30,16
Sumatera Barat	39,62	34,58	36,41
R i a u	40,50	28,71	33,46
Kepulauan Riau	39,03	48,56	40,57
J a m b i	33,87	29,50	30,89
Sumatera Selatan	40,58	36,27	37,83
Kepulauan Bangka Belitung	38,98	41,35	40,19
Bengkulu	42,16	38,62	39,69
Lampung	46,87	42,01	43,21
DKI Jakarta	51,78	-	51,78
Jawa Barat	41,53	44,43	42,49
Banten	41,90	42,60	42,12
Jawa Tengah	46,74	43,46	44,93
DI Yogyakarta	44,17	59,33	49,36
Jawa Timur	40,30	39,45	39,86
B a l i	50,10	51,59	50,70
Nusa Tenggara Barat	51,34	45,83	48,12
Nusa Tenggara Timur	48,78	47,11	47,41
Kalimantan Barat	36,28	39,47	38,49
Kalimantan Tengah	37,03	39,32	38,50
Kalimantan Selatan	47,66	46,03	46,72
Kalimantan Timur	40,88	35,46	38,92
Sulawesi Utara	41,44	40,20	40,77
Gorontalo	49,61	44,74	46,28
Sulawesi Tengah	41,79	39,21	39,80
Sulawesi Selatan	39,03	32,54	34,97
Sulawesi Barat	51,06	40,33	42,84
Sulawesi Tenggara	46,68	38,06	40,31
Maluku	37,93	29,95	32,68
Maluku Utara	24,62	28,26	27,32
Papua	30,35	43,77	39,97
Papua Barat	29,48	37,44	34,52
Indonesia	42,28	40,01	41,13

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.2a Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2012

Provinsi	Perkotaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	76,80	66,54	65,54	1,61	7,71	2,56	0,72	5,22
Sumatera Utara	65,03	65,98	66,30	1,07	9,56	1,95	0,40	9,16
Sumatera Barat	76,47	67,31	66,70	2,55	9,29	2,46	1,82	7,35
R i a u	64,89	69,47	71,85	1,20	5,74	2,64	1,58	9,11
Kepulauan Riau	57,53	69,83	68,99	1,68	6,65	0,73	1,17	10,93
J a m b i	56,86	67,89	68,91	3,10	4,99	2,40	0,92	7,32
Sumatera Selatan	57,39	68,12	73,86	2,62	6,13	1,60	1,82	10,41
Kepulauan Bangka Belitung	51,38	71,44	73,82	1,20	6,15	0,52	2,20	9,56
Bengkulu	58,00	74,05	74,91	2,58	7,85	2,61	2,08	11,92
Lampung	58,76	66,92	70,30	0,62	15,71	3,48	1,68	16,01
DKI Jakarta	63,44	74,86	73,76	1,18	8,63	2,20	1,02	8,76
Jawa Barat	65,83	65,92	69,10	2,27	8,16	1,46	0,77	10,45
Banten	64,45	67,54	74,38	1,16	8,38	1,50	0,84	12,89
Jawa Tengah	60,20	70,51	75,35	1,33	7,40	3,44	1,07	12,10
DI Yogyakarta	48,65	67,72	71,99	0,90	7,08	2,73	1,03	13,38
JawaTimur	62,00	67,92	71,49	1,11	6,09	1,16	0,60	10,33
B a l i	70,92	67,30	71,90	3,42	4,34	1,76	0,98	7,36
Nusa Tenggara Barat	63,40	58,26	61,59	2,96	9,69	1,46	1,95	16,95
Nusa Tenggara Timur	55,71	68,65	78,46	4,06	9,17	4,61	1,03	8,92
Kalimantan Barat	58,04	66,48	72,80	2,55	6,97	0,50	0,90	8,44
Kalimantan Tengah	60,70	66,43	69,85	5,60	8,57	2,25	1,74	9,60
Kalimantan Selatan	64,78	69,49	68,32	2,76	7,62	3,04	1,54	12,16
Kalimantan Timur	58,66	64,10	75,39	1,44	5,61	0,84	1,08	6,19
Sulawesi Utara	73,71	60,92	64,84	1,22	4,33	3,67	1,91	9,11
Gorontalo	75,31	53,54	40,13	1,29	10,86	0,50	4,27	9,68
Sulawesi Tengah	71,22	55,43	54,87	3,55	6,36	3,52	1,55	10,89
Sulawesi Selatan	71,67	57,29	57,52	3,34	9,98	1,72	3,91	9,30
Sulawesi Barat	61,94	48,20	55,83	2,49	12,13	3,59	1,04	8,38
Sulawesi Tenggara	56,52	59,19	51,27	1,18	7,80	0,70	0,47	13,53
Maluku	68,83	58,32	52,99	1,25	6,37	2,77	1,34	11,03
Maluku Utara	81,13	43,30	45,38	1,12	5,16	0,59	1,16	10,77
Papua	59,50	59,49	68,13	1,05	6,44	5,07	1,61	18,77
Papua Barat	63,47	62,77	62,44	1,48	4,78	2,98		17,29
Indonesia	63,54	67,35	70,40	1,78	7,78	1,98	1,06	10,60

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.2b Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2012

Provinsi	Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	78,21	62,92	61,36	1,26	7,42	2,47	0,88	10,57
Sumatera Utara	69,13	63,98	65,09	0,84	10,89	2,15	0,98	8,84
Sumatera Barat	68,72	55,52	59,32	1,48	11,29	2,22	1,37	10,37
R i a u	65,90	58,26	64,76	3,77	8,09	2,74	0,42	9,43
Kepulauan Riau	65,68	46,57	55,95		10,15	1,25	2,29	13,51
J a m b i	58,36	64,50	67,74	1,72	5,86	0,89	0,54	12,88
Sumatera Selatan	56,02	60,47	66,72	2,29	6,76	1,23	0,31	10,41
Kepulauan Bangka Belitung	54,47	64,73	71,90	6,09	10,21	2,60		8,74
Bengkulu	55,09	56,30	68,83	2,12	8,85	0,77	1,32	12,57
Lampung	59,94	69,24	74,22	1,46	7,01	2,62	1,48	13,13
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	65,34	57,42	60,89	1,84	11,40	1,68	1,36	12,29
Banten	65,44	58,17	71,47	2,54	6,72	4,94	2,20	16,34
Jawa Tengah	60,69	69,28	77,31	1,57	5,76	2,98	1,44	12,23
DI Yogyakarta	52,44	65,53	81,63	3,85	5,82	0,63	0,41	13,17
JawaTimur	62,46	65,02	70,46	1,13	6,13	1,00	0,94	10,13
B a l i	75,01	61,36	67,70	6,02	8,56	0,35	0,40	9,71
Nusa Tenggara Barat	64,29	61,70	66,37	2,29	10,27	0,89	0,43	18,01
Nusa Tenggara Timur	65,61	69,68	69,98	3,70	14,82	6,17	1,91	13,61
Kalimantan Barat	56,10	64,57	69,42	1,83	12,34	2,60	1,15	10,66
Kalimantan Tengah	65,06	60,31	68,51	2,36	9,06	1,29	0,74	9,54
Kalimantan Selatan	63,95	63,12	66,96	2,00	8,39	4,04	1,40	10,71
Kalimantan Timur	49,35	55,75	65,73	1,86	5,04	0,42	1,31	12,15
Sulawesi Utara	68,88	65,16	64,86	1,49	7,77	2,95	3,01	12,05
Gorontalo	80,18	53,32	42,22	4,40	13,96	1,26	1,83	9,28
Sulawesi Tengah	66,98	55,00	48,58	3,98	11,12	2,76	1,37	13,51
Sulawesi Selatan	65,64	47,22	49,05	2,58	9,34	2,60	1,30	17,63
Sulawesi Barat	68,86	47,78	56,13	3,70	14,25	8,58	0,55	12,50
Sulawesi Tenggara	66,40	54,73	54,76	3,84	5,70	3,89	0,49	12,93
Maluku	63,26	68,95	57,86	3,42	8,51	1,53	1,00	9,49
Maluku Utara	74,74	57,04	41,55	1,28	11,73	6,21	1,83	12,02
Papua	53,79	55,89	70,99	3,35	13,69	1,76	0,68	15,47
Papua Barat	60,16	62,90	55,15	2,18	6,25	1,99	0,92	17,24
Indonesia	63,63	62,23	66,89	2,10	8,72	2,39	1,17	12,11

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.2c Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2012

Perkotaan+Perdesaan								
Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	77,84	63,88	62,47	1,35	7,50	2,50	0,84	9,15
Sumatera Utara	67,19	64,93	65,66	0,95	10,26	2,06	0,71	8,99
Sumatera Barat	71,78	60,18	62,24	1,90	10,50	2,31	1,55	9,18
R i a u	65,40	63,73	68,22	2,52	6,94	2,69	0,98	9,27
Kepulauan Riau	59,10	65,34	66,47	1,36	7,33	0,83	1,39	11,42
J a m b i	57,84	65,68	68,15	2,20	5,56	1,41	0,67	10,94
Sumatera Selatan	56,55	63,44	69,49	2,42	6,52	1,37	0,90	10,41
Kepulauan Bangka Belitung	53,00	67,92	72,81	3,77	8,28	1,61	1,05	9,13
Bengkulu	56,03	62,02	70,79	2,26	8,53	1,36	1,57	12,36
Lampung	59,62	68,62	73,17	1,24	9,33	2,85	1,53	13,90
DKI Jakarta	63,44	74,86	73,76	1,18	8,63	2,20	1,02	8,76
Jawa Barat	65,66	62,97	66,25	2,12	9,28	1,53	0,97	11,09
Banten	64,77	64,47	73,43	1,61	7,84	2,63	1,29	14,02
Jawa Tengah	60,46	69,86	76,40	1,46	6,53	3,20	1,27	12,17
DI Yogyakarta	50,21	66,82	75,96	2,11	6,56	1,86	0,77	13,29
JawaTimur	62,23	66,45	70,97	1,12	6,11	1,08	0,77	10,23
B a l i	72,61	64,85	70,17	4,49	6,08	1,18	0,74	8,33
Nusa Tenggara Barat	63,89	60,18	64,25	2,59	10,01	1,14	1,10	17,54
Nusa Tenggara Timur	63,77	69,49	71,55	3,76	13,77	5,88	1,75	12,74
Kalimantan Barat	56,66	65,13	70,41	2,04	10,77	1,99	1,08	10,01
Kalimantan Tengah	63,56	62,41	68,97	3,47	8,89	1,62	1,09	9,56
Kalimantan Selatan	64,31	65,89	67,55	2,33	8,06	3,61	1,46	11,34
Kalimantan Timur	55,58	61,34	72,20	1,58	5,42	0,70	1,16	8,16
Sulawesi Utara	71,14	63,17	64,85	1,37	6,16	3,29	2,50	10,67
Gorontalo	78,53	53,39	41,51	3,35	12,91	1,00	2,66	9,41
Sulawesi Tengah	68,00	55,10	50,09	3,87	9,98	2,94	1,41	12,88
Sulawesi Selatan	68,16	51,43	52,59	2,89	9,61	2,23	2,39	14,15
Sulawesi Barat	66,93	47,89	56,05	3,36	13,66	7,19	0,69	11,35
Sulawesi Tenggara	63,41	56,08	53,71	3,03	6,34	2,92	0,48	13,11
Maluku	65,48	64,72	55,92	2,56	7,66	2,02	1,13	10,10
Maluku Utara	76,23	53,84	42,44	1,24	10,20	4,90	1,68	11,73
Papua	55,02	56,67	70,37	2,86	12,13	2,48	0,88	16,18
Papua Barat	61,20	62,86	57,44	1,96	5,79	2,30	0,63	17,26
Indonesia	63,59	64,82	68,67	1,94	8,25	2,18	1,12	11,34

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.3 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,39	59,05	60,20
Sumatera Utara	62,75	57,24	59,84
Sumatera Barat	55,55	47,26	50,54
R i a u	64,53	60,09	62,26
Kepulauan Riau	74,18	46,75	68,89
J a m b i	67,62	65,73	66,39
Sumatera Selatan	69,24	61,18	64,31
Kepulauan Bangka Belitung	69,88	55,23	62,19
Bengkulu	55,38	56,96	56,45
Lampung	58,07	53,22	54,52
DKI Jakarta	64,61	-	64,61
Jawa Barat	59,81	68,29	62,76
Banten	63,53	67,77	64,92
Jawa Tengah	48,42	40,56	44,22
DI Yogyakarta	40,00	32,07	36,74
JawaTimur	48,42	43,73	46,04
B a l i	44,12	26,92	37,02
Nusa Tenggara Barat	56,60	56,72	56,67
Nusa Tenggara Timur	45,87	43,10	43,61
Kalimantan Barat	55,32	63,08	60,82
Kalimantan Tengah	71,65	73,07	72,58
Kalimantan Selatan	71,88	78,10	75,40
Kalimantan Timur	65,64	57,29	62,88
Sulawesi Utara	50,20	48,88	49,50
Gorontalo	63,67	79,60	74,19
Sulawesi Tengah	67,06	60,79	62,29
Sulawesi Selatan	69,44	57,11	62,26
Sulawesi Barat	61,80	55,80	57,47
Sulawesi Tenggara	73,58	70,03	71,11
Maluku	69,62	74,70	72,68
Maluku Utara	51,46	75,64	70,01
Papua	58,25	59,76	59,44
Papua Barat	54,76	53,62	53,98
Indonesia	58,20	54,72	56,48

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.4 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55,11	54,48	54,65
Sumatera Utara	55,57	52,94	54,18
Sumatera Barat	61,67	70,42	66,96
R i a u	53,35	49,02	51,13
Kepulauan Riau	42,47	58,83	45,62
J a m b i	56,83	51,93	53,64
Sumatera Selatan	52,44	56,14	54,70
Kepulauan Bangka Belitung	55,79	71,24	63,90
Bengkulu	64,58	61,36	62,40
Lampung	66,91	65,64	65,98
DKI Jakarta	58,95	-	58,95
Jawa Barat	62,93	60,43	62,07
Banten	61,29	56,34	59,67
Jawa Tengah	66,20	70,26	68,37
DI Yogyakarta	68,74	67,54	68,25
JawaTimur	63,08	66,64	64,89
B a l i	70,49	81,19	74,91
Nusa Tenggara Barat	55,69	57,54	56,72
Nusa Tenggara Timur	58,13	67,97	66,14
Kalimantan Barat	55,82	53,56	54,21
Kalimantan Tengah	45,75	44,43	44,88
Kalimantan Selatan	45,17	45,19	45,18
Kalimantan Timur	50,78	53,28	51,60
Sulawesi Utara	62,78	67,16	65,11
Gorontalo	55,46	50,24	52,02
Sulawesi Tengah	48,44	48,08	48,16
Sulawesi Selatan	58,31	54,90	56,32
Sulawesi Barat	50,84	50,30	50,45
Sulawesi Tenggara	40,09	39,35	39,57
Maluku	42,82	39,84	41,02
Maluku Utara	56,32	40,44	44,14
Papua	54,72	40,72	43,73
Papua Barat	52,41	50,38	51,02
Indonesia	60,42	60,27	60,35

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.5 Persentase Balita Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,70	1,21	1,35
Sumatera Utara	1,52	0,52	0,98
Sumatera Barat	2,60	0,67	1,37
R i a u	3,00	1,20	1,93
Kepulauan Riau	4,53	3,49	4,36
J a m b i	1,79	1,61	1,67
Sumatera Selatan	3,28	1,46	2,12
Kepulauan Bangka Belitung	3,51	2,64	3,07
Bengkulu	3,15	0,95	1,62
Lampung	3,24	1,88	2,22
DKI Jakarta	2,88	-	2,88
Jawa Barat	2,49	2,00	2,33
Banten	1,96	0,99	1,65
Jawa Tengah	3,85	3,03	3,39
DI Yogyakarta	7,56	5,63	6,90
JawaTimur	3,84	3,34	3,58
B a l i	5,17	3,95	4,68
Nusa Tenggara Barat	3,01	2,45	2,68
Nusa Tenggara Timur	5,29	2,15	2,72
Kalimantan Barat	3,85	1,17	2,00
Kalimantan Tengah	1,97	0,80	1,22
Kalimantan Selatan	3,20	0,76	1,80
Kalimantan Timur	2,53	1,23	2,06
Sulawesi Utara	3,00	1,48	2,18
Gorontalo	4,04	1,91	2,58
Sulawesi Tengah	5,18	1,70	2,50
Sulawesi Selatan	2,29	1,90	2,05
Sulawesi Barat	4,04	0,66	1,45
Sulawesi Tenggara	2,81	1,27	1,68
Maluku	2,34	0,45	1,09
Maluku Utara	2,01	0,72	1,06
Papua	2,60	0,62	1,18
Papua Barat	1,87	1,34	1,53
Indonesia	3,03	1,96	2,49

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.6a Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2012

Provinsi	Perkotaan					
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	82,36	11,62	6,02	-	-	-
Sumatera Utara	24,87	59,80	-	9,80	5,54	2,18
Sumatera Barat	45,23	23,51	3,43	26,64	-	1,19
R i a u	22,77	65,22	5,96	11,07	1,67	1,67
Kepulauan Riau	12,39	64,74	8,24	14,64	-	-
J a m b i	46,28	11,62	25,46	16,64	-	-
Sumatera Selatan	47,26	36,41	-	16,33	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	54,57	17,53	4,80	23,10	-	-
Bengkulu	87,28	9,30	3,42	-	-	-
Lampung	40,96	34,84	3,23	20,97	-	-
DKI Jakarta	20,18	69,15	6,11	6,34	-	-
Jawa Barat	36,96	42,66	6,37	16,68	0,54	0,54
Banten	34,59	54,92	0,81	9,68	-	-
Jawa Tengah	38,66	41,56	8,49	10,77	1,06	-
DI Yogyakarta	32,27	53,73	2,62	11,39	-	-
JawaTimur	33,80	42,10	11,64	14,45	-	0,50
B a l i	48,79	37,54	1,11	10,85	-	1,72
Nusa Tenggara Barat	66,87	3,95	29,18	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	63,02	19,19	14,60	3,20	-	-
Kalimantan Barat	37,53	52,00	-	11,45	-	-
Kalimantan Tengah	81,85	9,99	5,16	3,00	-	-
Kalimantan Selatan	59,57	27,00	10,93	2,51	-	-
Kalimantan Timur	54,96	36,99	2,95	5,11	-	-
Sulawesi Utara	37,72	59,34	2,95	-	-	-
Gorontalo	56,70	20,41	12,14	10,75	-	-
Sulawesi Tengah	62,50	31,33	2,99	3,18	-	-
Sulawesi Selatan	64,01	17,25	9,75	6,90	-	4,48
Sulawesi Barat	88,76	-	11,24	-	-	-
Sulawesi Tenggara	33,99	45,38	20,63	-	-	-
Maluku	64,37	35,63	-	-	-	-
Maluku Utara	85,08	12,21	2,71	-	-	-
Papua	60,25	28,43	1,54	7,08	-	2,70
Papua Barat	55,10	33,98	10,92	1,90	-	-
Indonesia	38,83	42,98	7,13	11,83	0,45	0,47

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.6b Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2012

Provinsi	Perdesaan					
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	45,99	16,48	15,20	23,50	-	1,23
Sumatera Utara	42,14	64,23	4,04	-	-	-
Sumatera Barat	50,93	9,97	15,25	30,29	2,15	2,15
R i a u	37,24	41,80	7,97	13,00	-	-
Kepulauan Riau	25,28	32,93	34,52	7,27	-	3,28
J a m b i	82,44	-	4,70	3,59	-	9,26
Sumatera Selatan	41,62	27,20	6,99	20,66	-	6,89
Kepulauan Bangka Belitung	49,80	47,98	12,22	26,67	20,65	20,65
Bengkulu	45,26	40,45	26,70	-	-	-
Lampung	35,63	35,21	2,67	28,44	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	42,90	22,20	27,27	6,68	-	2,42
Banten	41,15	39,28	10,55	9,02	-	-
Jawa Tengah	37,14	29,45	26,82	9,65	-	0,92
DI Yogyakarta	17,56	52,34	7,22	22,87	-	-
JawaTimur	35,14	29,17	24,68	11,45	-	0,62
B a l i	50,72	28,53	3,06	17,69	-	-
Nusa Tenggara Barat	29,21	2,04	61,74	-	-	7,01
Nusa Tenggara Timur	40,86	28,07	30,10	-	-	0,96
Kalimantan Barat	41,26	19,76	17,72	21,27	-	-
Kalimantan Tengah	78,11	-	21,89	-	-	-
Kalimantan Selatan	59,43	12,68	27,89	-	-	-
Kalimantan Timur	85,78	-	17,33	8,10	-	-
Sulawesi Utara	36,86	51,24	8,18	3,72	-	-
Gorontalo	73,28	-	26,72	-	-	-
Sulawesi Tengah	62,19	1,10	36,70	-	-	-
Sulawesi Selatan	51,54	6,27	35,67	5,88	0,64	-
Sulawesi Barat	33,14	10,17	56,68	-	-	-
Sulawesi Tenggara	73,62	-	20,94	-	5,45	-
Maluku	100,00	-	-	-	-	-
Maluku Utara	68,99	-	31,01	-	-	-
Papua	34,62	9,31	58,31	-	-	-
Papua Barat	70,46	-	29,54	-	-	-
Indonesia	41,29	25,78	23,37	10,38	0,27	1,47

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.6c Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	59,05	14,74	11,91	15,06	-	0,79
Sumatera Utara	29,85	61,08	1,16	6,97	3,94	1,55
Sumatera Barat	47,01	19,28	7,13	27,78	0,67	1,49
R i a u	28,15	56,52	6,70	11,79	1,05	1,05
Kepulauan Riau	14,05	60,64	11,63	13,69	-	0,42
J a m b i	70,10	3,97	11,79	8,04	-	6,10
Sumatera Selatan	44,78	32,36	3,07	18,23	-	3,03
Kepulauan Bangka Belitung	52,47	30,90	8,06	24,67	9,07	9,07
Bengkulu	70,05	22,07	12,97	-	-	-
Lampung	37,55	35,08	2,87	25,75	-	-
DKI Jakarta	20,18	69,15	6,11	6,34	-	-
Jawa Barat	38,65	36,83	12,32	13,83	0,38	1,07
Banten	35,86	51,88	2,70	9,56	-	-
Jawa Tengah	37,91	35,60	17,52	10,22	0,54	0,45
DI Yogyakarta	28,16	53,34	3,90	14,60	-	-
JawaTimur	34,44	35,91	17,89	13,01	-	0,56
B a l i	49,45	34,45	1,78	13,20	-	1,13
Nusa Tenggara Barat	46,74	2,93	46,58	-	-	3,75
Nusa Tenggara Timur	48,64	24,95	24,66	1,12	-	0,62
Kalimantan Barat	39,04	38,92	7,19	15,43	-	-
Kalimantan Tengah	80,27	5,76	12,23	1,73	-	-
Kalimantan Selatan	59,53	23,54	15,03	1,90	-	-
Kalimantan Timur	61,64	28,96	6,07	5,76	-	-
Sulawesi Utara	37,41	56,37	4,86	1,36	-	-
Gorontalo	65,07	10,11	19,50	5,32	-	-
Sulawesi Tengah	62,34	15,46	20,69	1,51	-	-
Sulawesi Selatan	56,75	10,85	24,85	6,30	0,37	1,87
Sulawesi Barat	69,26	3,57	27,17	-	-	-
Sulawesi Tenggara	56,26	19,88	20,80	-	3,06	-
Maluku	73,92	26,08	-	-	-	-
Maluku Utara	76,91	6,01	17,08	-	-	-
Papua	50,60	21,23	22,92	4,42	-	1,68
Papua Barat	63,58	15,21	21,21	0,85	-	-
Indonesia	39,82	36,09	13,63	11,25	0,38	0,87

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.7a Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2012

Provinsi	Perkotaan					
	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Famili/ Keluarga	Lainnya
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	20,44	75,66	0,36	3,51	0,03	-
Sumatera Utara	20,16	77,54	0,50	1,59	0,21	-
Sumatera Barat	25,36	72,38	0,30	1,89	-	0,07
R i a u	27,19	67,48	0,28	4,89	0,05	0,11
Kepulauan Riau	42,08	55,21	1,25	1,02	0,24	0,20
J a m b i	24,23	69,14	0,40	5,92	0,31	-
Sumatera Selatan	24,70	70,82	0,52	3,45	0,10	0,42
Kepulauan Bangka Belitung	22,36	71,98	0,35	5,07	0,15	0,09
Bengkulu	21,62	75,47	1,05	1,27	0,49	0,11
Lampung	12,81	80,57	0,55	5,74	0,00	0,32
DKI Jakarta	35,44	62,37	0,65	1,40	0,06	0,08
Jawa Barat	18,21	64,99	0,32	16,31	0,10	0,08
Banten	22,80	66,11	0,21	10,79	-	0,10
Jawa Tengah	26,57	67,93	0,31	4,99	0,17	-
DI Yogyakarta	46,68	51,51	0,48	0,68	0,64	-
JawaTimur	25,22	71,62	0,39	2,60	0,09	0,07
B a l i	47,27	50,86	0,92	0,74	0,20	-
Nusa Tenggara Barat	12,70	75,08	1,23	10,19	0,39	0,41
Nusa Tenggara Timur	20,67	60,71	0,91	13,07	4,29	0,35
Kalimantan Barat	15,99	72,87	1,59	8,75	0,53	0,27
Kalimantan Tengah	14,05	75,74	0,77	9,34	-	0,10
Kalimantan Selatan	19,56	73,03	0,76	6,28	0,37	0,03
Kalimantan Timur	26,94	67,48	1,64	3,83	0,11	-
Sulawesi Utara	41,61	47,72	3,02	7,10	0,56	-
Gorontalo	25,60	55,11	2,38	16,58	0,32	-
Sulawesi Tengah	32,67	52,32	0,83	13,23	0,72	0,22
Sulawesi Selatan	25,02	65,53	0,13	8,58	0,68	0,05
Sulawesi Barat	7,46	57,19	1,76	32,08	1,52	-
Sulawesi Tenggara	13,81	58,61	0,64	26,45	0,38	0,12
Maluku	21,67	53,41	0,84	22,41	1,59	0,08
Maluku Utara	31,77	43,85	0,25	21,37	2,60	0,15
Papua	29,27	58,13	2,99	2,35	6,95	0,33
Papua Barat	26,48	63,53	0,21	8,51	0,99	0,29
Indonesia	24,27	66,98	0,53	7,86	0,27	0,09

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.7b Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2012

Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Perdesaan	
					Famili/ Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,41	81,05	0,34	9,63	0,52	0,06
Sumatera Utara	7,05	76,31	0,80	13,01	2,63	0,19
Sumatera Barat	15,12	74,23	0,41	9,89	0,17	0,19
R i a u	11,19	64,66	0,63	22,99	0,50	0,02
Kepulauan Riau	19,27	70,05	1,20	9,48	-	-
J a m b i	8,92	64,04	0,89	25,87	0,17	0,11
Sumatera Selatan	7,13	70,59	0,62	21,02	0,63	-
Kepulauan Bangka Belitung	10,74	70,11	-	18,26	0,77	0,12
Bengkulu	8,31	74,46	0,10	16,33	0,81	-
Lampung	9,52	70,27	0,72	19,29	0,15	0,04
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,95	55,57	0,38	37,85	0,25	0,00
Banten	6,77	44,88	0,16	47,98	0,21	-
Jawa Tengah	15,20	73,52	0,34	10,76	0,16	0,03
DI Yogyakarta	23,61	75,41	-	0,98	-	-
JawaTimur	13,54	75,30	0,40	10,52	0,24	-
B a l i	31,93	61,78	0,25	3,89	2,15	-
Nusa Tenggara Barat	5,34	75,01	0,14	19,10	0,32	0,10
Nusa Tenggara Timur	7,41	47,18	1,06	34,41	9,50	0,44
Kalimantan Barat	4,89	52,00	2,16	40,03	0,92	-
Kalimantan Tengah	4,69	60,10	1,14	33,94	0,12	-
Kalimantan Selatan	9,37	69,26	0,53	20,63	0,22	-
Kalimantan Timur	14,00	67,43	0,21	17,54	0,68	0,13
Sulawesi Utara	22,14	53,90	1,94	21,24	0,53	0,25
Gorontalo	10,36	46,47	0,56	42,28	0,32	-
Sulawesi Tengah	7,72	50,63	1,95	34,20	5,41	0,09
Sulawesi Selatan	7,12	62,33	0,29	26,33	3,66	0,26
Sulawesi Barat	4,70	40,54	0,25	50,16	4,35	-
Sulawesi Tenggara	4,92	47,51	0,40	46,68	0,46	0,04
Maluku	3,13	36,56	0,76	56,56	2,86	0,14
Maluku Utara	4,87	38,23	0,80	53,26	2,77	0,08
Papua	5,26	25,23	5,03	15,78	47,54	1,16
Papua Barat	11,72	48,26	7,74	18,20	13,44	0,62
Indonesia	9,97	64,54	0,70	22,48	2,22	0,09

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.7c Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Famili/ Keluarga	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,85	79,51	0,34	7,88	0,38	0,04
Sumatera Utara	13,04	76,87	0,66	7,80	1,53	0,10
Sumatera Barat	18,84	73,56	0,37	6,98	0,11	0,15
R i a u	17,65	65,80	0,49	15,69	0,32	0,05
Kepulauan Riau	38,41	57,60	1,25	2,38	0,20	0,17
J a m b i	13,79	65,66	0,73	19,53	0,22	0,08
Sumatera Selatan	13,49	70,68	0,58	14,66	0,44	0,15
Kepulauan Bangka Belitung	16,43	71,03	0,17	11,80	0,47	0,11
Bengkulu	12,35	74,76	0,39	11,76	0,71	0,03
Lampung	10,33	72,81	0,68	15,95	0,12	0,11
DKI Jakarta	35,44	62,37	0,65	1,40	0,06	0,08
Jawa Barat	14,14	61,86	0,34	23,45	0,15	0,06
Banten	17,60	59,23	0,19	22,85	0,07	0,06
Jawa Tengah	20,29	71,02	0,33	8,17	0,16	0,03
DI Yogyakarta	38,78	59,69	0,32	0,79	0,42	
JawaTimur	19,22	73,51	0,40	6,67	0,16	0,03
B a l i	41,05	55,29	0,65	2,02	0,99	
Nusa Tenggara Barat	8,39	75,04	0,59	15,41	0,35	0,23
Nusa Tenggara Timur	9,80	49,62	1,03	30,56	8,56	0,42
Kalimantan Barat	8,31	58,44	1,98	30,38	0,80	0,08
Kalimantan Tengah	8,04	65,69	1,01	25,15	0,08	0,04
Kalimantan Selatan	13,71	70,87	0,63	14,51	0,28	
KalimantanTimur	22,25	67,46	1,12	8,80	0,32	0,05
Sulawesi Utara	31,12	51,05	2,44	14,72	0,55	0,13
Gorontalo	15,19	49,21	1,14	34,14	0,32	
Sulawesi Tengah	13,43	51,02	1,69	29,41	4,34	0,12
Sulawesi Selatan	13,82	63,53	0,23	19,69	2,55	0,18
Sulawesi Barat	5,35	44,43	0,60	45,94	3,69	
Sulawesi Tenggara	7,24	50,41	0,46	41,39	0,44	0,06
Maluku	9,49	42,34	0,79	44,85	2,43	0,12
Maluku Utara	11,82	39,68	0,65	45,01	2,73	0,10
Papua	12,05	34,54	4,45	11,98	36,05	0,92
Papua Barat	17,15	53,87	4,97	14,64	8,86	0,50
Indonesia	17,00	65,74	0,61	15,29	1,26	0,09

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.8 Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Tipe Daerah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,19	91,43	91,36
Sumatera Utara	92,97	88,40	90,49
Sumatera Barat	93,85	92,16	92,77
Riau	95,11	88,05	90,90
Kepulauan Riau	98,86	95,62	98,33
Jambi	94,59	92,43	93,12
Sumatera Selatan	97,05	93,13	94,55
Kepulauan Bangka Belitung	96,48	90,86	93,62
Bengkulu	97,94	96,65	97,05
Lampung	96,36	96,00	96,09
DKI Jakarta	97,85	-	97,85
Jawa Barat	97,13	94,40	96,23
Banten	96,00	89,88	94,02
Jawa Tengah	98,24	98,49	98,38
DI Yogyakarta	99,34	99,21	99,30
Jawa Timur	97,61	96,01	96,79
Bali	98,41	98,71	98,53
Nusa Tenggara Barat	98,96	97,85	98,31
Nusa Tenggara Timur	97,28	94,34	94,87
Kalimantan Barat	93,11	89,66	90,72
Kalimantan Tengah	94,53	93,24	93,71
Kalimantan Selatan	94,73	92,66	93,54
Kalimantan Timur	98,21	96,39	97,55
Sulawesi Utara	98,02	97,88	97,95
Gorontalo	94,73	93,44	93,85
Sulawesi Tengah	97,04	86,50	88,91
Sulawesi Selatan	96,55	92,99	94,32
Sulawesi Barat	88,34	86,52	86,95
Sulawesi Tenggara	93,11	91,57	91,97
Maluku	92,12	84,37	87,03
Maluku Utara	95,12	92,76	93,37
Papua	97,38	75,84	81,94
Papua Barat	97,84	92,03	94,17
Indonesia	96,79	93,46	95,10

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.9a Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2012

Provinsi	Perkotaan				
	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	88,61	85,49	85,45	76,22	83,32
Sumatera Utara	91,14	87,85	87,25	75,51	81,29
Sumatera Barat	92,10	87,18	87,76	73,87	84,59
R i a u	93,48	89,82	89,59	73,94	85,94
Kepulauan Riau	97,09	93,94	93,55	80,17	92,23
J a m b i	93,92	90,44	89,80	75,95	84,89
Sumatera Selatan	95,99	91,96	90,78	82,19	89,26
Kepulauan Bangka Belitung	95,68	93,06	90,76	78,76	88,78
Bengkulu	97,61	94,55	93,79	82,95	94,43
Lampung	94,86	92,28	90,80	78,39	88,92
DKI Jakarta	97,07	94,54	93,95	81,62	91,01
Jawa Barat	94,97	92,76	93,46	80,97	88,69
Banten	93,92	90,60	90,71	77,09	85,90
Jawa Tengah	96,63	93,62	93,72	80,03	91,45
DI Yogyakarta	99,13	96,94	96,02	80,50	95,17
JawaTimur	96,31	93,33	93,08	81,06	90,06
B a l i	95,59	94,80	94,97	79,32	93,61
Nusa Tenggara Barat	98,32	95,14	94,55	82,58	95,09
Nusa Tenggara Timur	96,64	93,87	94,37	82,00	91,51
Kalimantan Barat	90,21	86,23	86,02	70,81	85,57
Kalimantan Tengah	93,71	90,77	89,58	77,64	86,63
Kalimantan Selatan	92,96	89,18	89,00	76,81	85,33
Kalimantan Timur	97,22	94,90	94,57	83,57	93,08
Sulawesi Utara	97,61	93,64	93,15	80,98	90,62
Gorontalo	93,32	90,44	90,50	78,17	90,56
Sulawesi Tengah	96,39	93,33	92,81	80,58	89,68
Sulawesi Selatan	95,23	93,44	92,40	79,80	88,08
Sulawesi Barat	86,74	85,44	84,14	77,80	83,72
Sulawesi Tenggara	91,50	88,82	89,08	74,77	86,21
Maluku	90,39	87,59	88,28	77,26	85,66
Maluku Utara	91,41	89,55	90,32	79,98	89,13
Papua	96,51	92,92	92,15	80,47	90,20
Papua Barat	96,05	93,39	92,69	82,31	89,56
Indonesia	95,17	92,37	92,30	79,68	88,92

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.9b Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2012

Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	86,68	84,47	85,36	74,79	78,10
Sumatera Utara	83,69	80,58	83,49	70,83	75,96
Sumatera Barat	89,99	86,23	85,97	74,67	83,03
R i a u	85,09	81,94	82,95	71,48	78,71
Kepulauan Riau	94,25	90,56	90,87	78,23	89,55
J a m b i	89,12	86,32	85,34	76,30	83,15
Sumatera Selatan	91,88	89,19	87,96	79,01	84,27
Kepulauan Bangka Belitung	86,73	84,12	85,29	72,55	82,27
Bengkulu	94,70	92,60	92,21	78,90	90,11
Lampung	95,05	92,47	91,49	80,91	89,78
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	89,87	87,26	88,58	76,25	80,45
Banten	84,33	81,99	84,49	67,74	73,61
Jawa Tengah	97,19	93,92	94,26	81,18	92,74
DI Yogyakarta	99,21	95,81	96,57	82,49	97,15
JawaTimur	93,48	90,88	90,76	76,98	85,24
B a l i	97,23	94,44	95,15	81,54	94,94
Nusa Tenggara Barat	96,96	93,28	92,70	82,82	91,03
Nusa Tenggara Timur	92,82	90,28	90,70	79,37	87,69
Kalimantan Barat	85,93	83,82	84,56	74,10	80,37
Kalimantan Tengah	90,49	87,63	88,88	78,88	84,02
Kalimantan Selatan	90,91	86,80	88,08	76,74	83,55
Kalimantan Timur	95,52	92,16	91,67	81,68	88,80
Sulawesi Utara	96,65	93,09	91,97	80,50	90,15
Gorontalo	92,17	89,99	90,02	76,43	87,06
Sulawesi Tengah	82,07	78,95	79,10	67,73	75,16
Sulawesi Selatan	91,13	88,12	86,87	75,16	84,23
Sulawesi Barat	84,54	81,59	82,13	70,45	78,24
Sulawesi Tenggara	88,81	87,22	87,17	76,26	84,82
Maluku	78,71	76,26	78,82	70,22	72,30
Maluku Utara	89,05	87,20	88,14	78,99	84,82
Papua	70,06	63,11	67,02	56,38	56,98
Papua Barat	88,32	85,46	87,37	74,92	83,26
Indonesia	90,67	87,75	88,28	76,26	83,73

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.9c Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2012

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	87,23	84,76	85,38	75,20	79,59
Sumatera Utara	87,09	83,90	85,21	72,97	78,39
Sumatera Barat	90,75	86,58	86,62	74,38	83,59
R i a u	88,47	85,12	85,63	72,47	81,62
Kepulauan Riau	96,63	93,39	93,12	79,86	91,79
J a m b i	90,65	87,63	86,75	76,19	83,70
Sumatera Selatan	93,36	90,19	88,98	80,16	86,07
Kepulauan Bangka Belitung	91,12	88,50	87,97	75,59	85,46
Bengkulu	95,58	93,19	92,69	80,13	91,42
Lampung	95,00	92,42	91,32	80,29	89,57
DKI Jakarta	97,07	94,54	93,95	81,62	91,01
Jawa Barat	93,28	90,93	91,84	79,40	85,96
Banten	90,81	87,81	88,69	74,06	81,92
Jawa Tengah	96,94	93,78	94,02	80,67	92,16
DI Yogyakarta	99,16	96,56	96,21	81,18	95,85
JawaTimur	94,85	92,07	91,89	78,96	87,58
B a l i	96,25	94,66	95,04	80,22	94,15
Nusa Tenggara Barat	97,52	94,05	93,47	82,72	92,71
Nusa Tenggara Timur	93,51	90,92	91,36	79,84	88,38
Kalimantan Barat	87,25	84,56	85,01	73,08	81,97
Kalimantan Tengah	91,65	88,75	89,13	78,44	84,95
Kalimantan Selatan	91,79	87,82	88,47	76,77	84,31
Kalimantan Timur	96,60	93,90	93,51	82,89	91,53
Sulawesi Utara	97,09	93,35	92,52	80,72	90,37
Gorontalo	92,53	90,13	90,17	76,98	88,17
Sulawesi Tengah	85,34	82,24	82,23	70,67	78,48
Sulawesi Selatan	92,66	90,11	88,94	76,89	85,67
Sulawesi Barat	85,05	82,49	82,60	72,17	79,52
Sulawesi Tenggara	89,52	87,64	87,67	75,87	85,19
Maluku	82,72	80,15	82,07	72,64	76,88
Maluku Utara	89,66	87,81	88,70	79,24	85,94
Papua	77,55	71,55	74,14	63,20	66,39
Papua Barat	91,17	88,37	89,32	77,64	85,58
Indonesia	92,89	90,02	90,26	77,95	86,29

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 3.10 Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Tipe Daerah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,34	96,61	96,25
Sumatera Utara	91,19	95,92	93,76
Sumatera Barat	98,19	97,54	97,78
R i a u	93,32	94,36	93,94
Kepulauan Riau	82,04	88,64	83,10
J a m b i	93,51	94,57	94,23
Sumatera Selatan	93,62	95,93	95,10
Kepulauan Bangka Belitung	86,87	90,22	88,58
Bengkulu	97,48	97,19	97,28
Lampung	92,66	96,22	95,34
DKI Jakarta	93,58	-	93,58
Jawa Barat	94,49	96,38	95,12
Banten	90,04	95,35	91,76
Jawa Tengah	95,40	97,14	96,36
DI Yogyakarta	96,80	99,15	97,61
JawaTimur	92,50	95,94	94,27
B a l i	88,46	95,78	91,43
Nusa Tenggara Barat	97,95	98,43	98,23
Nusa Tenggara Timur	95,93	97,94	97,58
Kalimantan Barat	86,99	93,47	91,47
Kalimantan Tengah	93,15	96,95	95,59
Kalimantan Selatan	92,98	96,60	95,06
Kalimantan Timur	93,70	93,60	93,66
Sulawesi Utara	88,22	92,39	90,47
Gorontalo	91,01	93,24	92,53
Sulawesi Tengah	91,46	94,20	93,57
Sulawesi Selatan	94,35	97,65	96,42
Sulawesi Barat	95,45	96,99	96,63
Sulawesi Tenggara	90,76	95,88	94,54
Maluku	90,15	96,52	94,34
Maluku Utara	94,50	95,79	95,46
Papua	89,14	95,35	93,59
Papua Barat	86,28	93,25	90,69
Indonesia	93,20	96,15	94,70

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

4

KESEHATAN LANSIA

Usia panjang mencapai 60 tahun atau lebih merupakan suatu karunia. Lansia (lanjut usia) merupakan suatu proses alami secara perlahan-lahan hilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Constantinides, 1994). Penurunan fungsi tubuh secara alamiah ini terjadi sejalan dengan bertambahnya usia yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan, dikenal dengan penyakit *degeneratif* (penyakit tidak menular). Selain itu lansia juga mudah terkena infeksi karena sistem kekebalan tubuh mulai menurun. Akibat proses ini, umumnya lansia memiliki permasalahan kesehatan. Status kesehatan lansia dapat dilihat dari seberapa banyak lansia yang mengalami keluhan kesehatan. Upaya kesehatan lansia ditinjau dari berobat sendiri, berobat jalan, dan rawat inap.

4.1. Status Kesehatan

Status kesehatan lansia merupakan bagian dari tingkat kesejahteraan yang dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Penentuan status kesehatan secara langsung dilakukan antara lain melalui pemeriksaan diagnosis/medis oleh tenaga kesehatan (pendekatan obyektif). Sedangkan secara tidak langsung adalah melalui persepsi lansia (pendekatan subyektif). Dalam publikasi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan subyektif, dimana penduduk lansia ditanyakan mengenai keluhan kesehatan yang dialami selama sebulan terakhir.

Menurut hasil Susenas 2012, setengah dari penduduk lansia mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir (52,03 persen). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan dan di perdesaan (51,11 persen dan 52,81 persen).

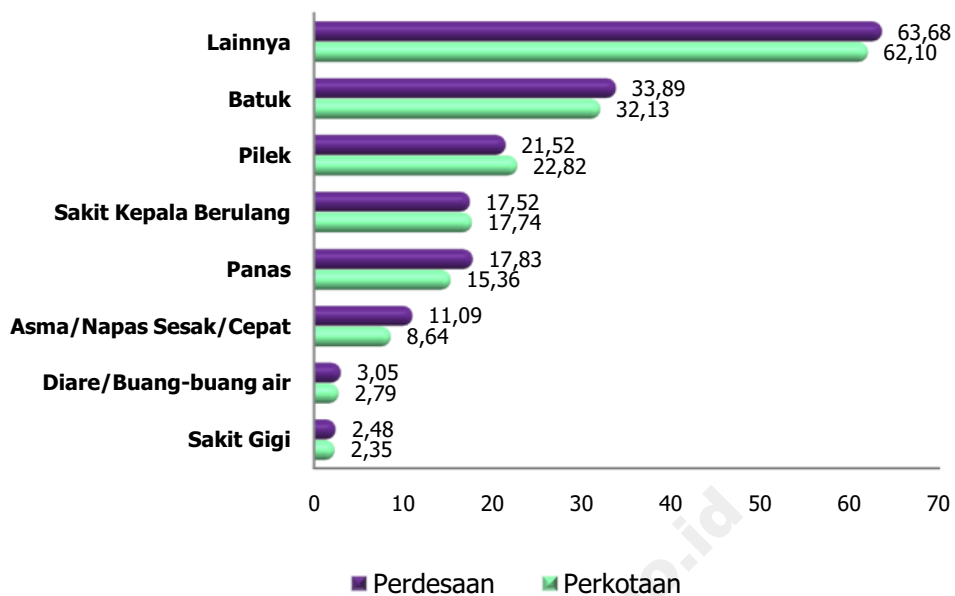
Persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan menurut provinsi selama sebulan yang lalu berkisar 42 sampai 66 persen. Persentase terendah di Provinsi Kepulauan Riau (42,17 persen) dan persentase tertinggi di Provinsi Gorontalo (65,99 persen). Ada 16 provinsi yang persentasenya di bawah persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan secara nasional (52,03 persen), dengan lima provinsi terbawah adalah Kalimantan Timur (45,89 persen), Maluku (45,58 persen), Papua (43,06 persen), Papua Barat (42,83 persen), dan Kepulauan Riau (42,17 persen). Selengkapnya terdapat pada Tabel 4.1 lampiran.

Tabel D.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu Menurut Tipe Daerah, 2012

Tipe Daerah	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	51,11	48,89	100,00
Perdesaan	52,81	47,19	100,00
Perkotaan+Perdesaan	52,03	47,97	100,00

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Keluhan kesehatan yang dialami penduduk lansia adalah batuk (33,10 persen), pilek (22,11 persen), sakit kepala berulang (17,62 persen), panas (16,72 persen), asma/Napas Sesak/Cepat (9,98 persen), diare/buang-buang air (2,93 persen), dan sakit gigi (2,42 persen). Keluhan kesehatan menurut tipe daerah, perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012

Keluhan panas paling banyak dialami oleh lansia di Gorontalo (42,39 persen). Penduduk lansia di Provinsi Nusa Tenggara Timur paling banyak mengalami keluhan batuk dan pilek (53,52 persen dan 38,89 persen). Keluhan asma atau napas sesak/cepat paling banyak dialami oleh lansia di Provinsi Kalimantan Barat (16,98 persen), sedangkan keluhan diare/buang-buang air paling banyak dialami oleh lansia di Provinsi Kepulauan Riau (5,57 persen). Keluhan sakit kepala berulang paling banyak dialami oleh lansia di Provinsi Kalimantan Barat (24,37 persen). Keluhan sakit gigi paling banyak dialami oleh lansia di Provinsi Aceh (5,54 persen), sedangkan keluhan kesehatan lainnya paling banyak dialami lansia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (73,19 persen). Selengkapnya pada Tabel 4.2c lampiran.

Tingginya presentase keluhan kesehatan lainnya mungkin disebabkan oleh penurunan fungsi organ internal yang umumnya terjadi pada jantung dan pembuluh darah (*Kardiovaskulair*), pernapasan, saraf, sensori, sistem kompleks yang melibatkan otot-otot dan kerangka tubuh, termasuk sendi, ligamen, tendon, dan saraf

(*Muskuloskeleta*). Keluhan kesehatan lainnya adalah hipertensi, jantung, stroke, diabetes, osteoporosis, dll.

Lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya (sakit) ada sebanyak 26,85 persen. Menurut tipe daerah, persentase lansia yang sakit di perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (28,62 persen dan 24,77 persen).

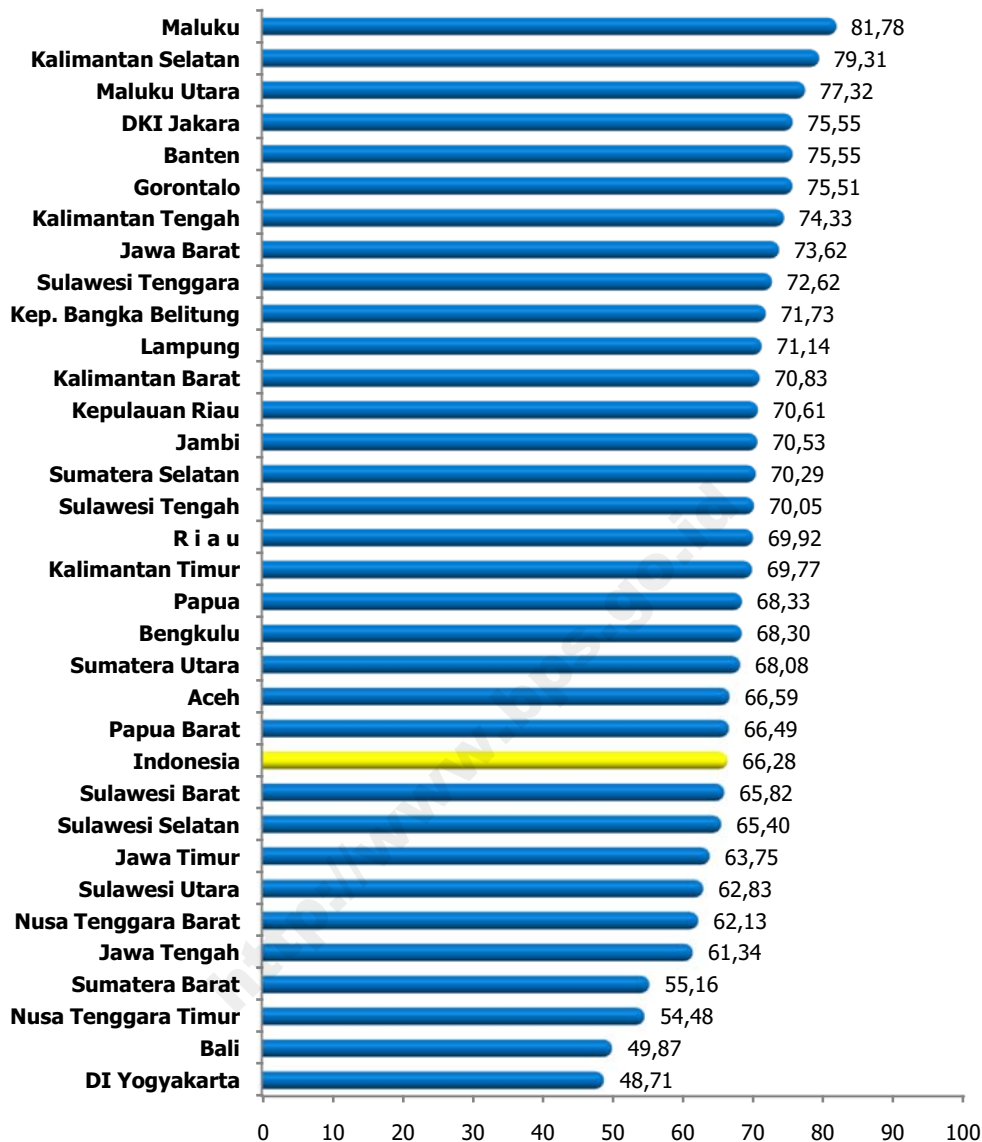
4.2. Upaya Kesehatan

Upaya kesehatan lansia adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh di bidang kesehatan lansia meliputi upaya kesehatan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (UU No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya meningkatkan derajat kesehatan lansia, diantaranya pelayanan kesehatan khusus lansia di rumah sakit dan puskesmas, program posyandu lansia, serta penyuluhan kesehatan lansia agar berperilaku hidup sehat. Selain itu kesadaran lansia untuk menjaga kesehatan dengan cara berobat sendiri atau mendatangi sarana kesehatan bila mengalami keluhan kesehatan juga diperlukan.

4.2.1. Berobat Sendiri

Lansia cenderung melakukan pengobatan sendiri dengan menentukan jenis obat sendiri tanpa resep dari tenaga kesehatan bila mengalami keluhan kesehatan. Hasil Susenas 2012 menunjukkan persentase lansia yang berobat sendiri sebesar 66,28 persen. Persentase lansia yang berobat sendiri di perkotaan sebesar 67,26 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (65,47 persen).



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi, 2012

Persentase tertinggi lansia yang mengobati sendiri terdapat di provinsi Maluku (81,78 persen) sedangkan yang terendah ada di Yogyakarta (48,71 persen). Sebaran per provinsi dapat dilihat pada Gambar 4.2.

4.2.2. Berobat Jalan

Lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan memberikan gambaran mengenai pemanfaatan fasilitas kesehatan. Tabel D.2 menunjukkan persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan. Hampir separuh lansia yang mengalami keluhan kesehatan menyembuhkannya dengan datang ke fasilitas kesehatan atau berobat jalan (48,08 persen). Menurut daerah tempat tinggal, persentase lansia yang berobat jalan di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (49,36 persen berbanding 47,02 persen).

Tabel D.2 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu dan Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah, 2012

Tipe Daerah	Berobat Jalan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	49,36	50,64	100,00
Perdesaan	47,02	52,98	100,00
Perkotaan+Perdesaan	48,08	51,92	100,00

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Persentase tertinggi lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan ada di provinsi Bali (66,22 persen). Sedangkan, persentase terendah ada di Sulawesi Tenggara (33,18 persen). Sebaran per provinsi dapat di lihat pada Tabel 4.4 lampiran. Tabel D.3 memperlihatkan tempat berobat jalan menurut stratifikasi ekonomi. Strata ekonomi mempengaruhi pilihan fasilitas kesehatan yang akan dikunjungi. Secara nasional, lansia yang berada pada kuintil 5 lebih banyak berobat jalan ke Dokter/Poliklinik (43,20 persen). Sedangkan lansia yang berada pada kuintil 1 lebih banyak berobat jalan ke praktek nakes.

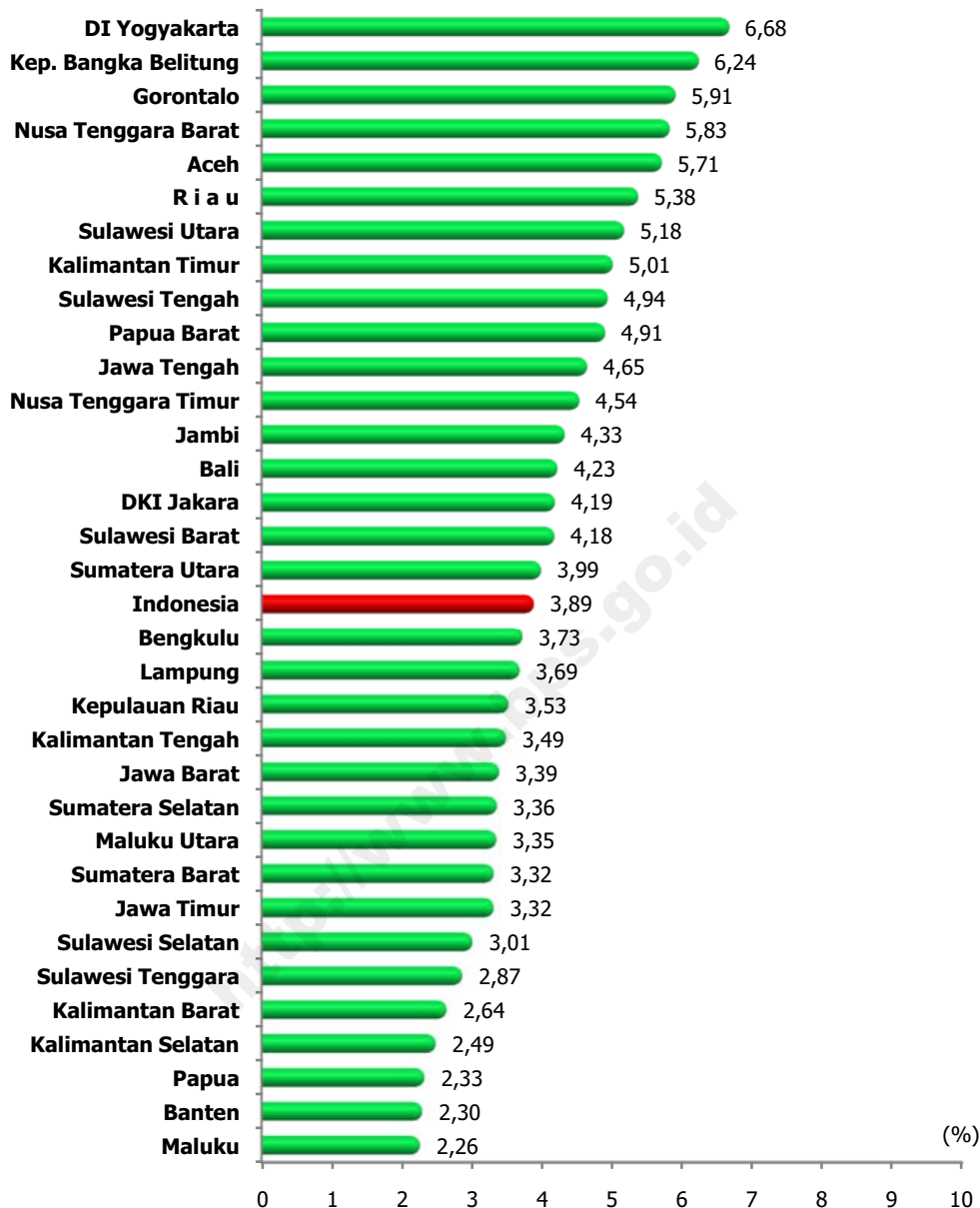
Tabel D.3 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2012

Karakteristik	RS Peme- rintah	RS Swasta	Dokter/ Poli- klinik	Puskes- mas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	11,78	7,55	37,37	30,20	20,65	2,28	0,62	2,89
Kuintil 1	6,21	2,48	28,42	38,70	29,66	1,66	0,74	3,34
Kuintil 2	8,56	3,96	29,80	38,77	28,21	1,91	0,75	2,14
Kuintil 3	10,13	5,67	37,46	31,23	22,15	2,63	0,28	3,13
Kuintil 4	15,07	7,78	44,95	25,04	14,51	3,04	0,67	2,72
Kuintil 5	19,23	17,75	47,19	16,70	8,05	2,26	0,64	3,13
Perdesaan	5,42	2,63	22,81	30,57	43,29	2,98	0,42	2,35
Kuintil 1	3,48	0,88	16,48	35,77	46,06	2,27	0,18	1,90
Kuintil 2	3,43	1,04	18,98	32,94	46,43	1,69	0,26	2,89
Kuintil 3	4,65	2,06	20,99	30,64	44,87	3,23	0,45	2,63
Kuintil 4	4,60	2,23	23,41	29,95	44,71	3,77	0,41	2,03
Kuintil 5	9,51	5,78	30,74	25,94	36,57	3,44	0,69	2,29
Perkotaan+ Perdesaan	8,37	4,91	29,56	30,40	32,80	2,65	0,51	2,60
Kuintil 1	4,27	1,81	19,28	37,65	41,05	2,01	0,52	2,57
Kuintil 2	5,05	2,01	24,86	33,87	38,91	2,27	0,47	2,92
Kuintil 3	6,65	2,76	25,79	32,82	37,57	2,78	0,40	1,97
Kuintil 4	9,51	5,07	33,32	28,59	30,85	2,90	0,46	2,61
Kuintil 5	15,83	12,54	43,20	20,01	16,60	3,21	0,72	2,93

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

4.2.3. Rawat Inap

Selain berobat sendiri dan berobat jalan, penyembuhan penyakit dilakukan dengan rawat inap. Yang dimaksud dengan rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap selama satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional. Persentase lansia yang rawat inap relatif kecil dibandingkan dengan berobat sendiri dan rawat jalan, yaitu sebesar 3,89 persen. Berdasarkan tipe daerah, persentase lansia yang rawat inap di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (4,43 persen berbanding 3,43 persen).



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 4.3 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2012

Persentase tertinggi lansia yang rawat inap selama setahun terakhir ada di Provinsi DI Yogyakarta (6,68 persen). Sedangkan, persentase terendah ada di Provinsi Maluku (2,26 persen). Sebaran lansia yang rawat jalan per provinsi dapat dilihat pada Gambar 4.3.

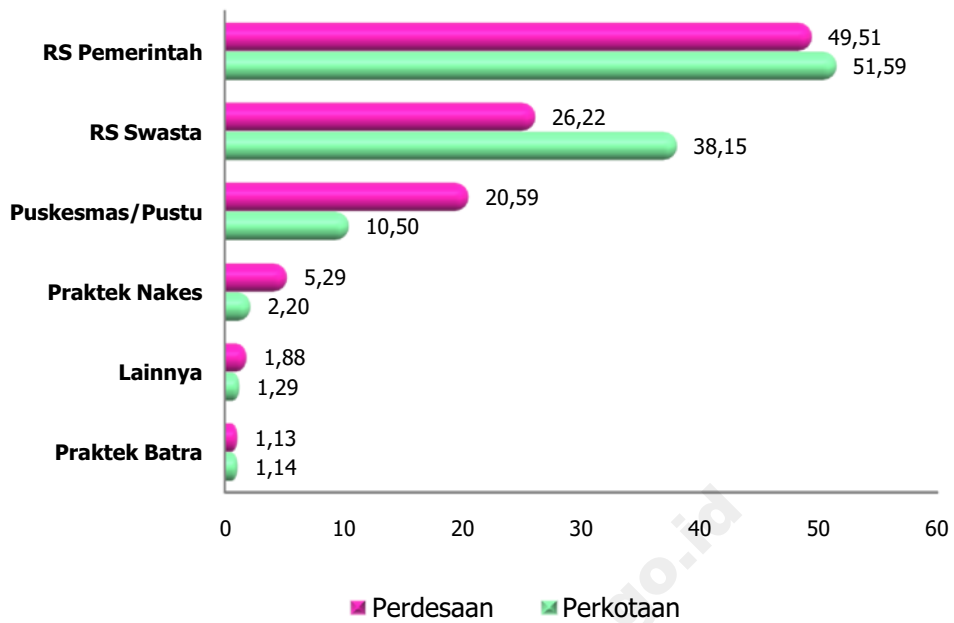
Tabel D.4 memperlihatkan lansia yang pernah rawat inap menurut lama waktu menjalani rawat inap. Sebagian besar lansia rawat inap selama 6-14 hari (36,63 persen). Persentase tertinggi lansia di perkotaan menjalani rawat inap selama 6-14 hari (40,87 persen). Di daerah perdesaan, persentase tertinggi lansia rawat inap selama 3-5 hari (35,67 persen).

Tabel D.4 Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Tipe Daerah, 2012

Tipe Daerah	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	19,40	30,11	40,87	9,62
Perdesaan	24,99	35,67	31,98	7,36
Perkotaan+Perdesaan	22,07	32,76	36,63	8,54

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Jika dilihat berdasarkan provinsi, persentase tertinggi lansia yang rawat inap selama 6-14 hari ada di DKI Jakarta (54,69 persen), sedangkan persentase terendah ada di Kalimantan Barat (20,90 persen). Persentase lansia yang rawat inap selama setahun terakhir menurut provinsi, lamanya hari rawat inap, dan tipe daerah dapat dilihat pada Tabel 4.6 lampiran. Lansia rawat inap paling banyak di RS Pemerintah (50,60 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggal, lansia di perkotaan menjalani rawat inap di RS Pemerintah sebesar 51,59 persen dan di daerah perdesaan sebesar 49,51 persen.



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 4.4 Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012

Tabel 4.1. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	61,63	66,88	65,53
Sumatera Utara	44,61	51,97	48,46
Sumatera Barat	50,12	62,61	58,22
R i a u	47,04	50,64	49,12
Kepulauan Riau	40,53	46,31	42,17
J a m b i	46,54	46,41	46,45
Sumatera Selatan	51,02	49,26	49,88
Kepulauan Bangka Belitung	54,18	60,59	57,32
Bengkulu	54,46	54,41	54,42
Lampung	51,34	51,82	51,71
DKI Jakarta	55,72	-	55,72
Jawa Barat	51,84	59,32	54,83
Banten	56,77	64,65	59,83
Jawa Tengah	51,89	48,06	49,72
DI Yogyakarta	53,30	49,07	51,51
JawaTimur	48,24	46,86	47,46
B a l i	53,40	70,94	61,78
Nusa Tenggara Barat	60,35	64,25	62,66
Nusa Tenggara Timur	62,60	61,80	61,93
Kalimantan Barat	48,40	55,28	53,10
Kalimantan Tengah	53,57	55,67	55,00
Kalimantan Selatan	57,02	60,95	59,39
KalimantanTimur	40,13	54,07	45,89
Sulawesi Utara	42,52	51,34	47,61
Gorontalo	71,23	63,28	65,99
Sulawesi Tengah	56,56	56,08	56,18
Sulawesi Selatan	47,21	49,50	48,78
Sulawesi Barat	61,78	61,83	61,82
Sulawesi Tenggara	58,48	59,18	59,02
Maluku	44,48	46,21	45,58
Maluku Utara	40,02	49,10	46,76
Papua	39,09	45,49	43,06
Papua Barat	42,97	42,76	42,83
Indonesia	51,11	52,81	52,03

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.2a. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	18,64	34,57	25,35	14,13	2,25	15,91	3,82	68,80
Sumatera Utara	17,62	35,72	23,07	9,45	4,26	16,04	1,99	58,36
Sumatera Barat	25,77	35,42	19,48	10,58	4,03	12,62	3,78	57,81
R i a u	27,86	40,93	25,97	15,20	4,39	20,97	4,34	55,21
Kepulauan Riau	15,83	28,97	18,86	15,20	5,73	21,13	2,31	59,41
J a m b i	18,66	34,17	21,02	7,61	0,98	13,85	1,25	60,22
Sumatera Selatan	21,26	38,72	31,33	5,82	1,95	15,31	2,38	60,47
Kepulauan Bangka Belitung	13,26	26,38	19,07	8,13	2,40	14,18	0,84	70,93
Bengkulu	22,78	34,13	25,47	9,48	1,78	10,02	1,61	65,43
Lampung	15,75	25,26	22,75	5,59	3,29	17,64	1,87	66,61
DKI Jakarta	9,40	33,56	28,20	6,57	3,79	20,88	2,13	55,77
Jawa Barat	17,69	32,06	23,01	10,18	2,82	19,09	2,27	62,84
Banten	14,65	30,80	24,71	6,63	3,19	22,39	2,16	61,08
Jawa Tengah	13,14	31,39	22,38	7,36	2,77	19,54	2,16	62,48
DI Yogyakarta	9,62	30,45	20,95	5,90	1,36	12,47	1,97	65,38
JawaTimur	12,69	29,89	20,37	8,09	2,15	16,18	2,24	64,31
B a l i	19,48	34,22	22,83	9,33	3,06	12,49	3,07	67,07
Nusa Tenggara Barat	24,28	31,37	22,19	10,07	2,00	15,99	3,70	65,34
Nusa Tenggara Timur	21,74	47,36	42,32	10,04	3,93	15,99	4,83	54,95
Kalimantan Barat	16,41	28,02	19,00	13,53	4,28	21,50	1,08	59,84
Kalimantan Tengah	15,96	33,35	19,66	9,61	4,54	16,28	2,94	62,63
Kalimantan Selatan	17,30	31,04	20,98	5,92	3,75	17,63	2,25	64,05
Kalimantan Timur	9,43	35,41	21,29	14,49	0,85	21,93	3,41	57,07
Sulawesi Utara	15,65	36,25	31,35	4,01	2,73	8,57	3,50	55,15
Gorontalo	33,43	31,18	22,05	6,18	2,58	14,79	5,43	56,50
Sulawesi Tengah	13,06	28,91	15,50	13,85	2,87	10,05	2,73	65,34
Sulawesi Selatan	14,57	34,78	18,70	11,83	2,38	18,73	1,75	54,52
Sulawesi Barat	21,14	24,44	27,97	7,66	6,90	6,40	6,80	60,14
Sulawesi Tenggara	15,22	32,51	14,12	12,32	1,82	13,49	2,16	70,12
Maluku	14,50	37,06	22,30	6,83	3,94	8,60	1,96	63,91
Maluku Utara	18,47	40,35	15,29	9,91	0,41	9,79	0,50	53,53
Papua	23,02	36,28	29,46	3,83	-	15,18	3,38	63,89
Papua Barat	16,13	49,79	19,12	9,63	0,66	18,15	1,49	46,08
Indonesia	15,36	32,13	22,82	8,64	2,79	17,74	2,35	62,10

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.2b. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	22,50	40,81	23,29	14,48	3,41	20,27	6,09	68,31
Sumatera Utara	21,48	37,29	25,33	16,99	3,26	11,95	2,14	60,39
Sumatera Barat	30,05	35,30	24,59	11,74	5,12	17,11	2,51	61,10
R i a u	17,25	31,01	16,28	15,93	3,32	17,30	1,41	58,26
Kepulauan Riau	17,45	30,25	11,66	18,62	5,21	14,62	1,48	75,70
J a m b i	18,61	32,98	18,85	13,35	1,76	19,37	1,91	52,09
Sumatera Selatan	18,40	33,68	20,70	12,34	2,38	17,61	2,92	63,53
Kepulauan Bangka Belitung	13,70	31,78	21,83	11,22	1,66	14,95	0,29	75,29
Bengkulu	17,82	36,52	22,84	12,20	2,41	16,91	3,02	66,29
Lampung	17,88	31,98	24,45	8,46	2,80	15,98	1,63	66,53
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	16,47	30,42	20,80	12,24	3,42	18,58	3,22	65,84
Banten	20,33	34,64	22,43	13,09	3,99	20,11	1,83	71,72
Jawa Tengah	16,02	33,64	23,95	6,41	2,67	18,27	1,88	63,11
DI Yogyakarta	8,97	36,60	23,80	7,76	2,03	14,95	0,21	60,29
JawaTimur	13,78	29,70	17,66	9,47	2,87	17,00	1,87	63,98
B a l i	25,67	33,03	23,32	11,11	3,43	13,65	2,99	76,61
Nusa Tenggara Barat	26,98	37,62	24,89	14,14	3,41	13,63	4,39	59,34
Nusa Tenggara Timur	28,07	54,77	38,20	14,63	3,98	22,83	4,04	61,17
Kalimantan Barat	15,82	38,47	19,13	18,38	2,85	26,04	3,46	55,98
Kalimantan Tengah	18,75	34,59	16,09	17,54	3,23	20,32	3,33	54,81
Kalimantan Selatan	21,34	34,89	18,73	7,74	2,69	21,19	1,93	61,37
Kalimantan Timur	12,22	34,97	15,93	12,35	2,02	21,22	3,37	63,41
Sulawesi Utara	22,54	44,32	28,24	8,17	2,10	15,24	3,61	57,84
Gorontalo	47,60	48,16	27,69	15,28	5,44	15,71	3,64	51,95
Sulawesi Tengah	19,28	32,95	13,80	15,48	2,44	15,74	2,16	67,33
Sulawesi Selatan	13,36	29,43	14,02	12,37	2,68	13,42	1,74	62,73
Sulawesi Barat	17,08	29,55	13,60	17,14	2,03	18,17	1,05	63,07
Sulawesi Tenggara	14,75	34,23	14,67	14,50	3,44	17,74	3,30	66,28
Maluku	16,33	45,59	20,26	12,60	2,65	14,83	5,70	57,10
Maluku Utara	16,82	44,92	16,12	18,14	2,78	17,77	2,27	56,83
Papua	18,61	51,66	24,39	20,65	3,80	22,70	2,92	51,95
Papua Barat	21,55	48,05	27,77	10,92	1,65	21,88	6,62	56,61
Indonesia	17,83	33,89	21,52	11,09	3,05	17,52	2,48	63,68

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.2c. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	21,57	39,30	23,79	14,39	3,13	19,22	5,54	68,43
Sumatera Utara	19,79	36,60	24,34	13,68	3,70	13,75	2,08	59,50
Sumatera Barat	28,75	35,34	23,04	11,39	4,79	15,75	2,90	60,11
R i a u	21,53	35,02	20,20	15,63	3,75	18,78	2,59	57,03
Kepulauan Riau	16,34	29,37	16,62	16,27	5,57	19,10	2,05	64,48
J a m b i	18,63	33,37	19,56	11,47	1,50	17,57	1,70	54,74
Sumatera Selatan	19,42	35,48	24,49	10,02	2,23	16,79	2,73	62,44
Kepulauan Bangka Belitung	13,49	29,18	20,50	9,73	2,02	14,58	0,55	73,19
Bengkulu	19,07	35,91	23,50	11,51	2,25	15,17	2,67	66,08
Lampung	17,38	30,41	24,05	7,79	2,91	16,37	1,69	66,55
DKI Jakarta	9,40	33,56	28,20	6,57	3,79	20,88	2,13	55,77
Jawa Barat	17,16	31,35	22,05	11,07	3,08	18,87	2,68	64,14
Banten	17,04	32,41	23,75	9,35	3,53	21,43	2,02	65,55
Jawa Tengah	14,72	32,62	23,24	6,84	2,71	18,84	2,01	62,83
DI Yogyakarta	9,35	32,93	22,10	6,65	1,63	13,47	1,26	63,32
JawaTimur	13,30	29,78	18,86	8,86	2,55	16,64	2,03	64,13
B a l i	22,87	33,56	23,10	10,30	3,26	13,13	3,03	72,30
Nusa Tenggara Barat	25,92	35,17	23,84	12,55	2,86	14,55	4,12	61,68
Nusa Tenggara Timur	27,00	53,52	38,89	13,85	3,97	21,68	4,17	60,12
Kalimantan Barat	15,99	35,45	19,09	16,98	3,26	24,73	2,77	57,10
Kalimantan Tengah	17,88	34,20	17,20	15,07	3,64	19,06	3,21	57,25
Kalimantan Selatan	19,80	33,42	19,59	7,05	3,09	19,84	2,05	62,39
Kalimantan Timur	10,79	35,20	18,68	13,45	1,42	21,59	3,39	60,16
Sulawesi Utara	19,94	41,27	29,41	6,60	2,34	12,72	3,57	56,83
Gorontalo	42,39	41,91	25,62	11,93	4,39	15,37	4,30	53,62
Sulawesi Tengah	17,92	32,07	14,17	15,13	2,54	14,51	2,29	66,90
Sulawesi Selatan	13,73	31,07	15,46	12,21	2,59	15,05	1,75	60,21
Sulawesi Barat	18,05	28,33	17,03	14,87	3,19	15,36	2,42	62,37
Sulawesi Tenggara	14,85	33,84	14,54	14,00	3,07	16,77	3,04	67,15
Maluku	15,68	42,56	20,99	10,55	3,10	12,61	4,37	59,52
Maluku Utara	17,19	43,91	15,93	16,32	2,26	16,01	1,88	56,11
Papua	20,12	46,37	26,14	14,87	2,49	20,11	3,08	56,06
Papua Barat	19,57	48,69	24,62	10,45	1,29	20,52	4,75	52,77
Indonesia	16,72	33,10	22,11	9,98	2,93	17,62	2,42	62,97

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.3. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	68,09	66,11	66,59
Sumatera Utara	71,57	65,36	68,08
Sumatera Barat	58,82	53,57	55,16
R i a u	71,91	68,57	69,92
Kepulauan Riau	72,33	66,79	70,61
J a m b i	63,43	73,98	70,53
Sumatera Selatan	70,65	70,09	70,29
Kepulauan Bangka Belitung	69,95	73,38	71,73
Bengkulu	67,10	68,70	68,30
Lampung	70,63	71,29	71,14
DKI Jakarta	75,55	-	75,55
Jawa Barat	71,79	76,02	73,62
Banten	72,90	79,20	75,55
Jawa Tengah	64,21	58,98	61,34
DI Yogyakarta	50,01	46,78	48,71
JawaTimur	63,76	63,75	63,75
B a l i	51,29	48,71	49,87
Nusa Tenggara Barat	63,31	61,37	62,13
Nusa Tenggara Timur	62,23	52,91	54,48
Kalimantan Barat	68,52	71,77	70,83
Kalimantan Tengah	67,94	77,22	74,33
Kalimantan Selatan	79,39	79,26	79,31
KalimantanTimur	69,40	70,16	69,77
Sulawesi Utara	59,91	64,60	62,83
Gorontalo	69,56	78,97	75,51
Sulawesi Tengah	67,11	70,86	70,05
Sulawesi Selatan	70,53	63,13	65,40
Sulawesi Barat	69,61	64,63	65,82
Sulawesi Tenggara	75,33	71,83	72,62
Maluku	77,52	84,13	81,78
Maluku Utara	64,29	81,00	77,32
Papua	64,95	70,09	68,33
Papua Barat	70,16	64,39	66,49
Indonesia	67,26	65,47	66,28

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.4. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	58,14	53,58	54,68
Sumatera Utara	47,41	48,79	48,19
Sumatera Barat	50,36	58,48	56,02
R i a u	53,86	37,24	43,96
Kepulauan Riau	48,84	64,35	53,67
J a m b i	47,63	40,58	42,89
Sumatera Selatan	47,09	42,88	44,38
Kepulauan Bangka Belitung	50,59	47,31	48,89
Bengkulu	52,91	48,62	49,71
Lampung	59,16	47,17	49,98
DKI Jakarta	46,09	-	46,09
Jawa Barat	50,83	44,62	48,14
Banten	52,28	47,84	50,41
Jawa Tengah	46,59	48,26	47,51
DI Yogyakarta	55,10	51,93	53,82
JawaTimur	49,19	46,22	47,54
B a l i	66,20	66,23	66,22
Nusa Tenggara Barat	50,39	50,33	50,35
Nusa Tenggara Timur	46,95	52,55	51,60
Kalimantan Barat	45,23	40,66	41,98
Kalimantan Tengah	42,53	35,15	37,45
Kalimantan Selatan	41,28	36,22	38,15
KalimantanTimur	44,57	54,26	49,29
Sulawesi Utara	50,84	52,20	51,69
Gorontalo	51,70	48,76	49,84
Sulawesi Tengah	44,71	42,46	42,95
Sulawesi Selatan	42,90	41,37	41,84
Sulawesi Barat	34,86	45,43	42,91
Sulawesi Tenggara	33,77	33,01	33,18
Maluku	36,74	32,54	34,04
Maluku Utara	45,96	31,57	34,74
Papua	41,53	41,56	41,55
Papua Barat	44,05	45,39	44,90
Indonesia	49,36	47,02	48,08

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.5. Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,93	4,60	5,71
Sumatera Utara	4,11	3,88	3,99
Sumatera Barat	3,63	3,15	3,32
R I a u	6,44	4,60	5,38
Kepulauan Riau	4,13	2,02	3,53
J a m b I	7,77	2,66	4,33
Sumatera Selatan	4,88	2,55	3,36
Kepulauan Bangka Belitung	8,79	3,59	6,24
Bengkulu	5,92	2,99	3,73
Lampung	5,72	3,06	3,69
DKI Jakarta	4,19	-	4,19
Jawa Barat	3,57	3,13	3,39
Banten	2,76	1,58	2,30
Jawa Tengah	4,89	4,46	4,65
DI Yogyakarta	7,58	5,45	6,68
Jawa Timur	4,00	2,78	3,32
B a l i	4,45	3,98	4,23
Nusa Tenggara Barat	8,39	4,07	5,83
Nusa Tenggara Timur	8,79	3,69	4,54
Kalimantan Barat	3,04	2,46	2,64
Kalimantan Tengah	6,34	2,15	3,49
Kalimantan Selatan	3,55	1,79	2,49
Kalimantan Timur	4,88	5,20	5,01
Sulawesi Utara	4,59	5,60	5,18
Gorontalo	7,18	5,25	5,91
Sulawesi Tengah	6,69	4,46	4,94
Sulawesi Selatan	3,37	2,85	3,01
Sulawesi Barat	5,00	3,92	4,18
Sulawesi Tenggara	4,41	2,41	2,87
Maluku	2,14	2,34	2,26
Maluku Utara	6,30	2,33	3,35
Papua	2,66	2,13	2,33
Papua Barat	7,28	3,55	4,91
Indonesia	4,43	3,43	3,89

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.6a Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,53	31,41	38,48	10,58
Sumatera Utara	14,91	27,97	43,09	14,04
Sumatera Barat	20,91	24,58	39,61	14,90
R i a u	28,68	44,50	18,04	8,78
Kepulauan Riau	14,87	29,99	51,49	3,65
J a m b i	27,93	40,11	31,62	0,34
Sumatera Selatan	8,76	25,13	46,66	19,45
Kep. Bangka Belitung	18,76	39,51	41,73	-
Bengkulu	34,93	35,93	20,11	9,03
Lampung	26,89	22,97	42,84	7,31
DKI Jakarta	14,85	11,27	54,69	19,18
Jawa Barat	22,98	27,55	41,52	7,95
Banten	16,48	19,16	47,10	17,26
Jawa Tengah	13,41	33,90	43,90	8,79
DI Yogyakarta	13,34	29,65	45,36	11,65
Jawa Timur	20,26	37,37	35,64	6,73
B a l i	17,04	39,03	40,70	3,24
Nusa Tenggara Barat	26,77	33,31	36,12	3,80
Nusa Tenggara Timur	41,07	21,89	31,56	5,48
Kalimantan Barat	26,34	41,80	31,86	-
Kalimantan Tengah	22,28	37,18	19,88	20,66
Kalimantan Selatan	43,76	8,21	28,23	19,80
Kalimantan Timur	9,81	31,48	48,44	10,26
Sulawesi Utara	29,39	15,18	39,52	15,91
Gorontalo	18,72	29,23	39,97	12,08
Sulawesi Tengah	16,66	25,97	45,04	12,33
Sulawesi Selatan	21,17	20,45	36,15	22,23
Sulawesi Barat	29,32	35,63	35,06	-
Sulawesi Tenggara	48,42	18,97	25,17	7,45
Maluku	35,30	15,98	48,72	-
Maluku Utara	31,26	3,76	64,98	-
Papua	9,32	18,81	47,37	24,50
Papua Barat	22,73	32,42	44,84	-
Indonesia	19,40	30,11	40,87	9,62

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.6b

Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perdesaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	23,87	33,85	30,57	11,71
Sumatera Utara	33,57	31,74	27,69	7,01
Sumatera Barat	17,92	30,26	32,72	19,10
R i a u	38,44	26,52	28,63	6,42
Kepulauan Riau	8,56	20,50	70,93	-
J a m b i	23,00	43,42	27,66	5,93
Sumatera Selatan	33,30	28,03	33,49	5,17
Kep. Bangka Belitung	46,26	37,35	7,20	9,19
Bengkulu	35,20	32,54	28,54	3,72
Lampung	35,64	26,78	35,47	2,11
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	23,60	37,64	33,01	5,75
Banten	10,51	43,73	23,10	22,66
Jawa Tengah	24,95	38,20	31,30	5,55
DI Yogyakarta	14,08	27,98	49,95	7,99
Jawa Timur	23,09	43,40	26,33	7,18
B a l i	5,57	36,42	47,38	10,62
Nusa Tenggara Barat	33,68	31,37	29,47	5,48
Nusa Tenggara Timur	17,49	28,53	48,32	5,66
Kalimantan Barat	32,92	46,58	14,59	5,91
Kalimantan Tengah	22,74	37,12	33,08	7,06
Kalimantan Selatan	17,21	51,50	25,70	5,59
Kalimantan Timur	37,67	37,38	21,61	3,35
Sulawesi Utara	8,91	25,41	51,51	14,17
Gorontalo	14,38	22,62	45,07	17,93
Sulawesi Tengah	21,21	25,57	43,61	9,61
Sulawesi Selatan	28,98	28,68	30,10	12,25
Sulawesi Barat	53,87	8,96	29,46	7,71
Sulawesi Tenggara	26,86	44,70	21,45	6,99
Maluku	39,90	28,15	12,32	19,64
Maluku Utara	64,28	14,05	21,67	-
Papua	30,36	6,77	31,50	31,38
Papua Barat	21,74	15,11	47,72	15,43
Indonesia	24,99	35,67	31,98	7,36

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.6c

Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	22,13	32,87	33,74	11,26
Sumatera Utara	24,40	29,89	35,25	10,46
Sumatera Barat	19,07	28,07	35,37	17,48
R i a u	33,51	35,61	23,27	7,61
Kepulauan Riau	13,85	28,46	54,64	3,06
J a m b i	25,89	41,48	29,98	2,66
Sumatera Selatan	20,89	26,56	40,15	12,39
Kep. Bangka Belitung	26,50	38,90	32,00	2,59
Bengkulu	35,09	33,90	25,16	5,85
Lampung	32,43	25,38	38,17	4,02
DKI Jakarta	14,85	11,27	54,69	19,18
Jawa Barat	23,21	31,27	38,38	7,14
Banten	14,89	25,72	40,70	18,70
Jawa Tengah	19,69	36,24	37,05	7,03
DI Yogyakarta	13,59	29,07	46,95	10,39
Jawa Timur	21,59	40,22	31,24	6,94
B a l i	11,89	37,86	43,70	6,55
Nusa Tenggara Barat	29,64	32,50	33,36	4,50
Nusa Tenggara Timur	25,12	26,38	42,90	5,60
Kalimantan Barat	30,51	44,84	20,90	3,75
Kalimantan Tengah	22,47	37,16	25,40	14,97
Kalimantan Selatan	32,24	26,99	27,13	13,64
Kalimantan Timur	21,75	34,01	36,94	7,30
Sulawesi Utara	16,58	21,58	47,02	14,82
Gorontalo	16,18	25,36	42,96	15,51
Sulawesi Tengah	19,88	25,69	44,03	10,41
Sulawesi Selatan	26,21	25,76	32,25	15,78
Sulawesi Barat	46,85	16,59	31,06	5,50
Sulawesi Tenggara	34,47	35,61	22,76	7,15
Maluku	38,31	23,96	24,84	12,88
Maluku Utara	48,32	9,08	42,61	-
Papua	21,26	11,98	38,36	28,40
Papua Barat	22,28	24,45	46,17	7,11
Indonesia	22,07	32,76	36,63	8,54

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.7a Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	61,05	22,14	15,46	1,80	-	-
Sumatera Utara	36,16	60,21	0,40	3,53	1,30	2,03
Sumatera Barat	53,07	39,13	8,41	2,16	-	-
R i a u	63,89	36,19	9,31	3,83	3,82	7,26
Kepulauan Riau	67,28	17,24	23,26	-	-	-
J a m b i	50,87	31,88	14,32	-	-	2,93
Sumatera Selatan	57,08	42,92	-	-	-	-
Kep. Bangka Belitung	56,94	40,22	17,51	12,62	7,84	7,84
Bengkulu	80,19	21,67	1,86	-	-	-
Lampung	56,42	25,92	2,28	0,86	13,52	1,85
DKI Jakarta	44,94	59,79	0,06	-	3,38	-
Jawa Barat	51,57	34,11	11,36	4,98	1,16	2,72
Banten	53,86	37,14	7,66	-	-	1,34
Jawa Tengah	49,01	42,02	11,36	1,56	1,27	0,48
DI Yogyakarta	35,00	62,09	3,71	1,67	-	1,66
Jawa Timur	46,89	36,64	16,42	2,29	0,20	0,70
B a l i	70,02	30,87	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	40,38	15,71	48,86	1,77	-	-
Nusa Tenggara Timur	78,58	19,70	1,49	2,02	-	-
Kalimantan Barat	54,95	37,91	2,65	-	-	8,20
Kalimantan Tengah	86,34	13,97	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	71,07	17,88	14,82	-	-	-
Kalimantan Timur	59,44	31,99	8,54	-	-	1,87
Sulawesi Utara	38,85	56,15	3,35	0,54	-	2,35
Gorontalo	100,00	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	100,00	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	80,91	15,86	3,89	-	-	-
Sulawesi Barat	77,09	7,98	14,92	-	-	-
Sulawesi Tenggara	78,09	21,91	-	-	-	-
Maluku	69,46	21,36	-	9,17	-	-
Maluku Utara	82,59	25,83	-	-	-	-
Papua	100,00	7,13	-	-	-	-
Papua Barat	86,37	7,71	5,92	-	-	-
Indonesia	51,59	38,15	10,50	2,20	1,14	1,29

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.7b Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	69,61	7,54	26,47	1,93	-	3,32
Sumatera Utara	44,31	28,89	3,57	15,70	1,42	8,92
Sumatera Barat	81,40	12,82	4,78	1,86	0,74	1,69
R i a u	38,07	54,76	9,65	5,21	3,32	7,37
Kepulauan Riau	75,77	-	11,05	-	-	13,18
J a m b i	57,41	19,34	18,38	4,87	-	2,41
Sumatera Selatan	50,31	27,24	15,58	11,15	-	-
Kep. Bangka Belitung	46,27	43,55	25,67	5,41	2,03	2,03
Bengkulu	78,04	6,85	13,79	-	-	1,32
Lampung	31,26	53,24	3,78	8,95	1,91	2,32
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	55,86	21,74	20,18	7,45	0,66	2,05
Banten	79,96	1,17	-	10,83	-	8,04
Jawa Tengah	37,55	36,68	20,83	7,13	1,63	0,51
DI Yogyakarta	35,39	44,77	18,64	1,58	-	2,62
Jawa Timur	42,28	22,86	32,97	2,01	1,61	1,15
B a l i	79,38	19,17	1,45	1,35	-	-
Nusa Tenggara Barat	40,25	2,06	55,10	4,87	-	1,70
Nusa Tenggara Timur	60,37	26,63	13,97	2,71	3,12	3,84
Kalimantan Barat	51,16	28,91	14,59	6,75	-	-
Kalimantan Tengah	83,23	8,17	7,71	0,90	-	-
Kalimantan Selatan	63,37	15,65	15,67	5,31	-	-
Kalimantan Timur	71,37	15,81	16,11	-	-	-
Sulawesi Utara	54,99	31,31	19,97	1,56	1,56	3,02
Gorontalo	95,81	4,42	4,19	-	-	-
Sulawesi Tengah	70,43	3,77	18,39	3,68	-	3,72
Sulawesi Selatan	68,16	8,69	22,41	2,72	-	0,90
Sulawesi Barat	81,25	-	18,75	-	-	-
Sulawesi Tenggara	68,29	6,66	27,64	-	-	-
Maluku	57,69	8,24	34,07	-	-	-
Maluku Utara	73,53	7,37	19,10	-	-	-
Papua	42,39	-	57,61	1,96	-	-
Papua Barat	81,74	-	18,26	-	-	-
Indonesia	49,51	26,22	20,59	5,29	1,13	1,88

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.7c Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	66,18	13,40	22,05	1,88	-	1,99
Sumatera Utara	40,30	44,27	2,01	9,73	1,36	5,54
Sumatera Barat	70,51	22,94	6,18	1,97	0,46	1,04
R i a u	51,13	45,37	9,48	4,51	3,57	7,31
Kepulauan Riau	68,65	14,45	21,28	-	-	2,13
J a m b i	53,58	26,68	16,01	2,02	-	2,71
Sumatera Selatan	53,74	35,17	7,70	5,51	-	-
Kep. Bangka Belitung	53,93	41,16	19,80	10,59	6,20	6,20
Bengkulu	78,90	12,79	9,01	-	-	0,79
Lampung	40,49	43,22	3,23	5,99	6,17	2,15
DKI Jakarta	44,94	59,79	0,06	-	3,38	-
Jawa Barat	53,15	29,55	14,61	5,89	0,98	2,47
Banten	60,82	27,54	5,62	2,89	-	3,13
Jawa Tengah	42,78	39,11	16,51	4,59	1,46	0,50
DI Yogyakarta	35,14	56,10	8,87	1,64	-	1,99
Jawa Timur	44,71	30,13	24,24	2,15	0,87	0,91
B a l i	74,22	25,61	0,65	0,61	-	-
Nusa Tenggara Barat	40,33	10,05	51,45	3,05	-	0,71
Nusa Tenggara Timur	66,26	24,39	9,93	2,49	2,11	2,60
Kalimantan Barat	52,54	32,20	10,23	4,29	-	2,99
Kalimantan Tengah	85,04	11,54	3,22	0,37	-	-
Kalimantan Selatan	67,73	16,91	15,19	2,30	-	-
Kalimantan Timur	64,55	25,06	11,79	-	-	1,07
Sulawesi Utara	48,94	40,62	13,74	1,18	0,98	2,77
Gorontalo	97,54	2,59	2,46	-	-	-
Sulawesi Tengah	79,07	2,67	13,02	2,61	-	2,64
Sulawesi Selatan	72,68	11,23	15,85	1,76	-	0,58
Sulawesi Barat	80,06	2,28	17,66	-	-	-
Sulawesi Tenggara	71,75	12,04	17,88	-	-	-
Maluku	61,74	12,76	22,35	3,16	-	-
Maluku Utara	77,91	16,29	9,87	-	-	-
Papua	67,31	3,08	32,69	1,11	-	-
Papua Barat	84,23	4,16	11,60	-	-	-
Indonesia	50,60	32,46	15,31	3,67	1,14	1,57

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

5

KESEHATAN PEKERJA

Pekerja pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun barang dari pemberi kerja atau pengusaha atau majikan. Susenas menggunakan konsep pekerja (penduduk yang pekerja) berdasarkan teori pendekatan *Standard Labour Force Concept* atau konsep dasar angkatan kerja. Konsep bekerja yang digunakan dalam Susenas adalah kegiatan ekonomi untuk memperoleh atau membantu memperoleh upah atau gaji, pendapatan atau keuntungan. Kegiatan ekonomi ini dilakukan paling tidak satu jam selama referensi survei atau seminggu yang lalu. Dengan kata lain, seseorang melakukan kegiatan ekonomi minimal satu jam berturut-turut selama seminggu yang lalu.

Dalam pendekatan ini, penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja yang bekerja (*employed*), mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran yang aktif mencari pekerjaan (*unemployed*).

Pada bab ini kesehatan pekerja akan dilihat berdasarkan status kesehatan pekerja dan upaya kesehatannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah kesehatan. Dengan tubuh yang sehat, seseorang akan dapat bekerja secara maksimal dan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Pekerjaan mungkin dapat berdampak negatif bagi kesehatan namun pekerjaan juga dapat memperbaiki tingkat kesehatan dan kesejahteraan pekerja. Pekerja yang sehat akan memiliki hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang tidak sehat karena keluhan kesehatan akan menyebabkan terganggunya aktifitas bekerja.

5.1. Status Kesehatan

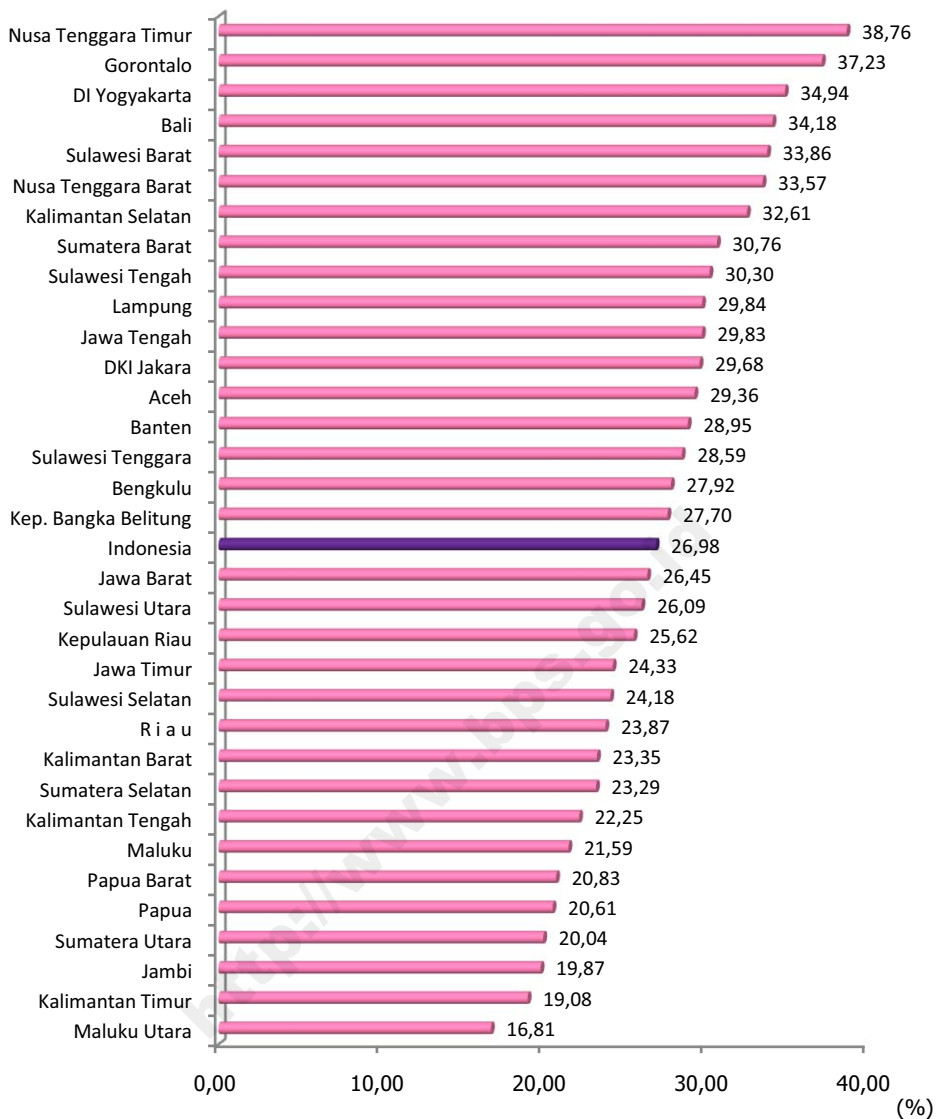
Hasil Susenas 2012 menunjukkan persentase pekerja yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 26,98 persen (Lampiran Tabel 5.1a.). Gambar 5.1 menunjukkan bahwa persentase pekerja laki-laki di perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 26,16 persen, relatif sama dengan di perdesaan yaitu sebesar 26,63 persen. Sebaliknya, persentase pekerja perempuan yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan mencapai 27,59 persen, dan di daerah perdesaan mencapai 28,93 persen.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 5.1 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa persentase pekerja laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan relatif lebih kecil dibandingkan pekerja perempuan. Sedangkan menurut daerah tempat tinggal, persentase pekerja yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan relatif lebih kecil dibandingkan di perdesaan (26,63 persen berbanding 27,33 persen). (Lampiran Tabel 5.1a.)

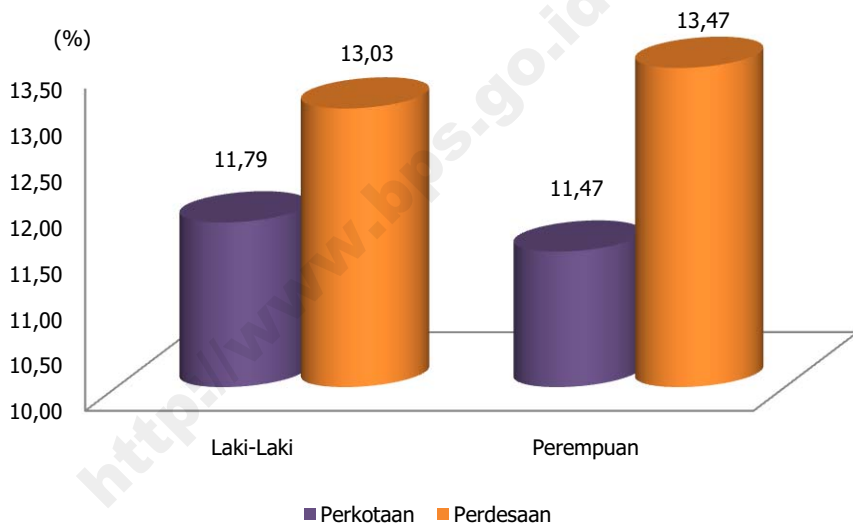


Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 5.2 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2012

Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja dan mempunyai keluhan kesehatan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 5.2. Provinsi dengan persentase tertinggi pekerja yang mengalami keluhan kesehatan adalah Nusa Tenggara Timur (38,76 persen), sedangkan provinsi dengan persentase

terendah adalah Maluku Utara (16,81 persen). Lampiran Tabel 5.2c. memperlihatkan bahwa persentase pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan terganggu aktifitas sehari-harinya adalah sebesar 12,42 persen. Sedangkan menurut jenis kelamin, persentase pekerja laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktifitas sehari-harinya sebesar 12,42 persen. Persentase ini relatif sama dengan persentase pekerja perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktifitas sehari-harinya (12,43 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan terganggu aktifitas sehari-harinya di daerah perdesaan (13,17 persen) lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (11,69 persen).



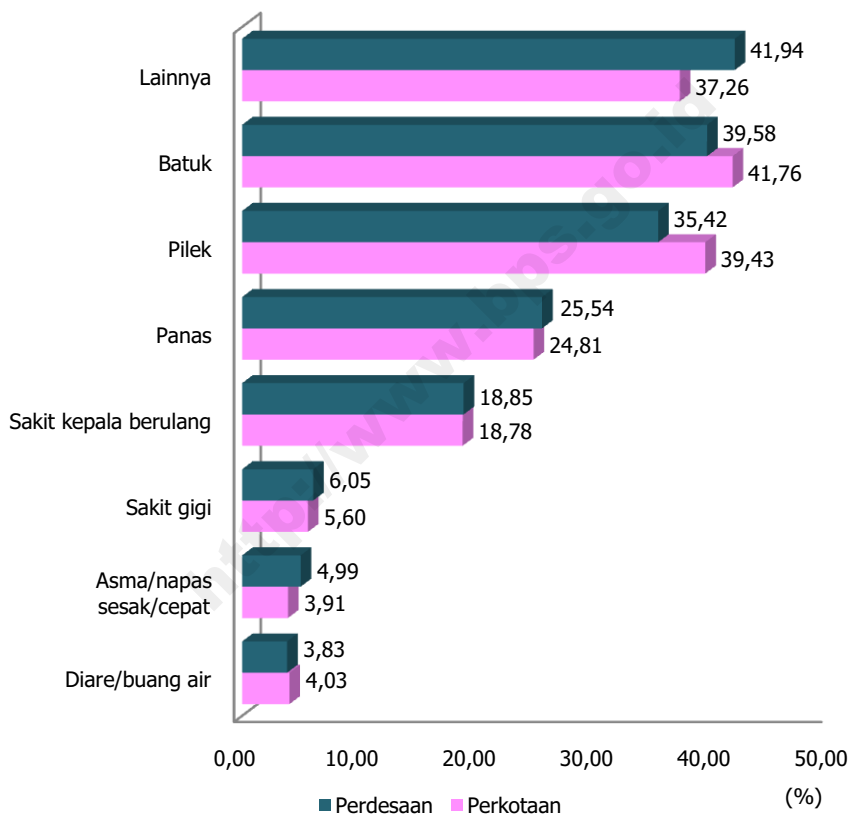
Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 5.3 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012

Gambar 5.3 memperlihatkan bahwa persentase pekerja laki-laki yang mempunyai keluhan kesehatan serta terganggu aktivitas sehari-hari di daerah perkotaan sebesar 11,79 persen, relatif sama dengan pekerja perempuan yaitu sebesar 11,47 persen. Sebaliknya di daerah perdesaan, persentase pekerja laki-laki

yang mempunyai keluhan kesehatan serta terganggu aktivitas sehari-hari (13,03 persen) lebih kecil dibandingkan dengan pekerja perempuan (13,47 persen).

Jenis keluhan dan penyakit yang diderita oleh setiap orang berbeda-beda. Dalam Susenas, jenis keluhan yang dicantumkan merupakan jenis keluhan yang sering dialami oleh masyarakat di Indonesia, yaitu panas, batuk, pilek, asma/nafas sesak/cepat, diare/buang2 air, sakit kepala berulang, dan sakit gigi, sedangkan untuk keluhan kesehatan yang lain dikategorikan ke dalam keluhan kesehatan lainnya.

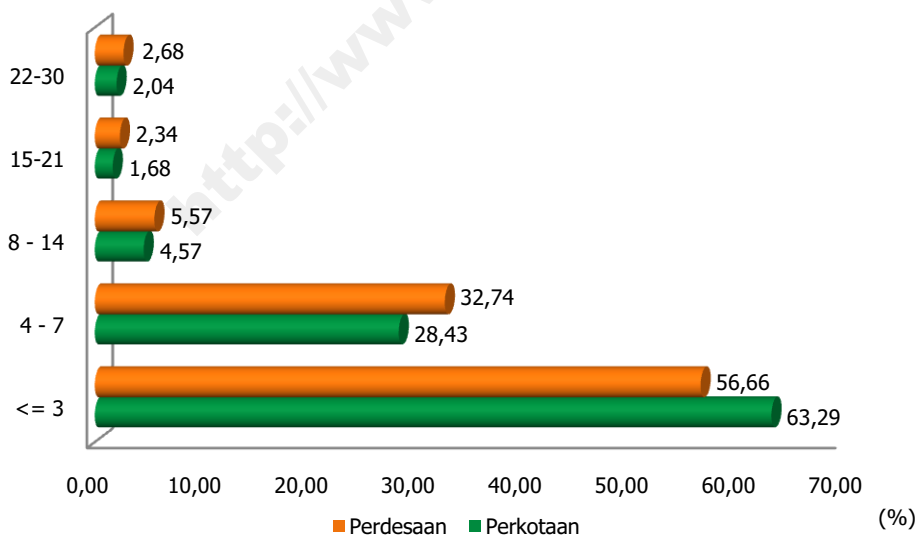


Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 5.4 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2012

Lampiran Tabel 5.3c. memperlihatkan empat keluhan kesehatan terbanyak yang dialami oleh pekerja yaitu batuk (40,66 persen), pilek (37,40 persen), panas (25,18 persen), dan keluhan kesehatan lainnya (39,62 persen). Pada Gambar 5.4 dapat dilihat bahwa batuk paling banyak dialami oleh pekerja di daerah perkotaan (41,76 persen) dibandingkan di perdesaan (39,58 persen). Keluhan pilek juga paling banyak dialami pekerja di daerah perkotaan (39,43 persen) dibandingkan daerah perdesaan (35,42 persen). Sedangkan keluhan panas dan keluhan kesehatan lainnya lebih banyak dialami pekerja di daerah perdesaan dibandingkan perkotaan, dengan keluhan panas di daerah perdesaan sebesar 25,54 persen dan perkotaan sebesar 24,81 persen, kemudian keluhan lainnya di daerah perdesaan sebesar 41,94 dan perkotaan sebesar 37,26 persen.

Lamanya seseorang mengalami keluhan sakit bervariasi, tergantung jenis penyakit, tingkat keparahan dan tindakan pengobatan yang dilakukan. Lampiran Tabel 5.4c. memperlihatkan bahwa lama sakit yang paling banyak dialami oleh pekerja adalah kurang dari 3 hari (59,79 persen). Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa ada 2,03 persen pekerja yang mengalami sakit antara 15-21 hari.

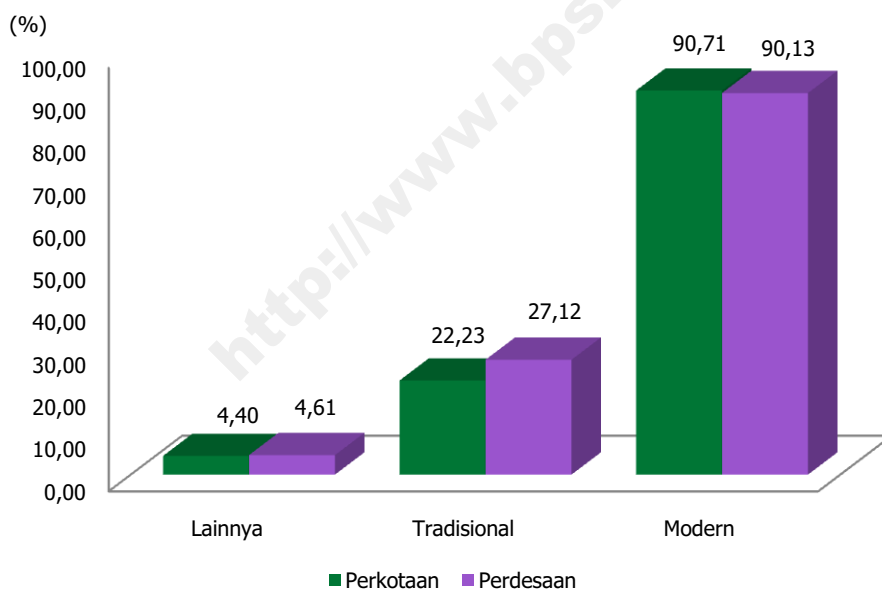


Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 5.5 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Lamanya Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2012

Gambar 5.5 menunjukkan lama hari sakit yang paling banyak dialami pekerja di perkotaan adalah kurang dari 3 hari (63,29 persen). Persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan lama sakit yang paling banyak dialami pekerja di perdesaan (56,66 persen).

Pada umumnya masyarakat di Indonesia cenderung mengobati sendiri penyakitnya jika mengalami sakit, seperti membeli obat di warung, atau membeli obat di apotik tanpa resep dokter, atau mengobati secara tradisional. Hasil Susenas 2012, Lampiran Tabel 5.5c. memperlihatkan bahwa secara nasional persentase tertinggi pekerja yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri penyakitnya adalah dengan obat/cara pengobatan modern (90,42 persen). Sedangkan yang mengobati dengan obat tradisional sebesar 24,67 persen dan mengobati dengan lainnya sebesar 4,50 persen. Pola ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 5.6 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Yang Mengobati Sendiri Menurut Jenis Obat/Cara Pengobatan dan Tipe Daerah, 2012

Gambar 5.6 memperlihatkan bahwa di perkotaan persentase pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri dengan obat/cara pengobatan modern sebesar 90,71 persen, obat/cara pengobatan tradisional sebesar 22,23 persen, dan obat lainnya sebesar 4,40 persen. Sedangkan di perdesaan, persentase pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri dengan menggunakan obat/cara pengobatan modern sebesar 90,13 persen, obat/cara pengobatan tradisional sebesar 27,12 persen dan obat lainnya sebesar 4,61 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat kesamaan dalam penggunaan obat antara pekerja di perkotaan dengan pekerja di perdesaan, yaitu cenderung memilih obat/cara pengobatan modern dibandingkan obat tradisional dan lainnya.

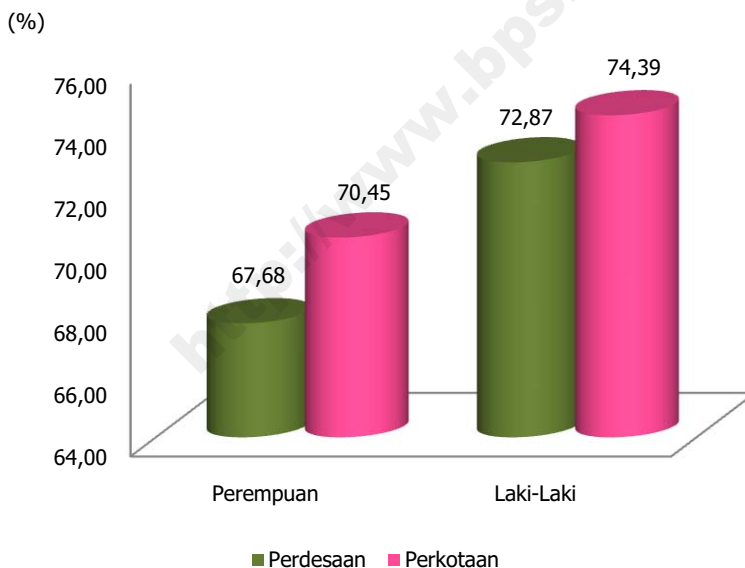
5.2. Upaya Kesehatan

Perilaku hidup sehat dan kemampuan memilih serta mendapatkan pelayanan kesehatan bermutu menentukan tingkat kesehatan seseorang. Dengan badan yang sehat seseorang mampu bekerja dan berprestasi. Kesehatan merupakan modal utama bagi pekerja untuk dapat bekerja dengan baik.

Dengan makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran didukung dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pencarian pengobatan, maka makin meningkat juga pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat khususnya pekerja. Orang sakit akan berusaha untuk memperoleh penyembuhan dengan mencari fasilitas/tempat pelayanan kesehatan, baik tradisional maupun modern. Biasanya dimulai dengan mengobati sendiri, bila tidak mengalami kemajuan maka akan mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan atau berobat jalan, dan bila tidak juga mengalami kemajuan maka akan berusaha untuk mendapatkan pengobatan/perawatan intensif dengan menginap di fasilitas kesehatan (rawat inap). Pada sub bab ini akan dideskripsikan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pekerja mencakup berobat sendiri, berobat jalan, dan rawat inap.

5.2.1. Berobat Sendiri

Berobat sendiri atau mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (seperti minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya. Lampiran Tabel 5.6a. menunjukkan bahwa persentase pekerja yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya sebesar 72,13 persen. Persentase pekerja laki-laki yang mengobati sendiri (73,61 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja perempuan (69,09 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase pekerja di perdesaan yang mengobati sendiri (71,21 persen) lebih kecil dibandingkan dengan di perkotaan (73,06 persen). Sebaran per provinsi, persentase penduduk yang mengobati sendiri dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.6a., Tabel 5.6b. dan Tabel 5.6c.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

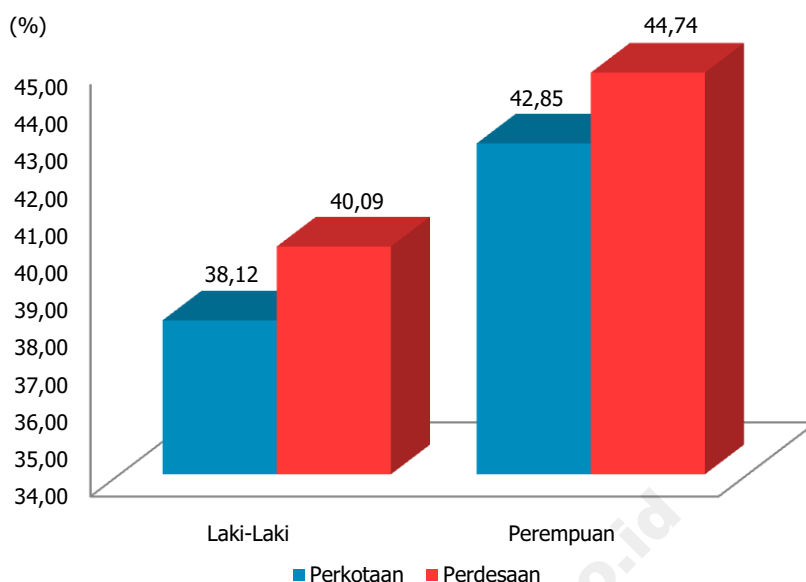
Gambar 5.7 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Mengobati Sendiri Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012

Gambar 5.7 memperlihatkan bahwa baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, persentase pekerja laki-laki yang mengobati sendiri lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan. Di perkotaan, persentase pekerja laki-laki yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya sebesar 74,39 persen, sedangkan pekerja perempuan sebesar 70,45 persen. Di perdesaan, pekerja laki-laki yang mengobati sendiri sebesar 72,87 persen, sedangkan pekerja perempuan sebesar 67,68 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa pekerja laki-laki cenderung mengobati sendiri penyakitnya dibandingkan pekerja perempuan. Dilihat menurut tempat tinggal, pekerja di daerah perkotaan lebih banyak yang mengobati sendiri dibandingkan pekerja di perdesaan.

5.2.2. Berobat Jalan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pekerja yang mengalami keluhan kesehatan adalah berobat jalan. Rawat jalan adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Hasil Susenas 2012 menunjukkan bahwa persentase pekerja yang berobat jalan sebesar 40,65 persen (Lampiran Tabel 5.7a). Menurut jenis kelamin, persentase pekerja laki-laki yang berobat jalan (39,13 persen) lebih kecil dibandingkan pekerja perempuan (43,78 persen). Bila dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase pekerja di perdesaan yang berobat jalan lebih kecil dibandingkan dengan pekerja di perkotaan ((41,58 persen berbanding 47,09 persen). Persentase penduduk yang berobat jalan menurut provinsi, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.7a.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

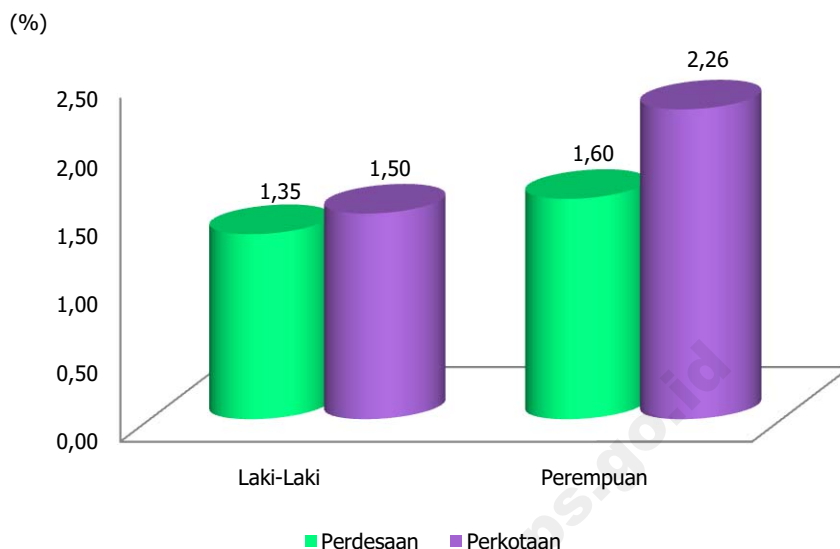
Gambar 5.8 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012

Gambar 5.8 memperlihatkan bahwa persentase pekerja perempuan di perkotaan yang berobat jalan lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki (42,85 persen berbanding 38,12 persen). Demikian pula di daerah perdesaan, persentase pekerja perempuan yang berobat jalan lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki (44,74 persen berbanding 40,09 persen). Sebaran persentase pekerja yang berobat jalan per provinsi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.7a.

5.2.3. Rawat Inap

Upaya penyembuhan penyakit yang diderita oleh pekerja selain berobat sendiri dan berobat jalan adalah dengan rawat inap. Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik, dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas perawatan, dan rumah bersalin, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap. Sedangkan konsep rawat inap dalam Susenas adalah upaya penyembuhan di suatu unit

pelayanan kesehatan modern atau tradisional di mana responden menginap satu malam atau lebih, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan baik persalinan normal maupun persalinan dengan penyakit.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 5.9 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Menjalani Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012

Hasil Susenas 2012 memperlihatkan bahwa secara nasional persentase pekerja yang pernah rawat inap sebesar 1,58 persen (Tabel 5.8a). Persentase pekerja yang pernah rawat inap di perkotaan lebih tinggi dibandingkan pekerja di perdesaan (1,74 persen berbanding 1,42 persen).

Gambar 5.9 menunjukkan bahwa persentase pekerja perempuan di perkotaan yang pernah rawat inap selama sebesar 2,26 persen, lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki yang sebesar 1,50 persen. Demikian juga di perdesaan, persentase pekerja perempuan yang pernah rawat inap lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki (1,60 persen berbanding 1,35 persen). Lampiran Tabel 5.8a. memperlihatkan pekerja yang pernah rawat inap per provinsi, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin.

Tabel 5.1a. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,06	30,66	29,36
Sumatera Utara	17,32	22,53	20,04
Sumatera Barat	27,09	32,99	30,76
R i a u	24,87	23,23	23,87
Kepulauan Riau	26,01	23,50	25,62
J a m b i	18,50	20,44	19,87
Sumatera Selatan	26,70	21,60	23,29
Kepulauan Bangka Belitung	28,25	27,18	27,70
Bengkulu	26,18	28,63	27,92
Lampung	31,66	29,22	29,84
DKI Jakarta	29,68	-	29,68
Jawa Barat	25,05	29,35	26,45
Banten	26,75	34,38	28,95
Jawa Tengah	31,21	28,65	29,83
DI Yogyakarta	35,32	34,28	34,94
Jawa Timur	24,28	24,36	24,33
B a l i	29,26	41,30	34,18
Nusa Tenggara Barat	35,47	32,29	33,57
Nusa Tenggara Timur	37,51	39,02	38,76
Kalimantan Barat	24,08	23,07	23,35
Kalimantan Tengah	25,27	20,82	22,25
Kalimantan Selatan	33,26	32,17	32,61
Kalimantan Timur	19,44	18,49	19,08
Sulawesi Utara	25,42	26,66	26,09
Gorontalo	38,08	36,79	37,23
Sulawesi Tengah	30,66	30,18	30,30
Sulawesi Selatan	24,30	24,10	24,18
Sulawesi Barat	36,81	32,98	33,86
Sulawesi Tenggara	30,20	27,99	28,59
Maluku	22,45	21,08	21,59
Maluku Utara	17,04	16,71	16,81
Papua	20,22	20,72	20,61
Papua Barat	18,32	22,25	20,83
Indonesia	26,63	27,33	26,98

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.1b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Laki-Laki			
Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,04	29,39	28,18
Sumatera Utara	16,57	21,92	19,27
Sumatera Barat	26,84	31,66	29,82
R i a u	25,18	22,45	23,47
Kepulauan Riau	25,61	22,85	25,13
J a m b i	19,09	19,81	19,60
Sumatera Selatan	26,37	21,27	22,96
Kepulauan Bangka Belitung	28,53	26,01	27,21
Bengkulu	25,89	28,44	27,70
Lampung	31,71	28,76	29,47
DKI Jakarta	29,22	-	29,22
Jawa Barat	25,17	29,15	26,54
Banten	26,82	33,20	28,77
Jawa Tengah	30,72	28,14	29,28
DI Yogyakarta	35,48	32,88	34,55
Jawa Timur	23,38	23,77	23,58
B a l i	27,86	40,91	33,08
Nusa Tenggara Barat	36,15	33,31	34,55
Nusa Tenggara Timur	36,54	36,58	36,57
Kalimantan Barat	23,51	21,27	21,89
Kalimantan Tengah	24,54	19,97	21,41
Kalimantan Selatan	32,91	30,82	31,68
Kalimantan Timur	18,98	18,89	18,95
Sulawesi Utara	25,47	26,87	26,28
Gorontalo	39,82	38,23	38,74
Sulawesi Tengah	30,77	29,48	29,77
Sulawesi Selatan	24,35	23,72	23,94
Sulawesi Barat	34,06	32,38	32,74
Sulawesi Tenggara	29,01	26,68	27,27
Maluku	21,21	20,21	20,56
Maluku Utara	17,74	16,51	16,83
Papua	19,45	20,32	20,10
Papua Barat	17,93	21,76	20,37
Indonesia	26,16	26,63	26,40

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.1c. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perempuan		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
	(1)	(2)	(3)
Aceh	28,76	34,23	32,64
Sumatera Utara	18,90	23,60	21,50
Sumatera Barat	27,59	35,56	32,59
R i a u	24,03	26,19	25,20
Kepulauan Riau	26,89	26,15	26,82
J a m b i	17,04	22,04	20,56
Sumatera Selatan	27,43	22,34	24,04
Kepulauan Bangka Belitung	27,48	31,12	29,22
Bengkulu	26,77	29,02	28,36
Lampung	31,56	30,42	30,75
DKI Jakarta	30,53	-	30,53
Jawa Barat	24,71	30,06	26,21
Banten	26,60	37,77	29,39
Jawa Tengah	31,99	29,61	30,77
DI Yogyakarta	35,09	36,23	35,52
Jawa Timur	26,02	25,67	25,85
B a l i	31,24	41,82	35,70
Nusa Tenggara Barat	34,22	30,36	31,93
Nusa Tenggara Timur	39,40	43,10	42,51
Kalimantan Barat	25,28	26,80	26,38
Kalimantan Tengah	27,03	23,15	24,48
Kalimantan Selatan	34,08	35,16	34,74
Kalimantan Timur	20,86	17,02	19,50
Sulawesi Utara	25,31	25,90	25,58
Gorontalo	34,26	32,18	33,03
Sulawesi Tengah	30,45	32,21	31,69
Sulawesi Selatan	24,17	25,30	24,83
Sulawesi Barat	42,38	34,63	36,72
Sulawesi Tenggara	32,73	31,71	32,03
Maluku	24,71	23,22	23,85
Maluku Utara	15,30	17,40	16,73
Papua	22,59	21,52	21,70
Papua Barat	19,45	23,60	22,14
Indonesia	27,59	28,93	28,23

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.2a. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Perkotaan			
Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,61	15,41	14,10
Sumatera Utara	8,45	8,04	8,32
Sumatera Barat	11,46	10,90	11,27
R i a u	11,48	10,58	11,23
Kepulauan Riau	12,77	11,80	12,47
J a m b i	10,75	7,89	9,33
Sumatera Selatan	9,75	8,90	9,49
Kepulauan Bangka Belitung	12,01	9,92	11,47
Bengkulu	11,08	10,79	10,98
Lampung	14,71	12,95	14,15
DKI Jakarta	11,45	11,67	11,53
Jawa Barat	11,66	10,86	11,44
Banten	12,08	10,67	11,64
Jawa Tengah	13,40	12,92	13,21
DI Yogyakarta	11,51	10,68	11,18
Jawa Timur	10,37	10,75	10,50
B a l i	13,72	14,87	14,20
Nusa Tenggara Barat	17,84	16,41	17,33
Nusa Tenggara Timur	18,94	17,84	18,57
Kalimantan Barat	10,35	11,22	10,63
Kalimantan Tengah	10,85	12,27	11,27
Kalimantan Selatan	12,92	13,96	13,23
Kalimantan Timur	9,59	9,97	9,68
Sulawesi Utara	14,08	11,93	13,42
Gorontalo	19,95	14,07	18,10
Sulawesi Tengah	15,83	14,31	15,32
Sulawesi Selatan	12,40	9,57	11,54
Sulawesi Barat	22,12	28,01	24,07
Sulawesi Tenggara	16,59	16,54	16,58
Maluku	11,44	12,09	11,67
Maluku Utara	11,45	9,31	10,84
Papua	10,75	12,08	11,07
Papua Barat	11,66	8,83	10,93
Indonesia	11,79	11,47	11,69

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.2b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Perdesaan			
Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,48	17,87	16,11
Sumatera Utara	11,75	11,88	11,79
Sumatera Barat	16,53	16,69	16,58
R i a u	11,95	12,83	12,13
Kepulauan Riau	9,72	8,83	9,55
J a m b i	11,85	12,15	11,94
Sumatera Selatan	9,89	9,59	9,80
Kepulauan Bangka Belitung	12,31	12,73	12,41
Bengkulu	15,86	16,39	16,03
Lampung	12,44	11,66	12,22
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	12,95	12,51	12,85
Banten	15,39	14,65	15,20
Jawa Tengah	11,63	12,00	11,76
DI Yogyakarta	13,37	12,47	12,99
Jawa Timur	11,73	12,34	11,92
B a l i	25,42	25,72	25,55
Nusa Tenggara Barat	18,41	17,08	17,95
Nusa Tenggara Timur	21,77	24,62	22,84
Kalimantan Barat	10,28	11,76	10,77
Kalimantan Tengah	10,50	11,43	10,74
Kalimantan Selatan	11,16	12,29	11,51
Kalimantan Timur	9,09	7,88	8,83
Sulawesi Utara	18,07	16,20	17,66
Gorontalo	20,43	15,83	19,33
Sulawesi Tengah	17,58	17,47	17,55
Sulawesi Selatan	11,84	12,36	11,97
Sulawesi Barat	19,00	21,45	19,65
Sulawesi Tenggara	17,90	19,63	18,35
Maluku	11,22	12,62	11,63
Maluku Utara	11,05	11,82	11,23
Papua	11,58	9,74	10,95
Papua Barat	12,06	12,74	12,24
Indonesia	13,03	13,47	13,17

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.2c. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,96	17,16	15,54
Sumatera Utara	10,11	10,16	10,13
Sumatera Barat	14,60	14,53	14,58
R i a u	11,77	11,80	11,78
Kepulauan Riau	12,24	11,49	12,02
J a m b i	11,53	10,89	11,35
Sumatera Selatan	9,84	9,36	9,70
Kepulauan Bangka Belitung	12,17	11,27	11,95
Bengkulu	14,48	14,74	14,57
Lampung	12,99	12,03	12,71
DKI Jakarta	11,45	11,67	11,53
Jawa Barat	12,11	11,32	11,90
Banten	13,09	11,67	12,66
Jawa Tengah	12,42	12,45	12,43
DI Yogyakarta	12,17	11,36	11,84
Jawa Timur	11,09	11,54	11,24
B a l i	18,40	19,44	18,84
Nusa Tenggara Barat	18,18	16,80	17,70
Nusa Tenggara Timur	21,26	23,55	22,10
Kalimantan Barat	10,30	11,61	10,73
Kalimantan Tengah	10,61	11,71	10,91
Kalimantan Selatan	11,88	12,94	12,20
Kalimantan Timur	9,39	9,23	9,35
Sulawesi Utara	16,37	13,88	15,72
Gorontalo	20,27	15,12	18,91
Sulawesi Tengah	17,19	16,54	17,01
Sulawesi Selatan	12,04	11,19	11,81
Sulawesi Barat	19,67	23,22	20,67
Sulawesi Tenggara	17,57	18,65	17,87
Maluku	11,30	12,39	11,64
Maluku Utara	11,16	11,02	11,12
Papua	11,37	10,14	10,98
Papua Barat	11,92	11,36	11,77
Indonesia	12,42	12,43	12,42

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.3a. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	32,76	43,07	40,88	5,06	4,16	17,26	7,57	37,56
Sumatera Utara	33,14	42,02	37,56	3,08	4,98	13,35	3,85	34,38
Sumatera Barat	38,38	43,48	37,70	3,72	5,30	20,41	5,84	31,65
R i a u	34,33	48,77	42,72	3,88	4,22	20,51	7,18	29,56
Kepulauan Riau	31,47	47,55	44,47	2,59	2,29	21,35	9,13	31,90
Jambi	28,68	39,30	37,48	5,67	4,12	18,65	8,24	32,21
Sumatera Selatan	27,62	47,65	44,82	4,30	3,96	21,69	6,42	34,46
Kep. Bangka Belitung	21,36	41,17	35,17	3,09	3,53	19,46	4,59	40,76
Bengkulu	29,66	44,81	40,14	3,26	3,39	20,06	6,19	36,06
Lampung	21,87	40,13	37,79	3,42	3,35	23,53	6,44	38,70
DKI Jakarta	20,08	44,02	40,45	3,38	4,34	22,68	4,66	34,73
Jawa Barat	27,29	40,73	39,29	4,78	4,18	17,31	5,36	38,11
Banten	27,13	41,18	40,23	3,80	2,82	19,23	4,95	36,17
Jawa Tengah	19,69	41,03	39,18	3,34	4,61	19,71	5,51	41,30
DI Yogyakarta	18,82	44,23	38,74	2,81	3,08	15,26	5,24	39,70
Jawa Timur	20,82	41,11	38,41	3,78	3,63	16,44	5,45	38,43
Bali	37,02	45,72	40,61	3,53	3,92	16,08	4,78	35,23
Nusa Tenggara Barat	33,85	34,97	38,99	4,98	4,30	17,09	6,36	41,33
Nusa Tenggara Timur	24,84	50,92	53,63	6,58	4,30	20,14	6,54	37,70
Kalimantan Barat	21,02	34,79	36,75	4,03	2,85	22,00	4,66	38,40
Kalimantan Tengah	26,09	45,42	42,34	5,27	4,55	21,70	7,96	31,04
Kalimantan Selatan	20,19	39,16	35,13	3,94	4,45	20,02	5,86	39,29
Kalimantan Timur	16,53	42,44	40,49	4,37	2,62	19,55	6,84	28,46
Sulawesi Utara	32,66	45,92	50,59	1,56	4,49	17,19	8,24	28,75
Gorontalo	46,65	36,36	30,97	3,17	3,68	17,62	5,43	33,70
Sulawesi Tengah	28,16	36,71	34,16	5,94	5,13	22,79	7,58	41,35
Sulawesi Selatan	26,95	37,97	36,70	3,90	4,84	23,12	8,62	28,18
Sulawesi Barat	35,22	36,56	33,39	3,06	5,61	24,03	9,11	32,98
Sulawesi Tenggara	24,30	36,49	32,60	4,60	2,90	22,55	6,25	35,43
Maluku	19,55	34,18	30,50	5,06	3,95	16,91	8,24	45,27
Maluku Utara	32,98	44,36	33,49	5,23	4,67	23,04	7,48	28,92
Papua	35,49	46,18	46,48	3,41	2,32	22,56	8,03	36,67
Papua Barat	21,10	38,88	33,30	5,40	2,28	16,34	4,26	39,96
Indonesia	24,81	41,76	39,43	3,91	4,03	18,78	5,60	37,26

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.3b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	28,95	39,79	34,37	5,81	3,71	18,75	8,62	41,49
Sumatera Utara	30,60	41,24	36,37	5,44	5,21	13,83	5,26	37,40
Sumatera Barat	36,74	38,88	36,66	5,36	5,15	22,24	6,18	38,04
R i a u	30,74	39,76	33,46	6,22	4,63	20,58	6,32	32,29
Kepulauan Riau	30,76	39,34	24,86	6,13	0,96	14,97	5,83	40,60
Jambi	26,93	38,62	31,44	4,80	2,59	19,49	6,11	33,56
Sumatera Selatan	23,32	36,17	32,48	5,35	2,76	20,28	5,60	41,46
Kep. Bangka Belitung	21,60	35,22	31,07	5,61	3,19	18,39	4,00	47,01
Bengkulu	30,09	35,15	35,52	4,00	3,54	17,53	6,13	42,40
Lampung	24,82	43,93	40,91	3,96	3,58	20,57	6,63	41,17
DKI Jakarta								
Jawa Barat	24,13	35,61	32,64	6,00	4,16	18,14	6,14	43,46
Banten	25,14	35,68	35,75	4,09	3,06	20,91	4,96	51,51
Jawa Tengah	20,12	41,15	39,65	3,02	3,15	17,64	5,27	43,31
DI Yogyakarta	18,64	48,20	38,67	2,82	2,93	15,04	4,43	43,42
Jawa Timur	21,34	39,74	33,53	5,01	3,41	17,00	5,38	41,50
Bali	38,66	35,06	32,93	5,33	4,31	15,27	6,63	53,81
Nusa Tenggara Barat	32,28	39,67	38,85	6,27	5,30	16,95	5,92	42,31
Nusa Tenggara Timur	35,17	51,70	46,28	6,66	4,39	26,46	6,60	42,89
Kalimantan Barat	21,26	36,75	32,16	7,50	3,43	27,77	7,14	38,46
Kalimantan Tengah	22,06	35,30	32,52	6,75	3,93	22,69	7,48	33,29
Kalimantan Selatan	26,62	40,33	36,93	3,84	4,68	23,81	5,91	33,31
Kalimantan Timur	16,96	37,31	33,31	4,22	1,98	16,73	6,27	43,39
Sulawesi Utara	30,18	45,93	39,30	3,87	3,20	14,38	7,00	39,93
Gorontalo	54,89	48,64	33,71	7,37	5,56	16,09	7,61	31,19
Sulawesi Tengah	30,96	34,44	24,54	6,28	4,88	23,00	7,85	44,91
Sulawesi Selatan	24,21	30,01	25,47	4,94	4,45	17,19	6,81	45,21
Sulawesi Barat	27,26	30,52	27,62	5,28	3,41	27,59	8,22	41,44
Sulawesi Tenggara	27,20	33,64	27,81	4,52	2,68	18,96	7,76	43,51
Maluku	23,54	49,00	34,13	6,38	4,31	18,47	8,42	40,78
Maluku Utara	27,04	43,07	23,21	5,99	4,39	19,73	7,19	39,16
Papua	28,52	48,31	39,76	7,75	6,45	18,25	8,38	37,92
Papua Barat	24,77	42,04	30,26	4,16	3,56	14,34	3,54	45,30
Indonesia	25,54	39,58	35,42	4,99	3,83	18,85	6,05	41,94

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.3c. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Perkotaan+Perdesaan								
Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	29,90	40,61	36,00	5,62	3,82	18,38	8,36	40,51
Sumatera Utara	31,65	41,57	36,87	4,47	5,12	13,63	4,67	36,15
Sumatera Barat	37,29	40,41	37,00	4,82	5,20	21,63	6,07	35,91
R i a u	32,21	43,44	37,25	5,26	4,46	20,55	6,67	31,17
Kepulauan Riau	31,37	46,39	41,71	3,09	2,10	20,45	8,67	33,12
Jambi	27,41	38,80	33,09	5,04	3,01	19,26	6,69	33,19
Sumatera Selatan	24,96	40,54	37,18	4,95	3,22	20,82	5,92	38,79
Kep. Bangka Belitung	21,48	38,19	33,12	4,35	3,36	18,92	4,29	43,89
Bengkulu	29,98	37,77	36,78	3,80	3,50	18,22	6,15	40,68
Lampung	24,02	42,91	40,07	3,81	3,52	21,37	6,58	40,50
DKI Jakarta	20,08	44,02	40,45	3,38	4,34	22,68	4,66	34,73
Jawa Barat	26,14	38,87	36,88	5,22	4,17	17,61	5,64	40,05
Banten	26,45	39,29	38,69	3,90	2,90	19,81	4,95	41,44
Jawa Tengah	19,91	41,09	39,42	3,18	3,85	18,64	5,39	42,34
DI Yogyakarta	18,75	45,66	38,72	2,82	3,03	15,18	4,95	41,04
Jawa Timur	21,09	40,39	35,86	4,43	3,51	16,73	5,41	40,04
Bali	37,83	40,45	36,82	4,42	4,11	15,68	5,70	44,41
Nusa Tenggara Barat	32,95	37,67	38,91	5,72	4,87	17,01	6,11	41,89
Nusa Tenggara Timur	33,46	51,57	47,50	6,64	4,37	25,41	6,59	42,03
Kalimantan Barat	21,19	36,19	33,47	6,50	3,27	26,11	6,43	38,44
Kalimantan Tengah	23,53	39,00	36,11	6,21	4,15	22,33	7,65	32,47
Kalimantan Selatan	23,98	39,85	36,19	3,88	4,59	22,25	5,89	35,77
Kalimantan Timur	16,69	40,52	37,80	4,31	2,38	18,49	6,63	34,05
Sulawesi Utara	31,28	45,92	44,32	2,85	3,78	15,63	7,55	34,96
Gorontalo	52,02	44,35	32,75	5,91	4,90	16,62	6,85	32,07
Sulawesi Tengah	30,27	34,99	26,89	6,20	4,94	22,95	7,79	44,04
Sulawesi Selatan	25,23	32,96	29,63	4,56	4,59	19,39	7,48	38,90
Sulawesi Barat	29,26	32,03	29,06	4,73	3,96	26,69	8,44	39,32
Sulawesi Tenggara	26,37	34,46	29,18	4,54	2,75	19,99	7,33	41,19
Maluku	22,00	43,27	32,73	5,87	4,18	17,87	8,35	42,52
Maluku Utara	28,70	43,43	26,08	5,78	4,47	20,66	7,27	36,30
Papua	29,99	47,86	41,18	6,83	5,58	19,16	8,31	37,66
Papua Barat	23,61	41,04	31,22	4,55	3,15	14,97	3,77	43,61
Indonesia	25,18	40,66	37,40	4,45	3,93	18,82	5,83	39,62

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.4a. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, Lamanya Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Lama Hari Sakit				
	<= 3	4 - 7	8 - 14	15-21	22-30
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	63,39	28,64	4,95	1,49	1,52
Sumatera Utara	56,14	31,80	5,24	2,05	4,76
Sumatera Barat	58,15	31,06	3,94	4,02	2,83
R i a u	72,00	22,04	2,84	0,17	2,94
Kepulauan Riau	70,98	23,68	3,31	0,70	1,33
Jambi	58,20	33,15	4,36	2,04	2,25
Sumatera Selatan	57,24	36,38	2,98	2,04	1,37
Kep. Bangka Belitung	64,85	26,02	6,88	1,51	0,75
Bengkulu	58,62	30,17	6,89	1,78	2,54
Lampung	65,68	26,08	3,03	1,68	3,52
DKI Jakara	70,64	23,59	4,10	1,11	0,55
Jawa Barat	57,46	33,32	5,52	1,81	1,89
Banten	69,41	24,50	2,15	2,04	1,91
Jawa Tengah	66,00	25,54	4,35	2,10	2,02
DI Yogyakarta	72,07	21,13	3,76	0,87	2,18
Jawa Timur	61,27	29,43	5,22	1,61	2,47
Bali	71,82	21,14	4,09	0,85	2,09
Nusa Tenggara Barat	54,25	36,89	5,01	1,95	1,90
Nusa Tenggara Timur	55,71	28,32	8,89	3,08	4,00
Kalimantan Barat	71,24	23,12	3,35	0,02	2,27
Kalimantan Tengah	57,69	32,26	5,66	2,84	1,55
Kalimantan Selatan	73,25	21,48	3,22	1,41	0,64
Kalimantan Timur	71,07	24,96	2,03	0,54	1,41
Sulawesi Utara	60,08	31,71	3,82	1,35	3,05
Gorontalo	55,87	36,33	4,83	1,28	1,69
Sulawesi Tengah	59,17	29,67	5,23	2,64	3,29
Sulawesi Selatan	61,14	30,77	4,86	1,73	1,50
Sulawesi Barat	56,34	34,14	6,41	0,82	2,30
Sulawesi Tenggara	64,89	29,09	4,11	0,96	0,95
Maluku	62,85	30,63	5,34		1,17
Maluku Utara	53,07	34,72	8,49	2,04	1,68
Papua	61,57	26,96	7,39	0,71	3,37
Papua Barat	67,25	27,51	2,94	1,34	0,96
Indonesia	63,29	28,43	4,57	1,68	2,04

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.4b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, Lamanya Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Lama Hari Sakit				
	<= 3	4 - 7	8 - 14	15-21	22-30
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	59,23	32,31	4,54	2,14	1,78
Sumatera Utara	57,49	30,55	5,39	2,54	4,04
Sumatera Barat	51,61	32,58	5,29	7,20	3,32
R i a u	60,78	31,77	3,47	2,41	1,58
Kepulauan Riau	59,19	33,91	2,67	1,15	3,08
Jambi	53,48	33,70	5,81	2,83	4,18
Sumatera Selatan	64,58	28,33	3,72	1,99	1,38
Kep. Bangka Belitung	54,65	32,33	6,05	0,97	6,01
Bengkulu	57,23	32,57	5,33	2,98	1,89
Lampung	57,40	32,94	4,38	2,90	2,38
DKI Jakara	-	-	-	-	-
Jawa Barat	54,67	34,81	5,93	2,21	2,37
Banten	54,59	35,41	4,72	1,08	4,19
Jawa Tengah	60,98	29,61	4,42	2,47	2,52
DI Yogyakarta	64,81	29,24	3,39	1,16	1,40
Jawa Timur	53,97	34,67	6,68	2,36	2,32
Bali	64,75	22,38	6,96	1,64	4,27
Nusa Tenggara Barat	56,32	33,97	4,65	1,38	3,68
Nusa Tenggara Timur	49,80	39,60	6,68	1,52	2,39
Kalimantan Barat	59,74	32,04	4,11	1,69	2,43
Kalimantan Tengah	67,18	27,77	2,56	1,42	1,07
Kalimantan Selatan	66,46	25,59	2,91	3,21	1,83
Kalimantan Timur	55,77	35,83	3,73	3,08	1,59
Sulawesi Utara	54,15	35,99	7,07	1,33	1,47
Gorontalo	52,46	34,73	9,72	1,81	1,28
Sulawesi Tengah	49,22	35,15	8,69	2,66	4,28
Sulawesi Selatan	56,57	31,54	6,64	1,99	3,26
Sulawesi Barat	52,00	33,62	6,86	3,13	4,39
Sulawesi Tenggara	57,93	31,29	5,73	1,79	3,25
Maluku	50,60	37,66	8,34	1,08	2,32
Maluku Utara	39,48	44,08	9,03	4,06	3,35
Papua	48,32	37,72	9,19	2,21	2,57
Papua Barat	50,44	41,59	3,64	0,45	3,88
Indonesia	56,66	32,74	5,57	2,34	2,68

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.4c. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, Lamanya Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Lama Hari Sakit				
	<= 3	4 - 7	8 - 14	15-21	22-30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,29	31,38	4,64	1,97	1,71
Sumatera Utara	56,96	31,04	5,33	2,35	4,32
Sumatera Barat	53,52	32,14	4,89	6,27	3,17
R i a u	64,98	28,13	3,23	1,57	2,09
Kepulauan Riau	69,54	24,93	3,23	0,76	1,54
Jambi	54,69	33,56	5,44	2,63	3,69
Sumatera Selatan	62,19	30,95	3,48	2,00	1,38
Kep. Bangka Belitung	59,43	29,37	6,44	1,22	3,54
Bengkulu	57,53	32,05	5,67	2,72	2,03
Lampung	59,75	31,00	4,00	2,55	2,70
DKI Jakara	70,64	23,59	4,10	1,11	0,55
Jawa Barat	56,47	33,85	5,66	1,96	2,06
Banten	64,27	28,28	3,04	1,71	2,70
Jawa Tengah	63,43	27,62	4,39	2,29	2,27
DI Yogyakarta	69,16	24,38	3,61	0,99	1,87
Jawa Timur	57,23	32,33	6,03	2,03	2,38
Bali	67,90	21,83	5,68	1,29	3,30
Nusa Tenggara Barat	55,50	35,12	4,79	1,61	2,98
Nusa Tenggara Timur	50,66	37,97	7,00	1,75	2,62
Kalimantan Barat	62,91	29,58	3,90	1,23	2,39
Kalimantan Tengah	64,02	29,26	3,59	1,90	1,23
Kalimantan Selatan	69,43	23,79	3,05	2,42	1,31
Kalimantan Timur	65,49	28,92	2,65	1,47	1,47
Sulawesi Utara	56,46	34,33	5,80	1,33	2,08
Gorontalo	53,58	35,25	8,12	1,63	1,41
Sulawesi Tengah	51,39	33,96	7,94	2,66	4,06
Sulawesi Selatan	58,21	31,26	6,00	1,90	2,63
Sulawesi Barat	53,16	33,76	6,74	2,51	3,83
Sulawesi Tenggara	59,69	30,74	5,32	1,58	2,67
Maluku	55,17	35,04	7,22	0,68	1,89
Maluku Utara	43,14	41,56	8,88	3,52	2,90
Papua	51,29	35,31	8,79	1,87	2,75
Papua Barat	56,07	36,87	3,40	0,75	2,90
Indonesia	59,79	30,70	5,10	2,03	2,38

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan
Tabel 5.5a. Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Penggunaan Obat dalam 1 Bulan
Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012**

Provinsi	Perkotaan		
	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,23	23,99	6,95
Sumatera Utara	90,45	25,39	4,25
Sumatera Barat	84,86	28,83	3,93
R I a u	88,00	24,65	6,05
Kepulauan Riau	92,03	22,91	3,63
J a m b i	89,29	23,73	3,41
Sumatera Selatan	90,66	28,18	4,91
Kepulauan Bangka Belitung	93,97	18,65	3,73
Bengkulu	88,68	27,03	4,32
Lampung	89,23	26,52	6,62
DKI Jakarta	89,28	28,45	6,42
Jawa Barat	93,14	17,29	4,31
Banten	93,38	17,19	3,92
Jawa Tengah	91,09	20,72	3,59
DI Yogyakarta	83,97	23,31	3,36
Jawa Timur	88,15	28,04	5,04
B a l i	84,61	30,24	6,06
Nusa Tenggara Barat	90,15	21,29	1,71
Nusa Tenggara Timur	88,04	16,08	3,38
Kalimantan Barat	88,90	20,48	3,29
Kalimantan Tengah	93,32	19,83	3,72
Kalimantan Selatan	95,88	13,52	1,91
Kalimantan Timur	91,85	24,57	4,13
Sulawesi Utara	94,59	12,99	3,54
Gorontalo	95,77	13,52	0,93
Sulawesi Tengah	93,31	13,77	2,48
Sulawesi Selatan	92,55	19,59	2,97
Sulawesi Barat	93,53	15,40	1,10
Sulawesi Tenggara	88,98	19,41	2,34
Maluku	92,54	12,59	2,18
Maluku Utara	96,61	19,13	3,27
Papua	91,34	17,46	3,26
Papua Barat	89,88	16,52	3,77
Indonesia	90,71	22,23	4,40

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan
Tabel 5.5b. Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Penggunaan Obat dalam 1 Bulan
Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012**

Perdesaan			
Provinsi	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	87,93	41,46	3,99
Sumatera Utara	90,66	25,82	3,31
Sumatera Barat	82,24	33,54	2,28
R I a u	91,23	27,61	5,76
Kepulauan Riau	91,97	17,28	2,63
J a m b i	90,86	31,78	2,48
Sumatera Selatan	91,25	31,47	2,84
Kepulauan Bangka Belitung	94,09	21,52	6,46
Bengkulu	90,44	33,56	4,36
Lampung	91,30	27,59	6,60
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	94,50	20,39	2,71
Banten	95,17	26,29	8,01
Jawa Tengah	91,64	18,72	5,75
DI Yogyakarta	85,94	27,08	7,97
Jawa Timur	88,73	30,78	5,64
B a l i	73,09	57,16	3,94
Nusa Tenggara Barat	89,11	28,17	3,09
Nusa Tenggara Timur	80,10	34,10	4,54
Kalimantan Barat	93,16	30,66	7,91
Kalimantan Tengah	95,23	25,48	2,63
Kalimantan Selatan	96,98	18,21	2,84
Kalimantan Timur	92,85	27,20	3,59
Sulawesi Utara	92,59	19,17	2,76
Gorontalo	97,09	14,99	1,45
Sulawesi Tengah	89,75	20,77	4,14
Sulawesi Selatan	88,82	28,96	4,03
Sulawesi Barat	89,69	23,99	4,45
Sulawesi Tenggara	89,91	24,82	2,81
Maluku	91,92	29,26	3,47
Maluku Utara	90,20	41,73	3,49
Papua	59,83	70,28	3,98
Papua Barat	79,96	34,29	2,18
Indonesia	90,13	27,12	4,61

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.5c. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Penggunaan Obat dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	88,76	37,09	4,73
Sumatera Utara	90,58	25,64	3,70
Sumatera Barat	83,14	31,92	2,84
R i a u	89,91	26,40	5,88
Kepulauan Riau	92,02	22,25	3,51
J a m b i	90,46	29,69	2,72
Sumatera Selatan	91,02	30,20	3,64
Kepulauan Bangka Belitung	94,03	20,08	5,10
Bengkulu	89,98	31,88	4,35
Lampung	90,76	27,31	6,61
DKI Jakarta	89,28	28,45	6,42
Jawa Barat	93,65	18,47	3,70
Banten	94,04	20,51	5,41
Jawa Tengah	91,37	19,70	4,69
DI Yogyakarta	84,61	24,54	4,86
Jawa Timur	88,46	29,48	5,36
B a l i	79,37	42,48	5,10
Nusa Tenggara Barat	89,56	25,23	2,50
Nusa Tenggara Timur	81,60	30,69	4,32
Kalimantan Barat	91,92	27,69	6,56
Kalimantan Tengah	94,53	23,40	3,03
Kalimantan Selatan	96,54	16,33	2,47
Kalimantan Timur	92,20	25,50	3,94
Sulawesi Utara	93,47	16,46	3,11
Gorontalo	96,69	14,54	1,29
Sulawesi Tengah	90,66	18,98	3,72
Sulawesi Selatan	90,34	25,14	3,60
Sulawesi Barat	90,71	21,70	3,56
Sulawesi Tenggara	89,63	23,18	2,66
Maluku	92,16	22,89	2,98
Maluku Utara	91,94	35,59	3,43
Papua	67,57	57,30	3,80
Papua Barat	83,40	28,14	2,73
Indonesia	90,42	24,67	4,50

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan
Tabel 5.6a. Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan
Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	69,16	69,30	69,27
Sumatera Utara	67,64	68,79	68,31
Sumatera Barat	64,61	61,60	62,61
R i a u	72,75	73,24	73,04
Kepulauan Riau	74,27	59,83	72,23
J a m b i	73,02	77,82	76,51
Sumatera Selatan	76,81	75,29	75,87
Kepulauan Bangka Belitung	74,10	73,79	73,94
Bengkulu	65,85	70,74	69,41
Lampung	73,86	76,78	75,99
DKI Jakarta	79,56	-	79,56
Jawa Barat	75,54	81,54	77,71
Banten	75,37	82,85	77,93
Jawa Tengah	70,41	68,16	69,24
DI Yogyakarta	67,49	58,40	64,23
Jawa Timur	70,40	70,64	70,53
B a l i	58,12	49,65	53,94
Nusa Tenggara Barat	71,54	71,35	71,43
Nusa Tenggara Timur	63,46	54,12	55,68
Kalimantan Barat	75,58	73,64	74,20
Kalimantan Tengah	81,13	80,29	80,60
Kalimantan Selatan	82,18	85,85	84,34
Kalimantan Timur	76,62	70,57	74,36
Sulawesi Utara	68,19	69,86	69,11
Gorontalo	72,33	88,22	82,66
Sulawesi Tengah	78,43	74,07	75,14
Sulawesi Selatan	78,27	67,02	71,19
Sulawesi Barat	75,48	69,09	70,69
Sulawesi Tenggara	80,81	75,47	77,01
Maluku	81,56	83,05	82,47
Maluku Utara	77,22	80,58	79,64
Papua	67,02	57,42	59,52
Papua Barat	73,99	64,98	67,84
Indonesia	73,06	71,21	72,13

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.6b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Laki-Laki

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	69,53	70,51	70,27
Sumatera Utara	68,85	70,63	69,87
Sumatera Barat	66,12	62,64	63,83
R i a u	73,44	74,43	74,03
Kepulauan Riau	75,11	58,33	72,46
J a m b i	74,75	77,96	77,05
Sumatera Selatan	76,57	75,76	76,07
Kepulauan Bangka Belitung	74,13	73,65	73,89
Bengkulu	67,43	72,83	71,37
Lampung	75,55	78,69	77,87
DKI Jakarta	79,97	-	79,97
Jawa Barat	77,51	83,01	79,58
Banten	76,08	82,30	78,27
Jawa Tengah	72,16	69,56	70,78
DI Yogyakarta	69,19	61,81	66,68
Jawa Timur	70,83	71,37	71,12
B a l i	57,69	50,05	53,91
Nusa Tenggara Barat	72,76	73,90	73,42
Nusa Tenggara Timur	64,39	55,58	57,16
Kalimantan Barat	75,45	74,67	74,90
Kalimantan Tengah	80,76	81,02	80,93
Kalimantan Selatan	82,51	86,25	84,66
Kalimantan Timur	77,87	71,17	75,23
Sulawesi Utara	68,64	70,61	69,80
Gorontalo	73,66	88,84	83,87
Sulawesi Tengah	79,31	74,17	75,35
Sulawesi Selatan	80,23	67,37	71,94
Sulawesi Barat	79,49	69,75	71,92
Sulawesi Tenggara	82,81	77,72	79,10
Maluku	81,99	82,99	82,63
Maluku Utara	77,06	80,73	79,72
Papua	65,68	60,82	61,98
Papua Barat	72,99	66,58	68,63
Indonesia	74,39	72,87	73,61

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.6c. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Provinsi dan Tipe Daerah, 2012
Perempuan

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	68,32	66,39	66,88
Sumatera Utara	65,40	65,82	65,66
Sumatera Barat	61,66	59,82	60,40
R i a u	70,81	69,39	70,01
Kepulauan Riau	72,46	65,19	71,72
J a m b i	68,20	77,49	75,20
Sumatera Selatan	77,32	74,26	75,43
Kepulauan Bangka Belitung	73,99	74,17	74,08
Bengkulu	62,77	66,49	65,46
Lampung	70,24	72,03	71,51
DKI Jakarta	78,82	-	78,82
Jawa Barat	70,25	76,50	72,26
Banten	73,79	84,23	77,15
Jawa Tengah	67,75	65,66	66,72
DI Yogyakarta	64,89	54,10	60,73
Jawa Timur	69,66	69,17	69,42
B a l i	58,67	49,13	53,97
Nusa Tenggara Barat	69,18	66,02	67,40
Nusa Tenggara Timur	61,80	52,06	53,49
Kalimantan Barat	75,86	71,96	72,99
Kalimantan Tengah	81,96	78,56	79,84
Kalimantan Selatan	81,41	85,07	83,67
Kalimantan Timur	73,08	68,12	71,55
Sulawesi Utara	67,18	67,06	67,12
Gorontalo	68,95	85,88	78,74
Sulawesi Tengah	76,66	73,81	74,61
Sulawesi Selatan	73,79	66,00	69,20
Sulawesi Barat	68,94	67,39	67,87
Sulawesi Tenggara	77,07	70,09	72,34
Maluku	80,88	83,17	82,18
Maluku Utara	77,67	80,13	79,41
Papua	70,59	51,16	54,63
Papua Barat	76,65	60,90	65,79
Indonesia	70,45	67,68	69,09

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.7a. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	47,09	44,79	45,36
Sumatera Utara	43,17	43,31	43,25
Sumatera Barat	45,22	55,69	52,20
R i a u	35,13	37,68	36,64
Kepulauan Riau	35,87	56,53	38,78
J a m b i	40,54	37,22	38,12
Sumatera Selatan	36,63	36,68	36,66
Kepulauan Bangka Belitung	40,24	48,13	44,20
Bengkulu	44,46	42,12	42,76
Lampung	41,56	39,64	40,16
DKI Jakarta	32,03	-	32,03
Jawa Barat	42,88	40,37	41,97
Banten	44,19	37,49	41,89
Jawa Tengah	40,04	42,90	41,52
DI Yogyakarta	39,30	49,19	42,85
Jawa Timur	39,30	40,75	40,06
B a l i	51,03	64,20	57,54
Nusa Tenggara Barat	42,12	46,95	44,89
Nusa Tenggara Timur	40,30	50,36	48,68
Kalimantan Barat	32,99	30,90	31,50
Kalimantan Tengah	31,56	27,90	29,24
Kalimantan Selatan	28,76	28,71	28,73
Kalimantan Timur	28,53	40,84	33,14
Sulawesi Utara	44,53	47,07	45,94
Gorontalo	46,07	36,73	40,00
Sulawesi Tengah	31,90	36,14	35,10
Sulawesi Selatan	35,43	38,99	37,67
Sulawesi Barat	36,03	35,33	35,51
Sulawesi Tenggara	27,28	33,57	31,76
Maluku	27,41	28,54	28,10
Maluku Utara	31,69	25,86	27,50
Papua	38,26	30,85	32,47
Papua Barat	28,04	42,53	37,93
Indonesia	47,09	41,58	40,65

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.7b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Laki-Laki			
Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,69	42,67	43,42
Sumatera Utara	42,79	43,54	43,22
Sumatera Barat	41,95	55,32	50,74
R i a u	34,65	36,28	35,62
Kepulauan Riau	37,12	57,97	40,42
J a m b i	40,19	36,54	37,57
Sumatera Selatan	35,11	35,23	35,19
Kepulauan Bangka Belitung	39,48	49,69	44,57
Bengkulu	42,88	40,98	41,49
Lampung	37,69	38,27	38,12
DKI Jakarta	30,71	-	30,71
Jawa Barat	41,08	38,86	40,25
Banten	43,84	36,89	41,39
Jawa Tengah	37,62	40,85	39,34
DI Yogyakarta	36,69	46,40	39,99
Jawa Timur	37,38	39,86	38,72
B a l i	49,07	63,95	56,43
Nusa Tenggara Barat	40,21	46,10	43,63
Nusa Tenggara Timur	40,18	48,09	46,67
Kalimantan Barat	32,34	30,48	31,04
Kalimantan Tengah	29,28	27,38	28,06
Kalimantan Selatan	26,05	27,28	26,76
Kalimantan Timur	28,61	39,34	32,84
Sulawesi Utara	44,05	46,00	45,19
Gorontalo	45,36	35,29	38,59
Sulawesi Tengah	31,32	35,55	34,58
Sulawesi Selatan	35,90	37,65	37,03
Sulawesi Barat	30,78	34,75	33,86
Sulawesi Tenggara	24,76	31,56	29,71
Maluku	24,55	24,31	24,40
Maluku Utara	30,98	25,83	27,25
Papua	39,00	32,20	33,82
Papua Barat	29,07	40,88	37,10
Indonesia	38,12	40,09	39,13

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.7c. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perempuan		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	50,33	49,89	50,00
Sumatera Utara	43,86	42,95	43,31
Sumatera Barat	51,60	56,33	54,84
R i a u	36,47	42,27	39,74
Kepulauan Riau	33,19	51,40	35,04
J a m b i	41,52	38,80	39,47
Sumatera Selatan	39,92	39,82	39,86
Kepulauan Bangka Belitung	42,48	43,74	43,12
Bengkulu	47,56	44,44	45,31
Lampung	49,88	43,06	45,04
DKI Jakarta	34,37	-	34,37
Jawa Barat	47,69	45,53	47,00
Banten	44,95	39,03	43,05
Jawa Tengah	43,71	46,55	45,11
DI Yogyakarta	43,29	52,71	46,92
Jawa Timur	42,59	42,57	42,58
B a l i	53,53	64,52	58,95
Nusa Tenggara Barat	45,82	48,72	47,45
Nusa Tenggara Timur	40,53	53,56	51,65
Kalimantan Barat	34,24	31,59	32,29
Kalimantan Tengah	36,56	29,14	31,94
Kalimantan Selatan	35,03	31,50	32,85
Kalimantan Timur	28,32	47,01	34,10
Sulawesi Utara	45,62	51,02	48,12
Gorontalo	47,88	42,22	44,60
Sulawesi Tengah	33,06	37,69	36,38
Sulawesi Selatan	34,33	42,85	39,36
Sulawesi Barat	44,61	36,84	39,26
Sulawesi Tenggara	32,00	38,38	36,32
Maluku	31,88	37,53	35,07
Maluku Utara	33,75	25,97	28,25
Papua	36,30	28,37	29,78
Papua Barat	25,27	46,74	40,08
Indonesia	42,85	44,74	43,78

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.8a. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,04	1,71	2,09
Sumatera Utara	1,38	1,15	1,26
Sumatera Barat	1,42	1,61	1,54
R i a u	1,53	1,30	1,39
Kepulauan Riau	2,04	0,57	1,82
J a m b i	1,66	1,04	1,22
Sumatera Selatan	1,49	0,71	0,97
Kepulauan Bangka Belitung	1,99	1,70	1,84
Bengkulu	1,93	1,38	1,54
Lampung	2,21	1,28	1,52
DKI Jakarta	1,42	-	1,42
Jawa Barat	1,29	1,07	1,22
Banten	1,33	0,61	1,12
Jawa Tengah	2,56	2,30	2,42
DI Yogyakarta	3,42	2,43	3,06
Jawa Timur	1,68	1,40	1,53
B a l i	2,00	1,72	1,89
Nusa Tenggara Barat	2,59	2,06	2,27
Nusa Tenggara Timur	2,76	2,06	2,18
Kalimantan Barat	1,53	0,59	0,85
Kalimantan Tengah	1,22	0,60	0,80
Kalimantan Selatan	1,21	0,78	0,95
Kalimantan Timur	1,49	1,57	1,52
Sulawesi Utara	1,96	1,54	1,73
Gorontalo	2,95	1,98	2,31
Sulawesi Tengah	3,27	1,78	2,14
Sulawesi Selatan	2,10	1,49	1,72
Sulawesi Barat	2,66	0,99	1,38
Sulawesi Tenggara	1,71	1,07	1,24
Maluku	1,50	0,98	1,17
Maluku Utara	1,01	0,56	0,68
Papua	2,23	0,26	0,70
Papua Barat	1,57	1,41	1,47
Indonesia	1,74	1,42	1,58

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.8b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Laki-Laki			
Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,58	1,53	1,82
Sumatera Utara	1,35	1,15	1,25
Sumatera Barat	1,14	1,50	1,36
R i a u	1,39	1,04	1,17
Kepulauan Riau	1,64	0,55	1,45
J a m b i	1,47	0,87	1,05
Sumatera Selatan	1,11	0,69	0,83
Kepulauan Bangka Belitung	1,70	1,39	1,53
Bengkulu	1,97	1,37	1,55
Lampung	2,06	1,24	1,44
DKI Jakarta	1,34	-	1,34
Jawa Barat	1,16	1,05	1,13
Banten	1,20	0,62	1,02
Jawa Tengah	2,25	2,27	2,26
DI Yogyakarta	2,53	2,60	2,55
Jawa Timur	1,38	1,31	1,34
B a l i	1,60	1,11	1,40
Nusa Tenggara Barat	2,20	2,04	2,11
Nusa Tenggara Timur	2,38	1,84	1,93
Kalimantan Barat	1,27	0,64	0,81
Kalimantan Tengah	0,99	0,62	0,73
Kalimantan Selatan	1,08	0,80	0,91
Kalimantan Timur	1,21	1,71	1,41
Sulawesi Utara	1,64	1,34	1,47
Gorontalo	2,80	2,11	2,33
Sulawesi Tengah	1,86	1,63	1,68
Sulawesi Selatan	1,89	1,37	1,55
Sulawesi Barat	2,13	0,99	1,23
Sulawesi Tenggara	1,64	1,14	1,27
Maluku	0,96	0,99	0,98
Maluku Utara	0,62	0,59	0,59
Papua	2,26	0,32	0,80
Papua Barat	1,75	1,32	1,48
Indonesia	1,50	1,35	1,42

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Tabel 5.8b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perempuan		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,27	2,22	2,82
Sumatera Utara	1,46	1,14	1,29
Sumatera Barat	2,01	1,83	1,90
R i a u	1,92	2,29	2,12
Kepulauan Riau	2,94	0,65	2,71
J a m b i	2,13	1,48	1,67
Sumatera Selatan	2,36	0,75	1,29
Kepulauan Bangka Belitung	2,82	2,78	2,80
Bengkulu	1,86	1,40	1,54
Lampung	2,54	1,38	1,71
DKI Jakarta	1,59	-	1,59
Jawa Barat	1,61	1,13	1,48
Banten	1,61	0,59	1,35
Jawa Tengah	3,04	2,35	2,69
DI Yogyakarta	4,77	2,18	3,79
Jawa Timur	2,26	1,57	1,92
B a l i	2,57	2,52	2,55
Nusa Tenggara Barat	3,31	2,10	2,59
Nusa Tenggara Timur	3,51	2,42	2,59
Kalimantan Barat	2,06	0,48	0,92
Kalimantan Tengah	1,77	0,53	0,96
Kalimantan Selatan	1,54	0,73	1,05
Kalimantan Timur	2,33	1,07	1,88
Sulawesi Utara	2,65	2,25	2,47
Gorontalo	3,27	1,56	2,25
Sulawesi Tengah	6,06	2,20	3,34
Sulawesi Selatan	2,59	1,87	2,18
Sulawesi Barat	3,75	1,01	1,75
Sulawesi Tenggara	1,84	0,87	1,18
Maluku	2,48	0,97	1,60
Maluku Utara	1,99	0,45	0,94
Papua	2,14	0,15	0,49
Papua Barat	1,07	1,63	1,43
Indonesia	2,26	1,60	1,94

Sumber : Diolah dari Susenas 2012

6

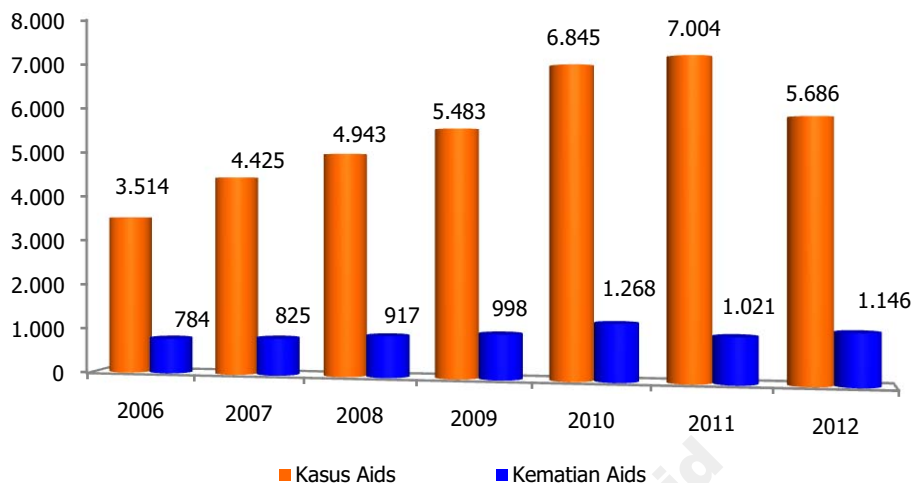
PENYAKIT MENULAR

Salah satu tujuan *Millennium Development Goals (MDGs)*, dalam tujuan 6 adalah memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya. Informasi terhadap indikator penyakit-penyakit tersebut sangat diperlukan untuk mengukur kemajuan yang dicapai melalui program-program pembangunan kesehatan. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana upaya pemerintah terhadap komitmen global tersebut.

6.1. HIV dan AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus penyebab AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu penyakit menular yang dianggap sangat berbahaya yang menjadi fokus perhatian dunia dalam pengendalian penyebaran dan penurunan jumlah kasusnya. Karenanya data mengenai penyakit ini sangat diperlukan untuk melihat perkembangan dan dampaknya agar semua pihak dapat ikut berperan aktif dalam upaya pencegahannya.

Data mengenai HIV dan AIDS diperoleh dari hasil laporan situasi perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia sampai dengan Maret 2013, Kementerian Kesehatan RI. Berdasarkan data tersebut, sebagaimana pada Gambar 6.1, bahwa jumlah kasus AIDS yang dilaporkan di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Jumlah kasus tertinggi selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini adalah pada tahun 2011 yaitu sejumlah 7.004 kasus. Kemudian, kasus yang dilaporkan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 5.686 kasus. Walaupun mengalami penurunan, jumlah kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan selama tiga tahun terakhir ini merupakan jumlah kasus AIDS paling besar.

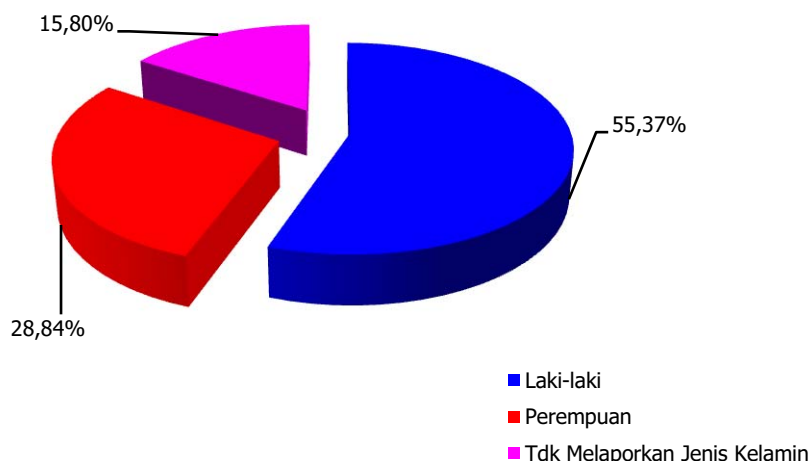


Sumber: Laporan Surveilans AIDS Kemenkes RI Tahun 1987 – Maret 2013

Gambar 6.1 Jumlah Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Tahun Pelaporan dan Jumlah Kematian Karena AIDS sd Maret 2013

Jika ditinjau secara kumulatif, dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2013, jumlah kasus AIDS yang dilaporkan adalah 42.887 kasus. Kumulatif Kasus AIDS yang Hidup, Meninggal dan Tidak Diketahui per Provinsi di Indonesia sd Maret 2013 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 6.1.

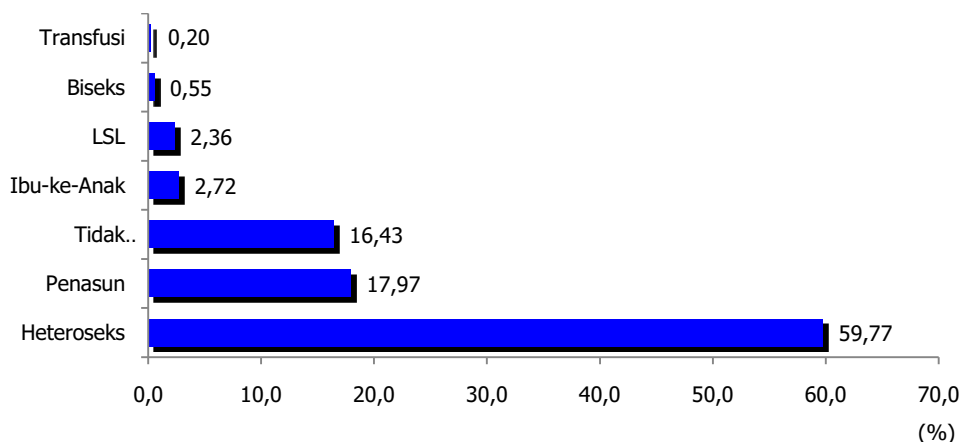
Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebesar 55,37 persen kasus adalah penderita laki-laki, dan 28,84 persen kasus adalah penderita perempuan. Ada 15,80 persen kasus yang tidak dilaporkan jenis kelaminnya.



Sumber : Laporan Surveilans AIDS Kemenkes RI Tahun 1987 - Maret 2013

Gambar 6.2 Persentase Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin s.d. Maret 2013

Sampai dengan Maret 2013, penularan kasus AIDS di Indonesia, sebagaimana pada Gambar 6.3, paling banyak disebabkan oleh hubungan seksual dengan orang yang berbeda jenis kelamin (perilaku heteroseksual), dan penggunaan narkoba dengan alat suntik (*Injecting Drug User/IDU*) yang dilakukan secara bersama-sama/bergantian (*sharing needles*). Lebih dari separuh jumlah kasus pengidap AIDS tertular melalui hubungan seksual dengan orang berbeda jenis kelamin (59,8 persen), sedangkan yang penularannya melalui narkoba dengan alat suntik bersama adalah sebesar 18,0 persen. Cara penularan lainnya adalah melalui hubungan seksual sejenis, seperti LSL (Lelaki Seks Lelaki), penularan dari ibu yang positif HIV pada masa perinatal kepada bayinya (yaitu pada minggu-minggu akhir kehamilan dan pada proses persalinan), serta melalui transfusi darah.



Sumber: Laporan Surveilans AIDS Kemenkes RI Tahun 1987 - Maret 2013

Gambar 6.3 Persentase Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Cara Penularan sd Maret 2013

6.2. Malaria

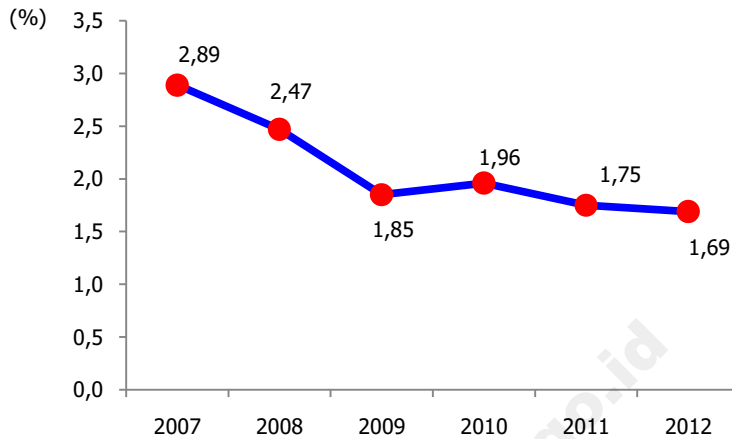
Penyakit menular lainnya yang juga merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia, adalah penyakit malaria. Upaya pengendalian Malaria menjadi komitmen global dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Indikator yang digunakan untuk mengetahui kasus Malaria adalah *Annual Paracite Incidence* (API) atau disebut Angka Kesakitan Malaria.

Angka Kesakitan Malaria selama tahun 2007–2011 cenderung menurun. Tahun 2007, angka penemuan penderita positif menderita malaria per 1000 penduduk (API) adalah 2,89 persen dan turun di tahun 2011 menjadi 1,75 persen.

Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP&PL) Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria di suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu:

1. **Endemis Tinggi** bila API >5 per 1.000 penduduk.
2. **Endemis Sedang** bila API berkisar antara 1 - 5 per 1.000 penduduk.
3. **Endemis Rendah** bila API 0 - 1 per 1.000 penduduk.
4. **Non Endemis** adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (Daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

Berdasarkan pengelompokan strata dan data yang tersedia, Indonesia berada ada strata endemis malaria sedang, dimana API Indonesia berkisar antara 1,75 sampai 2,89.



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2007-2012

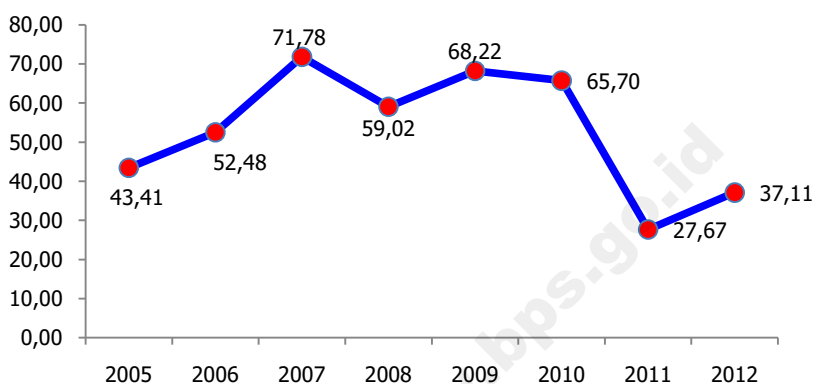
Gambar 6.4 *Annual Parasite Incidence (API) Malaria Tahun 2007-2012*

6.3. Demam Berdarah

Selain HIV AIDS dan malaria, demam berdarah juga merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi perhatian dunia seperti tertuang dalam tujuan MDGs. Sumber informasi penyakit demam berdarah berasal dari publikasi Profil Kesehatan Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Jumlah kasus penderita demam berdarah dengue di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun 2012 adalah sebanyak 90.245. Jumlah ini lebih meningkat dibandingkan tahun 2011 (65.725 kasus). Jumlah penderita demam berdarah dengue pada level provinsi pada tahun 2012, pada Tabel 6.3. lampiran, terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 19.663 kasus, Jawa Timur sebanyak 8.177 kasus, dan Jawa Tengah sebanyak 7.088 kasus. Ketiga provinsi ini adalah provinsi dengan jumlah kasus penderita demam berdarah dengue terbesar di Indonesia.

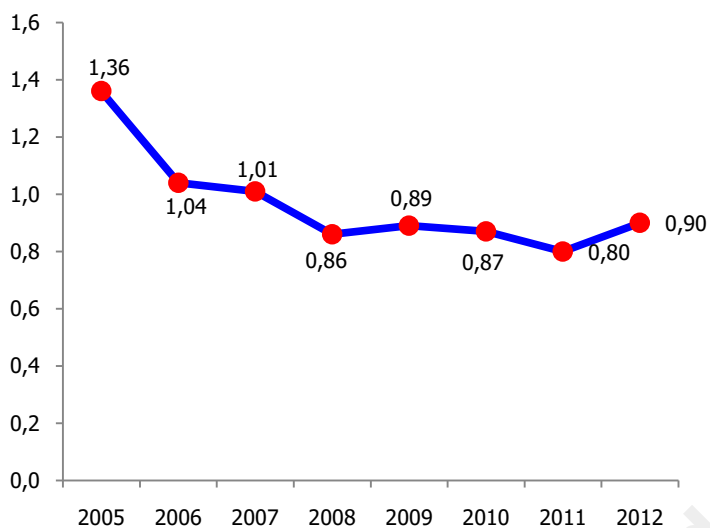
Incidence rate (jumlah kasus baru suatu penyakit di dalam suatu populasi dalam periode waktu tertentu) demam berdarah adalah angka yang menunjukkan jumlah penderita demam berdarah per 100.000 penduduk. Selama tahun 2005-2012 jumlah penderita demam berdarah cenderung mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2005 sampai 2007 terjadi peningkatan kasus, yang kemudian berfluktuasi selama tahun 2008 sampai 2012 menjadi 37,11 persen. *Incidence rate* per provinsi Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 6.3. lampiran.



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2012

Gambar 6.5 *Incidence Rate (IR) Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk di Indonesia, Tahun 2005-2012*

Berbeda dengan jumlah penderita ataupun *incidence rate*, *case fatality rate* demam berdarah dengue (perbandingan jumlah kematian karena demam berdarah yang terjadi selama satu tahun dengan jumlah penderita demam berdarah pada tahun yang sama) cenderung menurun dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang tersedia di Kementerian Kesehatan, kematian karena demam berdarah semakin menurun setiap tahunnya. *Case fatality rate* demam berdarah dengue per provinsi Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 6.3. lampiran.



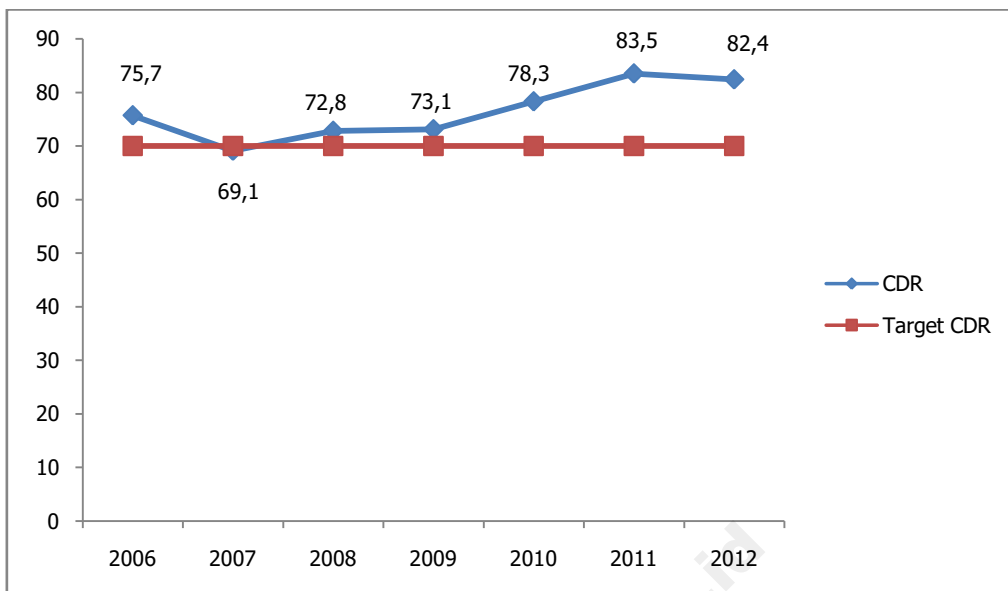
Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2012

Gambar 6.6 *Case Fatality Rate (CFR) Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Tahun 2005-2012*

6.4. Tuberkulosis (TB) Paru

Salah satu indikator untuk mengetahui pengendalian kasus TB adalah *Case Detection Rate* (CDR) atau angka penemuan kasus. CDR TB Paru adalah jumlah pasien baru TB paru Basil Tahan Asam (BTA) positif yang ditemukan dan diobati dibandingkan dengan jumlah pasien baru TB paru BTA positif yang diperkirakan ada dalam suatu wilayah.

Target *Case Detection Rate* Program Penanggulangan Tuberkulosis Nasional adalah minimal 70%. *Case Detection Rate* (CDR) Indonesia pada tahun 2010 adalah 78,3 persen, tahun 2011 sebesar 83,5 persen, dan tahun 2012 sebesar 82,38 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa dari 100 pasien baru TB, sekitar 78 sd 82 pasien baru TB yang sudah diobati. Data ini sudah sesuai standar minimum yang ditetapkan Kementerian Kesehatan yang berarti bahwa pelayanan kesehatan terhadap penyakit TB di Indonesia sudah cukup baik.



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2012

Gambar 6.7 *Case Detection Rate* (CDR) Tuberkulosis (TB) Paru di Indonesia, Tahun 2006-2012

Hal ini berarti jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut akhir tahun ini sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Tabel 6.1. Jumlah Kasus AIDS per Provinsi di Indonesia yang Dilaporkan Sampai dengan Tahun 2012

Provinsi	1987-2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	42	17	32	27
Sumatera Utara	487	22	6	0
Sumatera Barat	424	128	130	120
R i a u	449	132	118	128
Kepulauan Riau	204	45	47	62
J a m b i	219	0	41	62
Sumatera Selatan	91	40	18	6
Kepulauan Bangka Belitung	144	37	11	0
Bengkulu	152	30	34	28
Lampung	182	63	31	99
DKI Jakarta	3.008	1.310	1.332	649
Jawa Barat	2.963	471	480	184
Banten	970	501	546	798
Jawa Tengah	290	215	34	243
DI Yogyakarta	4.118	908	1.052	822
Jawa Timur	349	109	188	205
B a l i	1.543	584	567	650
Nusa Tenggara Barat	132	43	81	123
Nusa Tenggara Timur	236	99	41	44
Kalimantan Barat	1.187	263	160	89
Kalimantan Tengah	40	19	20	14
Kalimantan Selatan	66	30	16	22
Kalimantan Timur	125	82	91	34
Sulawesi Utara	258	117	133	144
Gorontalo	38	7	21	43
Sulawesi Tengah	861	167	212	206
Sulawesi Selatan	28	11	66	56
Sulawesi Barat	0	0	0	3
Sulawesi Tenggara	28	4	8	14
Maluku	192	0	3	117
Maluku Utara	19	24	42	38
Papua	58	27	76	17
Papua Barat	4.449	1.340	1.367	639
Indonesia	23.352	6.845	7.004	5.686

Sumber: Laporan Surveilans AIDS Depkes RI TW I 2013

Tabel 6.2. Annual Parasite Incidence (API) Malaria di Indonesia per Provinsi Tahun 2010-2012

Provinsi	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,54	0,44	0,44
Sumatera Utara	0,61	0,46	0,84
Sumatera Barat	0,11	0,16	0,25
R i a u	0,24	0,37	0,20
Kepulauan Riau	0,86	1,38	2,47
J a m b i	1,64	1,60	1,29
Sumatera Selatan	0,45	0,19	0,20
Kepulauan Bangka Belitung	5,06	2,28	2,66
Bengkulu	4,26	3,02	5,32
Lampung	0,32	0,46	0,18
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	0,43	0,47	0,01
Banten	0,03	0,03	0,02
Jawa Tengah	0,10	0,01	0,03
DI Yogyakarta	0,01	-	0,06
Jawa Timur	0,10	0,01	0,02
B a l i	0,03	-	-
Nusa Tenggara Barat	1,81	0,52	0,82
Nusa Tenggara Timur	12,14	14,75	19,41
Kalimantan Barat	0,45	1,91	0,85
Kalimantan Tengah	3,48	3,08	3,48
Kalimantan Selatan	0,79	2,29	2,06
Kalimantan Timur	0,47	1,12	1,15
Sulawesi Utara	1,63	2,52	2,35
Gorontalo	1,71	1,90	1,64
Sulawesi Tengah	2,08	3,08	2,49
Sulawesi Selatan	0,35	0,38	0,19
Sulawesi Barat	0,55	1,91	1,23
Sulawesi Tenggara	0,46	1,36	0,79
Maluku	5,43	3,97	7,42
Maluku Utara	6,45	2,37	5,08
Papua	18,03	23,34	60,56
Papua Barat	17,86	33,25	52,27
Indonesia	1,96	1,75	1,69

Sumber : Profil Kesehatan Indonesia 2012

Tabel 6.3. Jumlah Penderita, *Incidence Rate* dan *Case Fatality Rate* Demam Berdarah Dengue di Indonesia per Provinsi Tahun 2012

Provinsi	Jumlah Penderita	<i>Incidence Rate</i>	<i>Case Fatality Rate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.269	50,57	0,31
Sumatera Utara	4.747	36,82	0,76
Sumatera Barat	3.158	66,72	0,63
R i a u	1.114	19,43	1,44
Kepulauan Riau	1.076	53,62	1,21
J a m b i	994	30,59	2,21
Sumatera Selatan	3.243	42,71	0,74
Kepulauan Bangka Belitung	1.075	84,95	2,33
Bengkulu	967	53,60	0,72
Lampung	5.207	68,44	0,73
DKI Jakarta	6.669	68,48	0,06
Jawa Barat	19.663	44,85	0,85
Banten	3.362	32,69	0,86
Jawa Tengah	7.088	19,29	1,52
DI Yogyakarta	971	28,16	0,21
Jawa Timur	8.177	21,49	1,42
B a l i	2.650	65,90	0,11
Nusa Tenggara Barat	961	21,67	0,31
Nusa Tenggara Timur	1.135	23,62	0,70
Kalimantan Barat	1.664	39,16	1,26
Kalimantan Tengah	1.590	67,06	0,94
Kalimantan Selatan	1.547	44,85	1,62
Kalimantan Timur	3.267	84,32	0,89
Sulawesi Utara	1.253	55,30	1,28
Gorontalo	212	20,94	2,36
Sulawesi Tengah	2.259	85,00	0,97
Sulawesi Selatan	2.333	28,01	0,99
Sulawesi Barat	581	50,70	0,00
Sulawesi Tenggara	373	16,72	0,54
Maluku	107	6,98	5,61
Maluku Utara	65	6,13	-
Papua	450	26,59	0,44
Papua Barat	18	3,19	11,11
Indonesia	90.245	37,11	0,90

Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2012

Tabel 6.4. Case Detection Rate (CDR) dan Success Rate (SR) Tuberkulosis (TB) Paru di Indonesia per Provinsi Tahun 2012

Provinsi	CDR	SR
(1)	(2)	(3)
Aceh	87,26	94,2
Sumatera Utara	119,46	94,8
Sumatera Barat	90,96	87,0
R i a u	53,32	81,7
Kepulauan Riau	71,68	77,8
J a m b i	115,27	92,5
Sumatera Selatan	75,47	94,9
Kepulauan Bangka Belitung	90,42	87,8
Bengkulu	97,22	94,3
Lampung	68,63	93,4
DKI Jakarta	98,18	81,6
Jawa Barat	77,45	92,0
Banten	84,29	98,3
Jawa Tengah	60,48	87,1
DI Yogyakarta	33,91	86,8
Jawa Timur	67,66	90,7
B a l i	39,49	86,1
Nusa Tenggara Barat	81,44	90,3
Nusa Tenggara Timur	89,03	78,4
Kalimantan Barat	97,97	95,0
Kalimantan Tengah	66,14	81,2
Kalimantan Selatan	96,28	92,2
Kalimantan Timur	77,40	84,6
Sulawesi Utara	251,11	95,4
Gorontalo	178,76	96,6
Sulawesi Tengah	109,69	91,9
Sulawesi Selatan	107,01	89,0
Sulawesi Barat	126,54	89,9
Sulawesi Tenggara	169,30	93,6
Maluku	170,45	80,1
Maluku Utara	94,65	80,6
Papua	116,06	76,0
Papua Barat	63,95	43,7
Indonesia	82,38	90,2

Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2012

7

FASILITAS PELAYANAN DAN JAMINAN PEMBIAYAAN KESEHATAN

Fasilitas pelayanan kesehatan didefinisikan sebagai suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Pembangunan fasilitas kesehatan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif masyarakat. Pemerintah telah berusaha melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan, namun, pemanfaatan pelayanan kesehatan milik pemerintah oleh masyarakat relatif masih minim.

Menurut UU Nomor 23 tahun 1992, pemerintah memberikan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang merupakan suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan azas usaha bersama dan kekeluargaan, yang berkesinambungan dan dengan mutu yang terjamin serta pembiayaan yang dilaksanakan secara pra-upaya. Peran serta masyarakat adalah syarat mutlak bagi keberhasilan, kelangsungan, dan kemandirian pembangunan, termasuk pembangunan di bidang kesehatan yang diwujudkan antara lain dengan menjalankan cara "hidup sehat", penyelenggaraan berbagai upaya/pelayanan kesehatan dan dalam membiayai pemeliharaan kesehatan.

7.1 Sarana Kesehatan

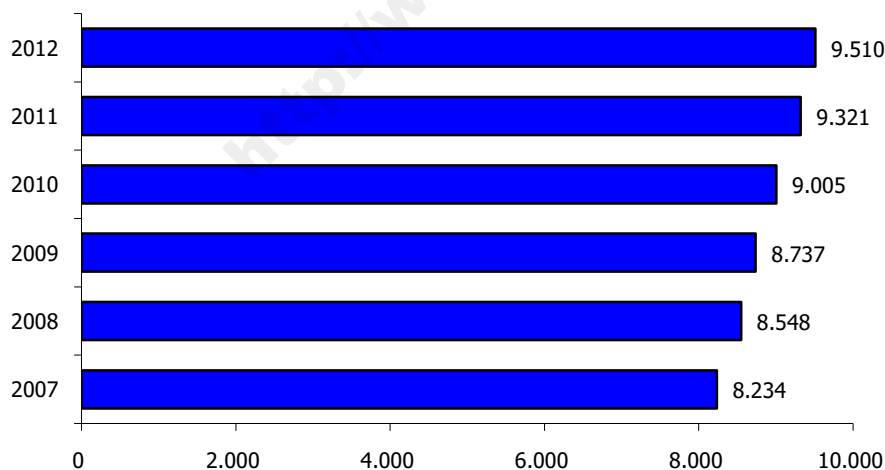
Sumber daya kesehatan merupakan faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Komponen sumber daya kesehatan yang paling penting adalah ketersediaan sarana kesehatan yang cukup secara kuantitas dan kualitas serta bermutu. Dalam bab ini, sesuai dengan definisinya bahwa sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, maka akan dideskripsikan sarana kesehatan masyarakat seperti Puskesmas dan rumah sakit.

7.1.1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 Tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, adalah unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pusat pembangunan berwawasan kesehatan
- b. Pusat pemberdayaan masyarakat
- c. Pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer
- d. Pusat pelayanan kesehatan perorangan primer

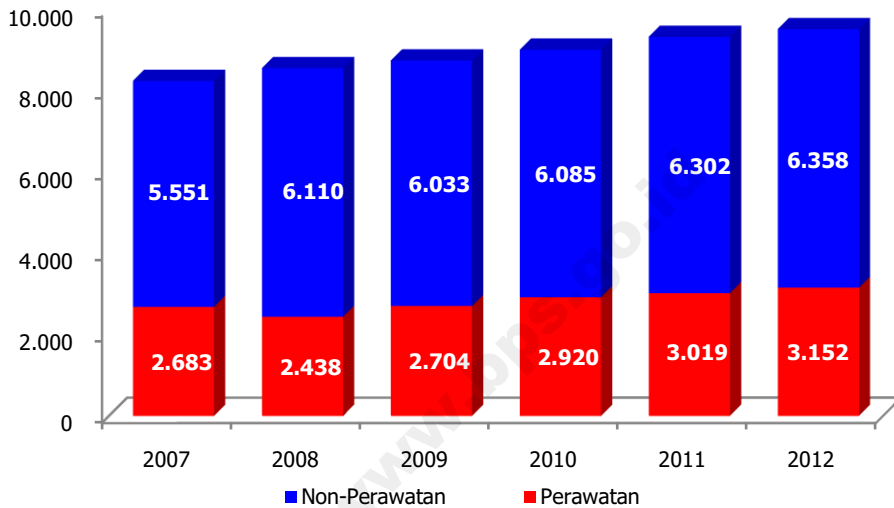
Gambar 7.1. memperlihatkan jumlah puskesmas yang tercatat hingga akhir tahun 2012 yaitu sebanyak 9.510 unit. Jumlah puskesmas ini mengalami peningkatan sebanyak 1.276 unit dibandingkan tahun 2007 yang berjumlah 8.234 unit.



Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2007-2012

Gambar 7.1. Jumlah Puskesmas di Indonesia Tahun 2007-2012

Dalam pelayanan kesehatan secara medis, puskesmas dibagi menjadi dua kelompok yaitu puskesmas perawatan dan puskesmas non perawatan. Puskesmas perawatan adalah puskesmas yang melayani kesehatan rawat jalan dan rawat inap, sedangkan puskesmas non perawatan hanya melayani kesehatan rawat jalan. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas, beberapa Puskesmas non perawatan ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas perawatan.



Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2007-2012

Gambar 7.2. Jumlah Puskesmas Perawatan dan Non Perawatan di Indonesia Tahun 2007-2012

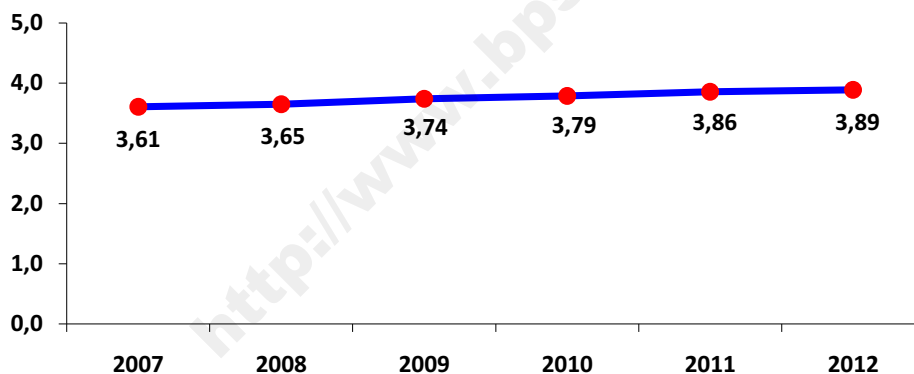
Dari tahun ke tahun jumlah Puskesmas Perawatan dan Puskesmas Non-Perawatan mengalami peningkatan. Namun demikian pada tahun 2008 ke 2009, komposisi perkembangan Puskesmas mengalami perubahan yaitu jenis Puskesmas non-perawatan mengalami penurunan sedangkan Puskesmas perawatan mengalami peningkatan dengan jumlah terbanyak masih merupakan Puskesmas non perawatan.

Jumlah Puskesmas yang meningkat dari tahun ke tahun belum dapat menggambarkan penuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio puskesmas per

100.000 penduduk menggambarkan banyaknya puskesmas yang melayani 100.000 penduduk. Kegunaannya adalah untuk mengetahui apakah jumlah sarana kesehatan sudah ideal terhadap jumlah penduduk yang dilayani. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk diperoleh dari rumusan:

$$\frac{\text{Jumlah puskesmas}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

Semakin besar rasio puskesmas per 100.000 penduduk, semakin baik kondisi fasilitas kesehatan di suatu daerah. Pada tahun 2012, besarnya rasio puskesmas per 100.000 penduduk adalah 3,89 artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 3 sampai 4 puskesmas. Besarnya rasio puskesmas per 100.000 penduduk selalu meningkat dari tahun 2007 hingga 2012, walaupun peningkatan yang dialami tidak signifikan.



Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2007-2012

Gambar 7.3. Rasio Puskesmas di Indonesia Tahun 2007-2012

Jika dilihat sebaran puskesmas per provinsi, Provinsi Banten memiliki rasio puskesmas terkecil yaitu sekitar 2,03 (Lampiran Tabel 7.1) yang artinya bahwa dari 100.000 penduduk di Provinsi Banten hanya dilayani oleh dua unit Puskesmas. Sementara itu, Papua Barat merupakan provinsi dengan rasio Puskesmas terbesar yaitu 15,67, yang artinya dari setiap 100.000 penduduk di Provinsi Papua Barat ada sekitar 16 puskesmas yang melayaninya. Dengan demikian, rasio Puskesmas

terhadap 100.000 penduduk jauh lebih baik di Provinsi Papua Barat dibandingkan Provinsi Banten.

7.1.2. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah suatu badan usaha yang menyediakan dan memberikan jasa pelayanan medis jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri atas tindakan observasi, diagnostik, terapeutik dan rehabilitative untuk orang-orang yang menderita sakit, terluka dan untuk yang melahirkan (*World Health Organization*). Rumah sakit merupakan sarana upaya kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian (permenkes no.159b/1988).

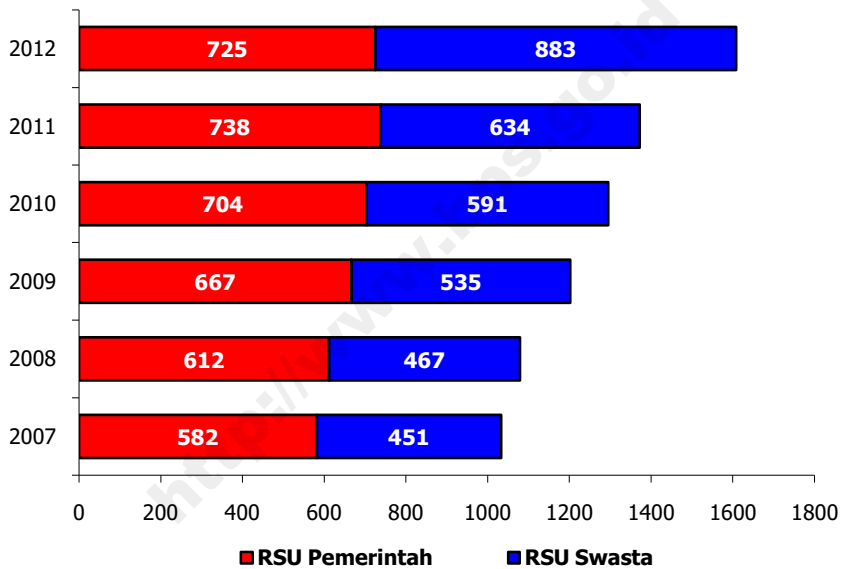
Pada umumnya tugas rumah sakit adalah menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Adapun fungsi rumah sakit di antaranya menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan non medik, pelayanan dan asuhan keperawatan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, pelayanan rujukan upaya kesehatan, administrasi umum dan keuangan.

Pasal 29 ayat (1) huruf f dalam UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit memiliki fungsi sosial diantaranya memberikan fasilitas pelayanan pasien tidak mampu/miskin, pelayanan gawat darurat tanpa uang muka, ambulan gratis, pelayanan korban bencana dan kejadian luar biasa, atau bakti sosial bagi misi kemanusiaan. Pelanggaran terhadap kewajiban tersebut bisa berakibat dijatuhkannya sanksi kepada Rumah Sakit tersebut, termasuk sanksi pencabutan izin.

Sejak tahun 2011, berdasarkan kepemilikan, rumah sakit dikelompokkan menjadi rumah sakit publik dan rumah sakit privat. Pengelompokan ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 147/Menkes/PER/2010 tentang perizinan Rumah Sakit. Rumah Sakit publik adalah rumah sakit yang dikelola pemerintah, pemerintah daerah dan badan hukum yang bersifat nirlaba dan rumah sakit privat adalah rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero.

Sementara itu berdasarkan jenis pelayanannya, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum (RSU) dan rumah sakit khusus (RSK). RSU adalah rumah sakit yang memberi pelayanan kepada pasien dengan beragam jenis penyakit, sedangkan rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberi pelayanan pengobatan khusus untuk pasien dengan kondisi medik tertentu baik bedah maupun non bedah seperti rumah sakit kanker, rumah sakit bersalin.

Pada Gambar 7.4 dapat dilihat bahwa jumlah rumah sakit umum di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini terjadi baik di RSU pemerintah maupun RSU swasta. Pada tahun 2012, jumlah RSU sebanyak 1.608 unit terdiri dari 725 RSU pemerintah dan 883 RSU swasta.



Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2007-2012

Gambar 7.4. Jumlah Rumah Sakit Umum di Indonesia Tahun 2007-2012

Sementara itu, jumlah rumah sakit khusus lebih sedikit keberadaannya jika dibandingkan dengan rumah sakit umum. Pada tahun 2012, jumlah RSK di Indonesia sebanyak 475 rumah sakit. Menurut jenis rumah sakit, maka rumah sakit ibu dan anak merupakan jenis RSK terbanyak mencapai 169 unit, kemudian rumah sakit bersalin sebanyak 94 unit, rumah sakit jiwa sebanyak 53 unit, rumah sakit kusta sebanyak 22 unit, rumah sakit mata sebanyak 14 unit, rumah sakit TB Paru sebanyak

12 unit, dan RSK lainnya sebanyak 111 unit, dapat dilihat pada Tabel E.1. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada jumlah rumah sakit ibu dan anak, yaitu 74 unit (tahun 2007) menjadi 169 unit (tahun 2012). Begitu juga dengan rumah sakit bersalin mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 57 unit (3007) menjadi 94 unit (2012). Sementara untuk jenis rumah sakit yang lainnya tidak mengalami peningkatan atau hanya mengalami sedikit peningkatan.

Tabel E.1. Jumlah Rumah Sakit Khusus Menurut Jenis Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2007-2011

No	Jenis Rumah Sakit	2007	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	RS Jiwa	51	51	51	52	52	53
2	RS Kusta	22	22	22	23	23	22
3	RS Tuberkulosa Paru	10	11	10	10	10	12
4	RS Mata	10	10	11	12	13	14
5	RS Bersalin	57	57	61	62	65	94
6	RS Ibu dan Anak	74	79	95	106	114	169
7	RS Khusus Lainnya	62	62	71	72	72	111
Jumlah		286	292	321	337	349	475

Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2007-2012
 Catatan: *) Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2010 jumlah RS khusus 333

7.2 Petugas Kesehatan

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2009 tentang Kesehatan, petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis (dokter umum/spesialis dan dokter gigi), keperawatan (perawat, perawat gigi, dan bidan), kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat (epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan, penyuluh kesehatan, administrator kesehatan dan sanitarian), tenaga gizi (nutrisisionis dan dietisien), keterampilan fisik (fisioterapis, okupasiterapis dan terapis wicara), dan keteknisian medis (radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, analis

kesehatan, refraksionis optisien, otorik prostetik, teknisi transfusi dan perekam medis). Dalam publikasi ini, akan dideskripsikan mengenai tenaga medis dan tenaga keperawatan.

7.2.1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

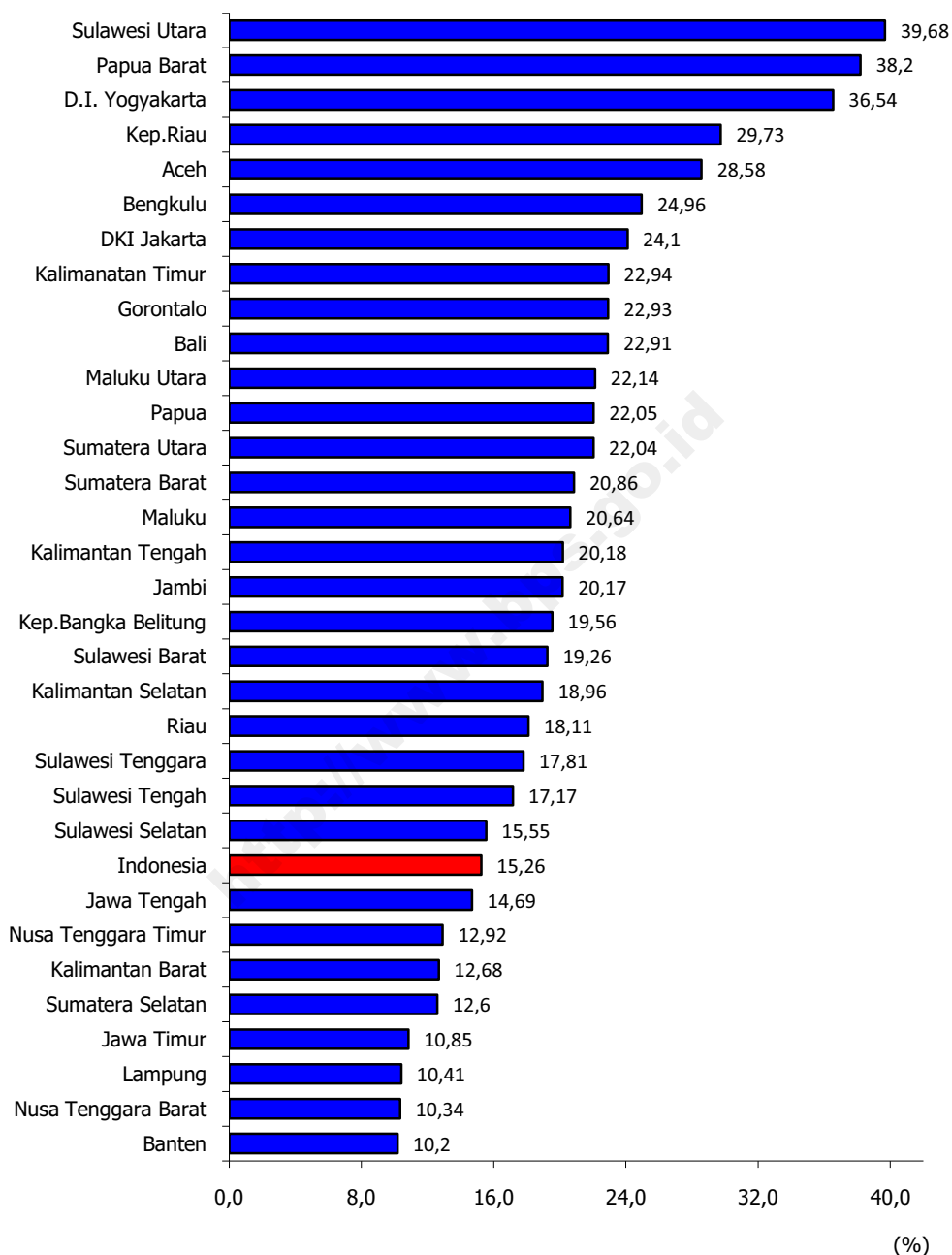
Salah satu unsur yang berperan dalam pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil pendataan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan (Badan PPSDMK) Kementerian Kesehatan, sampai tahun 2012 jumlah sumber daya manusia (SDM) kesehatan mencapai 707.234 orang yang terdiri dari 567.422 orang tenaga kesehatan dan 139.812 orang tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan disini mencakup tenaga medis seperti dokter umum, dokter spesialis dan dokter gigi. Pada tahun 2012, jumlah tenaga medis tercatat sebanyak 76.523 orang yang terdiri dari 37.364 dokter umum, 27.333 dokter spesialis, dan 11.826 dokter gigi.

Salah satu indikator yang memberikan gambaran tentang perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah petugas kesehatan adalah rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk. Indikator ini menggambarkan rasio dokter umum yang ada untuk melayani setiap 100.000 penduduk. Semakin besar rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk, maka semakin baik kondisi fasilitas kesehatan di suatu daerah. Hal ini dikarenakan semakin banyak dokter umum yang tersedia untuk melayani penduduk setempat. Rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk dapat diperoleh dari rumusan:

$$\frac{\text{Jumlah dokter umum}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

Pada tahun 2012, secara nasional rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk adalah sebesar 15,26. Hal ini berarti untuk setiap 100.000 penduduk ada sekitar 16 orang dokter umum yang dapat melayani penduduk. Jika dilihat sebarannya per provinsi, Sulawesi Utara memiliki rasio dokter umum tertinggi dibandingkan provinsi lainnya (39,68) yang artinya ada sekitar 40 orang dokter umum yang dapat melayani 100.000 penduduk di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan provinsi dengan rasio dokter umum terendah adalah Provinsi Jawa Barat

yaitu sebesar 8,51. Dengan membandingkan rasio antar provinsi dapat diketahui daerah mana saja yang masih kekurangan dokter umum (Gambar 7.5).



Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2012

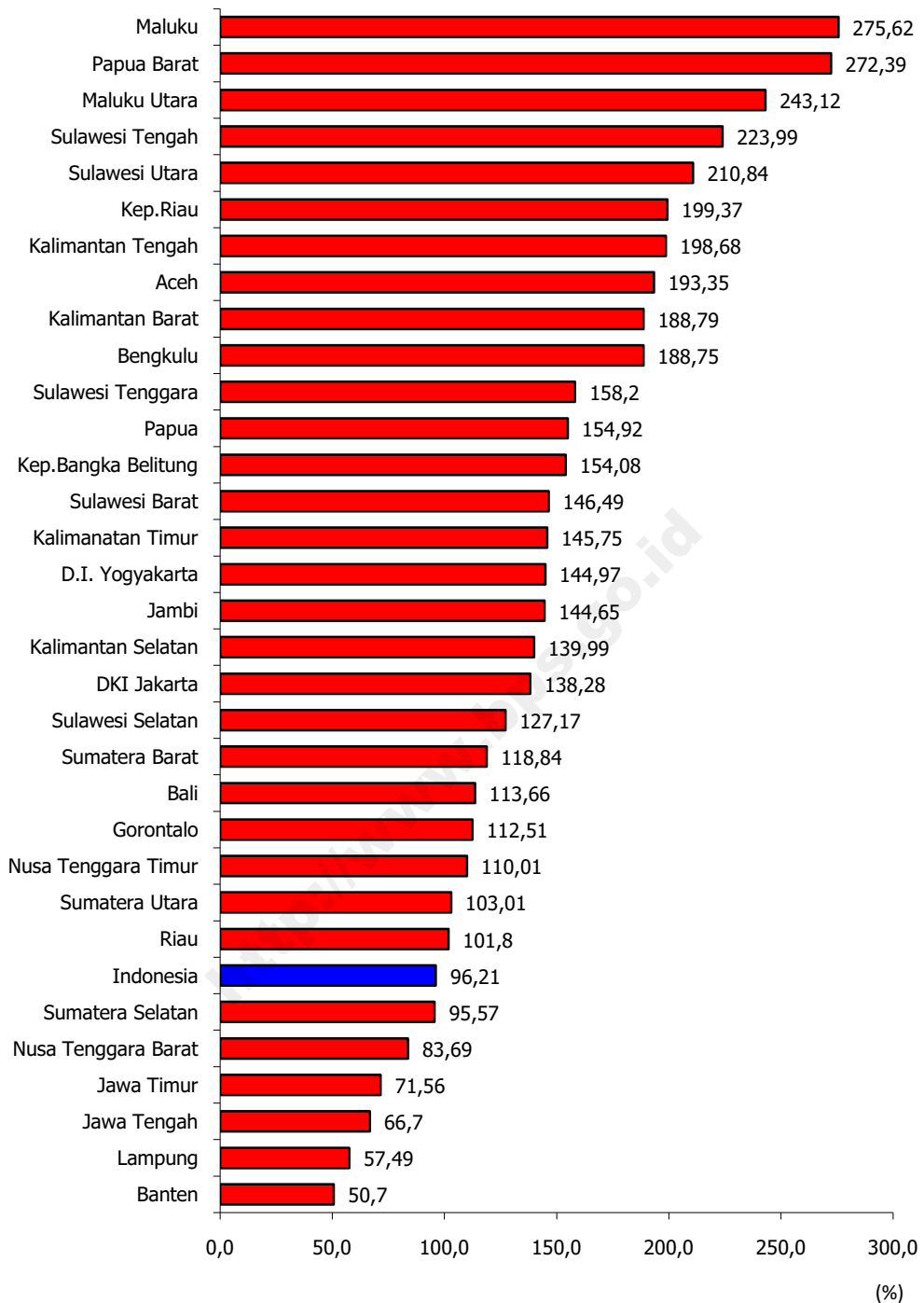
Gambar 7.5. Rasio Dokter Umum terhadap 100.000 Penduduk di Indonesia, 2012

7.2.2. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun diluar negeri (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan nomor Hk.02.02/Menkes/148/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktek Perawat). Sedangkan keperawatan adalah suatu bentuk layanan kesehatan professional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan berbasis ilmu dan kiat keperawatan, yang berbentuk bio-psiko-sosio-spiritual komprehensif yang ditujukan bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit, yang mencakup keseluruhan proses kehidupan manusia (Lokakarya keperawatan nasional, 1983). Tenaga keperawatan mencakup perawat, perawat gigi dan bidan, yang bertugas membantu tenaga medis.

Pada tahun 2012, jumlah tenaga keperawatan mencapai 372.026 orang terdiri dari 235.496 perawat, 10.254 perawat gigi dan 126.276 bidan. Jumlah tenaga keperawatan tersebut hampir lima kali lebih banyak dari jumlah tenaga medis. Dengan demikian, diharapkan kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, khususnya petugas kesehatan dapat terpenuhi.

Menurut sebaran per provinsi, jumlah perawat terbanyak ada di Provinsi Jawa Timur (27.152 orang perawat), dan Provinsi Jawa Barat (22.003 perawat). Sedangkan, provinsi dengan jumlah perawat paling kecil adalah Provinsi Gorontalo (1.222 perawat). Jumlah perawat gigi terbanyak ada di Provinsi Jawa Barat (1.251 perawat gigi), sedangkan jumlah terkecil ada di Provinsi Papua (22 perawat gigi). Jumlah bidan terbanyak ada di Provinsi Jawa Tengah (15.494 bidan), dan jumlah yang paling kecil ada di Provinsi Gorontalo yaitu 590 bidan. Jumlah perawat, perawat gigi dan bidan menurut sebaran provinsi dapat dilihat pada lampiran Tabel 7.3.



Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2012

Gambar 7.6. Rasio Perawat terhadap 100.000 Penduduk di Indonesia Tahun 2012

7.3 Ketersediaan Jaminan Kesehatan

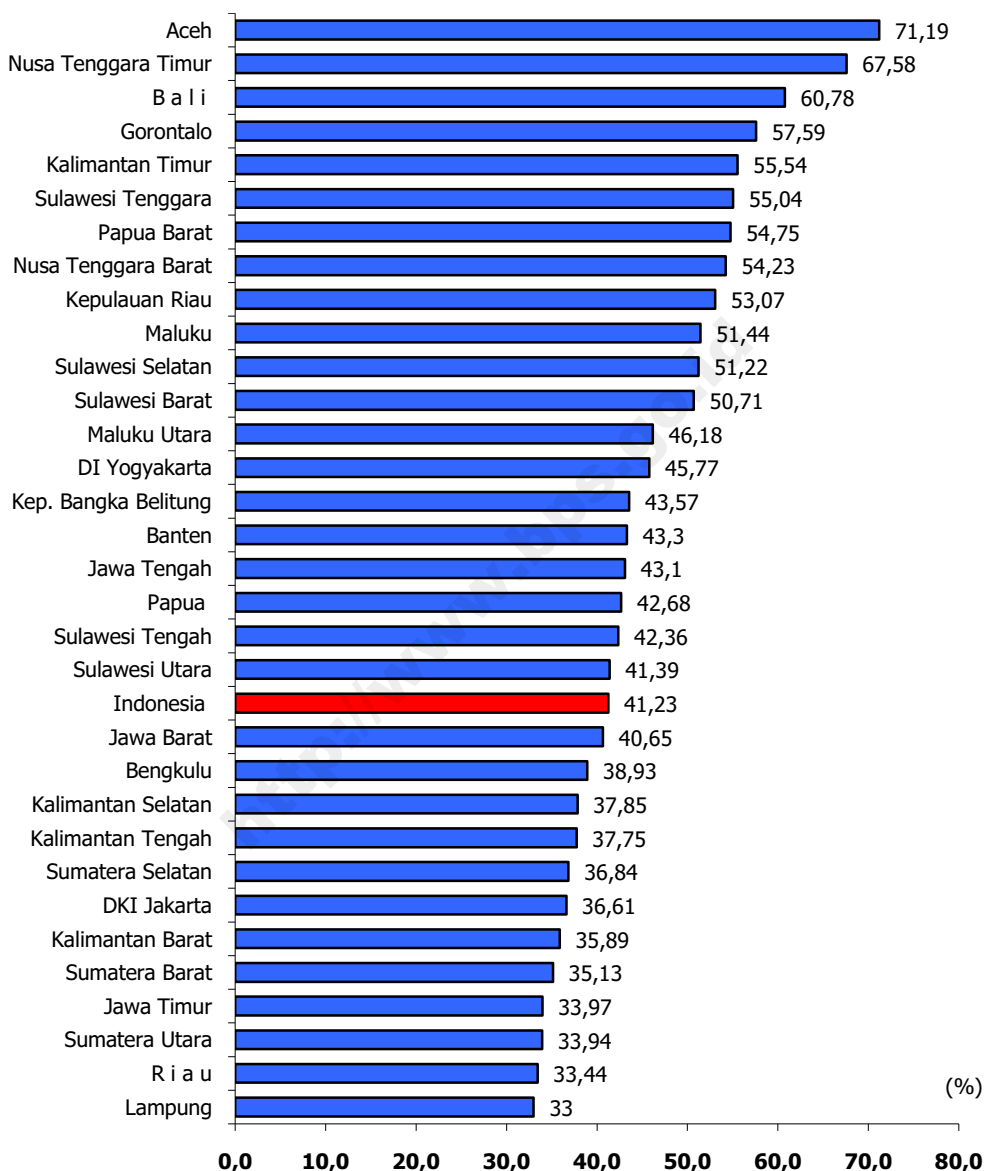
Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses sumberdaya bidang kesehatan. Negara telah berkomitmen untuk memberikan perlindungan sosial dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Sistem ini adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial yang bertujuan menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak, termasuk memperoleh jaminan kesehatan.

Biaya kesehatan di Indonesia saat ini relatif masih mahal, dan kesehatan juga masih belum mendapat jaminan sepenuhnya dari pemerintah. Karena pentingnya kesehatan bagi setiap orang dan mahalnya biaya kesehatan, jaminan kesehatan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Namun, masyarakat masih belum menyadari pentingnya jaminan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan.

Berdasarkan hasil Susenas 2012, secara nasional hanya 16,83 persen rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. Jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang dikumpulkan dalam susenas di antaranya adalah JPK PNS/veteran/pensiun, JPK jamsostek, asuransi kesehatan swasta, tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan, JPK MM/kartu sehat/JPK gakin/kartu miskin/kartu jamkesmas, dana sehat, dan JPKM/JPK lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari dua pertiga rumah tangga di Indonesia tidak memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan gratis.

Jika dilihat sebaran provinsi, Aceh merupakan provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis (71,19 persen), diikuti Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 67,58 persen, dan Provinsi Bali sebesar 60,78 persen. Persentase terkecil rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis adalah Provinsi Lampung (33 persen). Persentase rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dapat dilihat pada lampiran Tabel 7.4. Sementara itu, berdasarkan tipe daerah, persentase rumah tangga yang

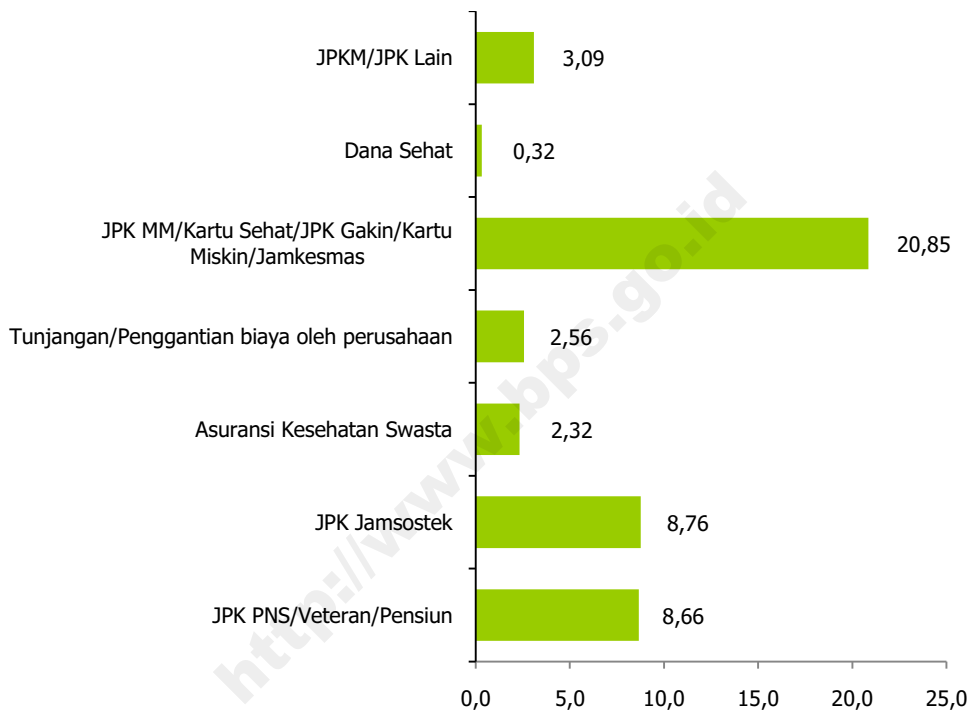
mendapatkan pelayanan kesehatan gratis di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Di daerah perdesaan, persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan mencapai 38,28 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 15,30 persen.



Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Gambar 7.7. Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis Selama 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi di Indonesia, 2012

Gambar 7.8. menunjukkan persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan menurut jenis jaminan. Jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga adalah JPKMM/kartu sehat/JPK gakin/kartu miskin/kartu Jamkesmas (20,85 persen rumah tangga). Persentase berikutnya adalah JPK Jamsostek (8,76 persen), dan JPK PNS/Veteran/Pensiun (8,66 persen). Sedangkan jaminan pembiayaan kesehatan yang paling sedikit dimiliki oleh rumah tangga adalah dana sehat (0,32 persen).



Sumber : Diolah dari Susenas 2012

Gambar 7.8. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan, 2012

Fenomena ini seharusnya menjadi perhatian semua pihak, khususnya pemerintah guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan. Juga, pemerintah harus menyediakan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 7.1. Jumlah dan Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk di Indonesia, 2012

Provinsi	Jumlah	Rasio per 100.000 Penduduk
(1)	(2)	(3)
Aceh	330	7,15
Sumatera Utara	555	4,19
Sumatera Barat	260	5,23
R i a u	207	3,49
Kepulauan Riau	69	3,73
J a m b i	176	5,42
Sumatera Selatan	317	4,11
Kepulauan Bangka Belitung	60	4,62
Bengkulu	178	10,05
Lampung	276	3,54
DKI Jakarta	340	3,44
Jawa Barat	1.046	2,34
Banten	228	2,03
Jawa Tengah	873	2,68
DI Yogyakarta	121	3,43
Jawa Timur	960	2,53
B a l i	118	2,91
Nusa Tenggara Barat	157	3,41
Nusa Tenggara Timur	349	7,16
Kalimantan Barat	237	5,30
Kalimantan Tengah	190	8,30
Kalimantan Selatan	226	6,00
Kalimantan Timur	217	5,67
Sulawesi Utara	177	7,61
Gorontalo	87	8,01
Sulawesi Tengah	176	6,43
Sulawesi Selatan	425	5,17
Sulawesi Barat	91	7,46
Sulawesi Tenggara	258	11,10
Maluku	178	11,00
Maluku Utara	119	10,93
Papua	381	12,12
Papua Barat	128	15,67
Indonesia	9.510	3,89

Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2012

Tabel 7.2. Jumlah Tenaga Medis Menurut Provinsi di Indonesia, 2012

Provinsi	Tenaga Medis			Jumlah
	Dokter Umum	Dokter Spesialis	Dokter Gigi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.319	563	279	2.161
Sumatera Utara	2.920	1.931	865	5.716
Sumatera Barat	1.037	497	377	1.911
R i a u	1.074	733	358	2.165
Kepulauan Riau	550	184	149	883
J a m b i	655	387	173	1.215
Sumatera Selatan	972	908	186	2.066
Kepulauan Bangka Belitung	254	49	51	354
Bengkulu	442	90	113	645
Lampung	812	225	249	1.286
DKI Jakarta	2.382	4.339	1.211	7.932
Jawa Barat	3.804	3.503	1.535	8.842
Banten	1.146	1.058	525	2.729
Jawa Tengah	4.786	3.529	1.205	9.520
DI Yogyakarta	1.289	1.231	431	2.951
Jawa Timur	4.117	4.258	1.591	9.966
B a l i	929	925	263	2.117
Nusa Tenggara Barat	476	153	134	763
Nusa Tenggara Timur	630	227	153	1.010
Kalimantan Barat	567	214	128	909
Kalimantan Tengah	462	95	93	650
Kalimantan Selatan	714	220	177	1.111
Kalimantan Timur	878	223	308	1.409
Sulawesi Utara	923	362	62	1.347
Gorontalo	249	89	33	371
Sulawesi Tengah	470	109	101	680
Sulawesi Selatan	1.278	902	572	2.752
Sulawesi Barat	235	25	100	360
Sulawesi Tenggara	414	69	108	591
Maluku	334	47	108	489
Maluku Utara	241	38	48	327
Papua	693	59	87	839
Papua Barat	312	91	53	456
Indonesia	37.364	27.333	11.826	76.523

Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2012

Tabel 7.3. Jumlah Tenaga Keperawatan Menurut Provinsi di Indonesia, 2012

Provinsi	Tenaga Keperawatan			Jumlah
	Perawat	Perawat Gigi	Bidan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8.924	394	8.919	18.237
Sumatera Utara	13.644	472	12.894	27.010
Sumatera Barat	5.908	365	4.345	10.618
Riau	6.038	176	4.208	10.422
Kepulauan Riau	3.688	211	1.173	5.072
Jambi	4.697	285	3.139	8.121
Sumatera Selatan	7.371	308	4.380	12.059
Kepulauan Bangka Belitung	2.001	65	764	2.830
Bengkulu	3.343	96	2.527	5.966
Lampung	4.482	394	3.273	8.149
DKI Jakarta	13.667	235	2.165	16.067
Jawa Barat	22.003	1.251	11.578	34.832
Banten	5.694	203	3.099	8.996
Jawa Tengah	21.728	927	15.494	38.149
DI Yogyakarta	5.114	245	1.539	6.898
Jawa Timur	27.152	980	14.547	42.679
Bali	4.609	213	2.038	6.860
Nusa Tenggara Barat	3.853	186	1.891	5.930
Nusa Tenggara Timur	5.362	370	2.931	8.663
Kalimantan Barat	8.442	651	2.200	11.293
Kalimantan Tengah	4.548	212	1.862	6.622
Kalimantan Selatan	5.273	392	2.731	8.396
Kalimantan Timur	5.578	151	2.057	7.786
Sulawesi Utara	4.904	223	1.394	6.521
Gorontalo	1.222	46	590	1.858
Sulawesi Tengah	6.131	201	2.340	8.672
Sulawesi Selatan	10.454	538	4.876	15.868
Sulawesi Barat	1.787	57	922	2.766
Sulawesi Tenggara	3.677	111	1.724	5.512
Maluku	4.460	93	1.166	5.719
Maluku Utara	2.647	155	972	3.774
Papua	4.870	22	1.761	6.653
Papua Barat	2.225	26	777	3.028
Indonesia	235.496	10.254	126.276	372.026

Sumber: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2012

Tabel 7.4. Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis selama 6 bulan terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	40,58	71,20	71,19
Sumatera Utara	7,37	28,22	33,94
Sumatera Barat	18,79	30,29	35,13
R i a u	13,11	30,12	33,44
Kepulauan Riau	11,94	43,21	53,07
J a m b i	13,70	23,55	26,69
Sumatera Selatan	17,97	29,68	36,84
Kepulauan Bangka Belitung	22,70	42,74	43,57
Bengkulu	17,04	34,49	38,93
Lampung	22,58	31,04	33,00
DKI Jakarta	6,87	-	36,61
Jawa Barat	14,53	33,03	40,65
Banten	11,25	37,13	43,30
Jawa Tengah	21,65	40,81	43,10
DI Yogyakarta	13,29	55,04	45,77
Jawa Timur	14,23	30,68	33,97
B a l i	13,47	73,06	60,78
Nusa Tenggara Barat	25,29	52,63	54,23
Nusa Tenggara Timur	24,42	69,47	67,58
Kalimantan Barat	17,07	33,37	35,89
Kalimantan Tengah	12,07	39,90	37,75
Kalimantan Selatan	13,49	34,36	37,85
Kalimantan Timur	17,14	44,37	55,54
Sulawesi Utara	14,33	37,44	41,39
Gorontalo	25,98	57,22	57,59
Sulawesi Tengah	15,97	38,85	42,36
Sulawesi Selatan	25,29	49,37	51,22
Sulawesi Barat	31,68	51,07	50,71
Sulawesi Tenggara	20,18	54,38	55,04
Maluku	10,86	54,60	51,44
Maluku Utara	11,47	46,97	46,18
Papua	15,68	40,42	42,68
Papua Barat	17,65	56,90	54,75
Indonesia	15,30	38,28	41,23

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 7.5.a. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2012

Provinsi	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jam- sostek	Asuransi Kese- hatan swasta	Tun- jangan/ Peng- gantian biaya oleh perusa- haan	JPK MM/ Kartu Sehat/JPK Gakin/ Kartu Miskin/ Jamkesmas	Perkotaan	
						Dana Sehat	JPKM/ JPK Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	21,95	5,07	1,71	1,70	43,00	0,53	10,31
Sumatera Utara	13,35	12,65	2,20	2,20	11,78	0,11	0,80
Sumatera Barat	21,13	7,42	2,67	1,64	16,50	0,33	2,24
R i a u	12,57	16,31	7,86	3,15	8,25	0,50	1,36
Kepulauan Riau	8,09	41,68	7,28	3,35	6,62	0,47	2,32
J a m b i	19,34	7,90	2,80	0,79	12,57	0,07	0,48
Sumatera Selatan	16,34	11,37	3,57	1,80	15,34	0,11	0,96
Kep. Bangka Belitung	14,32	10,19	4,38	4,06	15,19	0,06	23,23
Bengkulu	25,72	6,29	2,28	1,16	12,04	0,03	1,05
Lampung	13,98	6,18	2,86	2,39	23,33	0,38	1,77
DKI Jakarta	9,61	22,91	8,58	10,78	3,99	0,38	0,57
Jawa Barat	9,00	17,83	5,01	5,31	15,02	0,62	0,97
Banten	8,15	28,50	7,80	9,82	12,81	0,78	0,97
Jawa Tengah	11,43	9,52	1,58	2,34	22,22	0,29	1,66
DI Yogyakarta	17,53	8,01	3,04	1,98	17,73	0,26	1,83
Jawa Timur	11,54	10,53	1,93	2,54	14,02	0,22	0,73
B a l i	13,98	13,84	8,17	4,07	10,36	0,61	37,69
Nusa Tenggara Barat	12,99	2,06	1,52	1,56	35,89	0,12	1,47
Nusa Tenggara Timur	34,86	3,45	1,70	1,15	28,30	1,11	0,99
Kalimantan Barat	18,77	8,18	3,01	2,45	11,12	0,19	1,22
Kalimantan Tengah	22,98	8,38	2,41	1,47	6,36	0,13	1,33
Kalimantan Selatan	17,35	10,95	2,01	2,48	9,36		1,06
Kalimantan Timur	14,85	28,42	5,50	5,32	16,16	0,47	11,48
Sulawesi Utara	22,02	9,12	2,59	1,37	11,30	6,50	0,42
Gorontalo	22,49	5,76	1,79	0,76	30,77	0,25	2,66
Sulawesi Tengah	31,63	6,01	2,07	0,67	15,40	0,27	2,31
Sulawesi Selatan	21,53	8,14	4,38	2,54	21,72	0,32	10,07
Sulawesi Barat	25,46	1,61	0,29		21,94		5,14
Sulawesi Tenggara	29,35	5,20	1,15	1,03	20,59	0,18	0,99
Maluku	31,15	4,67	2,72	0,50	14,73	0,08	0,14
Maluku Utara	31,32	4,69	1,71	0,72	7,24	0,24	3,93
Papua	26,73	9,45	4,35	1,71	12,99	0,35	1,09
Papua Barat	25,03	14,01	2,70	2,49	20,05	0,19	0,31
Indonesia	12,58	14,62	4,09	4,22	15,20	0,45	2,47

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 7.5.b. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2012

Provinsi	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jam- sostek	Asuransi Kese- hatan swasta	Tun- jangan/ Peng- gantian biaya oleh perusa- haan	JPK MM/ Kartu Sehat/JPK Gakin/ Kartu Miskin/ Jamkesmas	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lain	Perdesaan
								(1)
Aceh	7,97	1,36	0,44	0,59	59,56	0,14	10,10	
Sumatera Utara	5,54	5,62	1,12	1,82	11,29	0,12	0,42	
Sumatera Barat	8,13	1,90	0,70	0,55	20,52	0,24	0,94	
R i a u	3,57	10,32	1,41	2,56	11,95	0,13	1,78	
Kepulauan Riau	6,49	8,18	1,06	2,18	24,28	0,37	17,06	
J a m b i	4,86	3,08	0,89	1,19	10,88	0,12	0,42	
Sumatera Selatan	3,02	1,78	0,47	0,75	14,54	0,04	4,21	
Kep. Bangka Belitung	3,43	5,37	1,28	1,34	18,27	0,11	32,98	
Bengkulu	6,13	2,76	0,91	1,14	20,92	0,08	0,12	
Lampung	3,65	1,66	0,52	0,66	21,41	0,05	1,26	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	3,66	3,64	0,52	0,95	24,49	0,24	0,80	
Banten	3,28	7,71	0,92	2,05	25,58	0,10	0,14	
Jawa Tengah	4,64	2,32	0,45	0,80	30,66	0,07	3,03	
DI Yogyakarta	10,30	1,77	0,23	0,83	46,46	-	2,62	
Jawa Timur	3,02	2,09	0,35	0,47	22,38	0,13	0,46	
B a l i	8,04	3,24	1,21	0,37	20,59	0,24	69,17	
Nusa Tenggara Barat	4,04	0,80	0,19	0,42	41,33	0,15	1,53	
Nusa Tenggara Timur	7,03	0,42	0,33	0,32	60,42	0,38	1,81	
Kalimantan Barat	4,04	2,66	0,86	0,99	21,75	0,17	0,85	
Kalimantan Tengah	4,70	6,73	1,26	2,31	18,70	0,44	3,51	
Kalimantan Selatan	4,70	6,13	0,84	2,28	17,31	0,07	3,06	
Kalimantan Timur	7,94	10,96	2,36	6,43	26,73	0,19	7,86	
Sulawesi Utara	9,12	2,22	0,39	0,38	17,52	5,91	0,51	
Gorontalo	6,05	0,71	0,54	0,25	45,65	0,25	1,38	
Sulawesi Tengah	7,41	1,89	0,25	0,53	27,18	0,23	5,14	
Sulawesi Selatan	7,58	1,44	0,29	0,42	33,74	0,23	18,15	
Sulawesi Barat	8,00	2,15	0,39	0,14	30,05	0,04	11,52	
Sulawesi Tenggara	9,27	0,86	0,42	0,08	44,64	0,09	0,55	
Maluku	9,85	1,28	0,07	0,52	34,40	0,14	0,73	
Maluku Utara	7,04	1,06	0,80	0,48	17,42	0,12	19,18	
Papua	3,95	0,81	0,15	0,57	41,59	0,02	1,22	
Papua Barat	12,72	4,40	0,88	0,39	26,61	0,07	0,49	
Indonesia	4,81	3,00	0,57	0,93	26,42	0,20	3,70	

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 7.5.c. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2012

Provinsi	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jam- sostek	Asuransi Kese- hatan swasta	Tun- jangan/ Peng- gantian biaya oleh perusa- haan	JPK MM/ Kartu Sehat/JPK Gakin/ Kartu Miskin/ Jamkesmas	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lain
Aceh	11,87	2,40	0,80	0,90	54,94	0,25	10,16
Sumatera Utara	9,35	9,06	1,65	2,01	11,53	0,12	0,61
Sumatera Barat	13,14	4,03	1,46	0,97	18,97	0,27	1,44
R i a u	7,09	12,66	3,93	2,79	10,50	0,27	1,62
Kepulauan Riau	7,82	36,06	6,24	3,16	9,57	0,45	4,79
J a m b i	9,10	4,49	1,45	1,07	11,38	0,10	0,44
Sumatera Selatan	7,58	5,07	1,53	1,11	14,81	0,06	3,10
Kep. Bangka Belitung	8,80	7,75	2,81	2,68	16,75	0,08	28,17
Bengkulu	12,13	3,84	1,33	1,15	18,20	0,06	0,40
Lampung	6,19	2,77	1,09	1,08	21,88	0,13	1,38
DKI Jakarta	9,61	22,91	8,58	10,78	3,99	0,38	0,57
Jawa Barat	7,10	12,77	3,41	3,76	18,39	0,48	0,91
Banten	6,61	21,93	5,63	7,37	16,85	0,57	0,71
Jawa Tengah	7,68	5,54	0,96	1,49	26,88	0,17	2,42
DI Yogyakarta	15,24	6,03	2,15	1,61	26,84	0,18	2,08
Jawa Timur	6,99	6,03	1,09	1,44	18,48	0,17	0,59
B a l i	11,66	9,71	5,46	2,63	14,34	0,46	49,94
Nusa Tenggara Barat	7,71	1,31	0,74	0,89	39,10	0,14	1,51
Nusa Tenggara Timur	12,49	1,01	0,60	0,48	54,13	0,52	1,65
Kalimantan Barat	8,31	4,26	1,49	1,41	18,67	0,18	0,96
Kalimantan Tengah	10,73	7,28	1,64	2,03	14,63	0,34	2,79
Kalimantan Selatan	9,99	8,15	1,33	2,36	13,99	0,04	2,22
Kalimantan Timur	12,19	21,69	4,29	5,75	20,23	0,37	10,09
Sulawesi Utara	15,02	5,38	1,40	0,83	14,67	6,18	0,47
Gorontalo	11,66	2,43	0,96	0,42	40,57	0,25	1,82
Sulawesi Tengah	13,09	2,85	0,68	0,57	24,41	0,24	4,47
Sulawesi Selatan	12,64	3,87	1,77	1,19	29,38	0,26	15,22
Sulawesi Barat	11,79	2,03	0,37	0,11	28,28	0,03	10,13
Sulawesi Tenggara	14,77	2,05	0,62	0,34	38,06	0,12	0,67
Maluku	18,02	2,58	1,09	0,51	26,85	0,12	0,50
Maluku Utara	13,73	2,06	1,05	0,54	14,62	0,15	14,98
Papua	9,52	2,93	1,18	0,85	34,59	0,10	1,19
Papua Barat	17,07	7,80	1,52	1,13	24,29	0,11	0,43
Indonesia	8,66	8,76	2,32	2,56	20,85	0,32	3,09

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

